

**PENANAMAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN
DI SMP N 2 KEMBARAN DAN RELEVANSINYA DENGAN
PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Rizqina Tsania
NIM : 2017402020
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Penanaman Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP N 2 Kembaran dan Relevansinya dengan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dangelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 26 November 2024

Saya yang menyatakan,



Rizqina Tsania

NIM. 2017402020

CEK PLAGIASI

cek plagiasi revisi skripsi tsania.docx

ORIGINALITY REPORT

22%	22%	13%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id	4%
	Internet Source	
2	eprints.iain-surakarta.ac.id	1%
	Internet Source	
3	repository.iainpurwokerto.ac.id	1%
	Internet Source	
4	repository.radenintan.ac.id	1%
	Internet Source	
5	repositori.uin-alauddin.ac.id	1%
	Internet Source	
6	eprints.walisongo.ac.id	1%
	Internet Source	
7	www.paud.id	1%
	Internet Source	
8	digilib.uin-suka.ac.id	<1%
	Internet Source	
9	repository.upstegal.ac.id	<1%
	Internet Source	

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**PENANAMAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN DI SMP N 2
KEMBARAN DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN PAI
DAN BUDI PEKERTI**

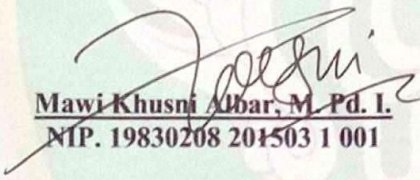
yang disusun oleh Rizqina Tsania (NIM. 2017402020) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 19 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

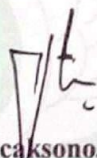
Purwokerto, 8 Januari 2025

Disetujui oleh:

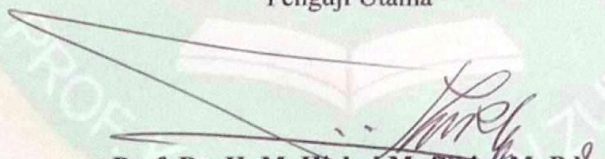
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Mawj Khusni Albar, M. Pd. I.
NIP. 19830208 201503 1 001


Herman Wicaksono, S. Pd. I., M. Pd.
NIP. 19911004 202321 1 018

Penguji Utama


Prof. Dr. H. M. Hizbul Mullimin, M. Pd.
NIP. 19630302 199103 1 005

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. M. Misbah, M. Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Rizqina Tsania

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Rizqina Tsania

NIM : 2017402020

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

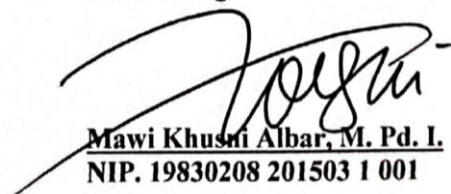
Judul : Penanaman Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP N 2 Kembaran dan Relevansinya dengan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 26 November 2024

Pembimbing,



Mawi Khusni Albar, M. Pd. I.
NIP. 19830208 201503 1 001

**PENANAMAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN DI SMP N 2
KEMBARAN DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN
PAI DAN BUDI PEKERTI**

RIZQINA TSANIA
NIM. 2017402020

Abstrak: Kecerdasan spiritual di era modern menjadi semakin penting karena banyak orang merasa kekurangan dalam hal makna dan tujuan hidup. Penanaman kecerdasan spiritual yang dilakukan sejak dini dapat mengarahkan siswa agar menjadi pribadi yang cerdas secara spiritual sehingga dapat tumbuh menjadi generasi yang memiliki moral dan martabat yang baik dalam menjalankan kehidupannya. Adapun penanaman kecerdasan spiritual siswa dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan dan intrakurikuler pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Melalui penanaman kecerdasan spiritual ini, siswa SMP N 2 Kembaran menunjukkan spiritual yang baik berupa terbiasa melakukan doa pagi, shalat berjamaah dan bersikap santun kepada orang lain. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP N 2 Kembaran dan relevansinya dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini adalah SMP N 2 Kembaran. Dengan subjek penelitiannya yaitu kepala sekolah, pembina Pramuka, guru PAI dan Budi Pekerti, serta siswa-siswa SMP N 2 Kembaran. Adapun hasil penelitian ini adalah (1) kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan merupakan salah satu kegiatan yang didalamnya terdapat penanaman kecerdasan spiritual siswa di SMP N 2 Kembaran. Bentuk penanaman kecerdasan spiritual tersebut adalah: pengkondisian di awal kegiatan, meliputi kegiatan latihan rutin Kepramukaan, latihan kepemimpinan, dan bakti sosial; penanaman kehadiran Allah Swt., meliputi kegiatan doa bersama, shalat berjamaah, hafalan surat pendek, dan perayaan hari besar agama; peningkatan sikap sabar, meliputi kegiatan apel dan upacara, latihan rutin Kepramukaan, perkemahan, dan bakti sosial; dan peningkatan kepedulian sosial, meliputi kegiatan bakti sosial, bumbung kemanusiaan, tali asih, dan latihan pertolongan pertama; (2) Penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui ekstrakurikuler Kepramukaan memiliki relevansi dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, terdapat berbagai materi pembelajaran yang menunjang penanaman kecerdasan spiritual, terutama yaitu pada materi Akidah, dan Akhlak.

Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual, Ekstrakurikuler Kepramukaan, Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

**CULTIVATION OF STUDENTS' SPIRITUAL INTELLIGENCE
THROUGH KEPRAMUKAAN (SCOUTING) EXTRACURRICULAR
ACTIVITIES AT SMP N 2 KEMBARAN AND ITS RELEVANCE TO
LEARNING PAI AND BUDI PEKERTI (ISLAMIC RELIGIOUS
EDUCATION AND CHARACTER)**

RIZQINA TSANIA
NIM. 2017402020

Abstract: Spiritual intelligence in the modern era is increasingly important because many people feel lacking in terms of meaning and purpose of life. Cultivating spiritual intelligence carried out early can direct students to become spiritual intelligent personalities so that they can grow into a generation that has good morals and dignity in carrying out their lives. As for the cultivating of student spiritual intelligence can be done through scouting extracurricular and intracurricular activities in PAI and Character learning. Through the cultivation of spiritual intelligence, students of SMP N 2 Kembaran demonstrate good spirituality in the form of being accustomed to performing morning prayers, praying in congregation and being polite to others. The purpose of this study is to explain the cultivation of students' spiritual intelligence through scouting extracurricular activities at SMP N 2 Kembaran and its relevance to PAI and Character learning. This study uses a descriptive qualitative field research method. In this study, the researcher used data collection methods through observation, interviews, and documentation. The location of this study was SMP N 2 Kembaran. The subjects of the study were the principal, Scout instructor, Islamic Religious Education and Character Education teachers, and students of SMP N 2 Kembaran. The results of this research are (1) Scouting extracurricular activities are one of the activities in which the spiritual intelligence of students is cultivated at SMP N 2 Kembaran. The forms of cultivating spiritual intelligence are: conditioning at the beginning of activities, including routine Scout training activities, leadership training and social service; instilling the presence of Allah SWT, including joint prayer activities, congregational prayers, memorizing short letters, and celebrating religious holidays; increasing patience, including roll call and ceremony activities, routine Scouting training, camping, and social service; and increasing social awareness, including social service activities, humanitarian roofs, compassionate bonds, and first aid training.; (2) The cultivation of students' spiritual intelligence through Scouting extracurricular activities is relevant to Islamic Religious Education and Character learning. In PAI and Character Learning, there are various learning materials that support the planting of spiritual intelligence, especially in the material of Akidah and Akhlak.

Kata Kunci: Spiritual Intelligence, Scouting Extracurricular, Islamic Religious Education and Character Education

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	ﺀ	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a

ـَ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ا	Fathah dan ya	ai	a dan i
وَ...ا	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ا	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla

- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudatul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta`khužu
- شَيْءٌ syai`un
- النَّوْءُ an-nau`u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf *tersebut* digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku di EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap *demikian* dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī’an/ Lillāhil amru jamī’an

J. Tajwid

Bagi *mereka* yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا . إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا .

**Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.¹**



¹ Al-Insyirah ayat 5-6.

PERSEMBAHAN

Alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn dengan segala puji bagi Allah swt. yang atas rahmat-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Dengan ini, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

Keluarga penulis yaitu kedua orang tua Ibu Munjiyah dan Bapak Bambang Hermanto serta kakak Alfani Alkiromi yang senantiasa memberikan bimbingan, nasihat, dukungan, dan doa yang terbaik untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini.

Segenap Bapak Ibu Guru dan Dosen yang telah memberikan ilmu serta bimbingan selama penulis menuntut ilmu hingga menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini. Serta segenap keluarga besar, saudara, dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt. yang telah memberikan nikmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., keluarga, sahabat, dan orang-orang yang mengikuti beliau sampai akhir zaman.

Penulisan skripsi ini berjudul “Penanaman Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP N 2 Kembaran dan Relevansinya dengan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti”. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini melibatkan banyak pihak yang membantu. Oleh karena itu, perkenankanlah ucapan terima kasih dari penulis kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Novi Mulyani, M. Pd. I, Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Ariyani, S. Th. I., M. Pd. I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, M. Pd., Penasihat Akademik Pendidikan Agama Islam A angkatan 2020.
9. Mawi Khusni Albar, M. Pd. I., dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk dengan baik dalam penyusunan skripsi ini.

10. Segenap Dosen dan Staf UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Bapak M. Tejowibowo, S. Pd., Kepala SMP N 2 Kembaran yang telah memberikan izin dan dukungan untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.
12. Ibu Tiara Anggun Putri Hidayat, S. Pd., pembina Pramuka SMP N 2 Kembaran yang telah membantu dan membimbing dalam proses penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Bapak Yamni Yunus, S. Pd., M. Pd., dan Ibu Ruminah, S. Pd., guru PAI dan Budi Pekerti SMP N 2 Kembaran yang telah membantu dan membimbing dalam proses penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Segenap Guru dan Siswa SMP N 2 Kembaran yang telah membantu kelancaran proses penelitian.
15. Kedua orang tua penulis yaitu Ibu Munjiyah dan Bapak Bambang Hermanto yang senantiasa memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Kakak penulis yaitu Alfani Alkiromi yang telah memberikan semangat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
17. Serta saudara, teman-teman dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan doa dalam membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah membalas semua kebbaikannya.

Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala dukungan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran pada skripsi ini.

Purwokerto, 26 November 2024

Penulis,



Rizqina Tsania

NIM. 2017402020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
CEK PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xiv
PERSEMBAHAN.....	xv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Penelitian Terkait.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Penanaman Kecerdasan Spiritual.....	15
1. Pengertian Penanaman Kecerdasan Spiritual.....	15
2. Manfaat Penanaman Kecerdasan Spiritual.....	18
3 Materi Penanaman Kecerdasan Spiritual	20
4. Metode Penanaman Kecerdasan Spiritual.....	25
5. Langkah-Langkah Penanaman Kecerdasan Spiritual.....	28
6. Keberhasilan Penanaman Kecerdasan Spiritual.....	36
7. Hambatan dalam Penanaman Kecerdasan Spiritual.....	44
B. Ekstrakurikuler Kepramukaan	47

1. Pengertian Ekstrakurikuler Kepramukaan	47
2. Tujuan Gerakan Pramuka.....	48
3. Sifat dan Fungsi Gerakan Pramuka.....	50
4. Pramuka Penggalang.....	52
5. Prinsip Dasar Kepramukaan.....	54
6. Metode Kepramukaan	55
7. Materi Latihan Pramuka Penggalang	57
C. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	60
1. Pengertian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.....	60
2. Tujuan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	61
3. Manfaat Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	63
4. Materi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	65
5. Metode Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	66
6. Langkah-Langkah Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	71
BAB III METODE PENELITIAN.....	74
A. Jenis Penelitian	74
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	75
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	76
D. Metode Pengumpulan Data.....	77
E. Metode Analisis Data.....	78
F. Metode Uji Keabsahan Data	80
BAB IV EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN SEBAGAI SARANA	
PENANAMAN KECERDASAN SPIRITUAL.....	83
A. Gambaran Umum SMP N 2 Kembaran	83
1. Profil SMP N 2 Kembaran	83
2. Letak Geografis SMP N 2 Kembaran	84
3. Visi dan Misi SMP N 2 Kembaran	84
4. Tujuan SMP N 2 Kembaran.....	85
5. Data Guru dan Tenaga Kependidikan SMP N 2 Kembaran	85
6. Data Siswa SMP N 2 Kembaran	86
7. Sarana dan Prasarana SMP N 2 Kembaran	87

8. Gerakan Pramuka SMP N 2 Kembaran	88
B. Penyajian Data	89
1. Perencanaan Program Kegiatan Kepramukaan SMP N 2 Kembaran.....	89
2. Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan SMP N 2 Kembaran.....	92
3. Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMP N 2 Kembaran.....	96
4. Relevansi Penanaman Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Kegiatan Kepramukaan dengan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 2 Kembaran.....	108
BAB V PENUTUP	124
A. Simpulan	124
B. Keterbatasan Penelitian.....	125
C. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA.....	127
LAMPIRAN-LAMPIRAN	140
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	213

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Observasi
- Lampiran 3 Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Profil SMP N 2 Kembaran
- Lampiran 5 Visi dan Misi SMP N 2 Kembaran
- Lampiran 6 Data Guru dan Tenaga Kependidikan SMP N 2 Kembaran
- Lampiran 7 Data Siswa SMP N 2 Kembaran
- Lampiran 8 Sarana dan Prasarana SMP N 2 Kembaran
- Lampiran 9 Program Latihan Kepramukaan SMP N 2 Kembaran
- Lampiran 10 Dokumentasi Foto Penelitian
- Lampiran 11 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 13 Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 14 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 15 Surat Izin Riset Individu
- Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset
- Lampiran 17 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 18 Surat Keterangan Telah Mengikuti Munasqosyah
- Lampiran 19 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 20 Surat Rekomendasi Munasqosyah
- Lampiran 21 Surat Keterangan Sumbangan Buku
- Lampiran 22 Sertifikat BTA
- Lampiran 23 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 24 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 25 Sertifikat PPL
- Lampiran 26 Sertifikat KKN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa kini terdapat banyak sekali permasalahan yang dihadapi oleh individu, masyarakat, dan dunia pada umumnya. Diantaranya adalah stres dan kecemasan, ketidakpastian dan perubahan, konflik antarmanusia, krisis kemanusiaan, ketidakseimbangan ekologi, ketidakadilan sosial, krisis kepemimpinan, hingga krisis spiritual dan makna hidup.² Berbagai permasalahan tersebut terjadi salah satunya dikarenakan kurangnya tingkat spiritualitas. Dengan bekal kecerdasan spiritual yang kuat, seseorang dapat membentengi dirinya dari hawa nafsu sesaat yang dapat merugikan dirinya kelak. Selain itu, apabila spiritualitas telah terasah, seseorang akan menjadi pribadi yang tenang dan damai karena hidupnya tidak hanya sekedar untuk mengejar duniawi saja melainkan juga sebagai bentuk penghambaan kepada Yang Maha Kuasa untuk mencapai kebahagiaan ukhrawi.

Kecerdasan spiritual di era modern menjadi semakin penting karena banyak orang merasa kekurangan dalam hal makna dan tujuan hidup, terutama di tengah kehidupan yang serba cepat dan materi yang intens. Meskipun kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan telah mengubah cara kita berinteraksi dengan dunia, kebutuhan akan pemahaman spiritual dan eksistensial tetap ada. Dengan kecerdasan spiritual, manusia dapat menyiapkan diri dalam menghadapi berbagai perubahan dan kemajuan zaman dengan lebih bijaksana dan tidak mudah terjerumus pada hal-hal negatif.³

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk

² Sukidi Imawan, *Kecerdasan Spiritual : Rahasia Hidup Sukses Hidup Bahagia : Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ Dan EQ* (Jakarta: Gramedia, 2002). Hlm. 2-3.

³ Irma Budiana, "Peran Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Bagi Generasi Digital Native," *Istighna* 4, no. 1 (2021): 57–75, <https://doi.org/10.33853/istighna.v4i1.195>.

menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain.⁴ Kecerdasan spiritual mencakup kemampuan dan kesadaran dalam memahami makna secara mendalam untuk memecahkan permasalahan hidup, sehingga dengan kecerdasan spiritual seseorang dapat memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan, manusia, alam dan dirinya sendiri.⁵ Hal ini melibatkan refleksi, kontemplasi, dan pencarian makna yang mendalam, serta kemampuan untuk merasakan kehadiran yang transenden atau suci. Individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang berkembang cenderung memiliki pandangan yang lebih mendalam tentang kehidupan dan mungkin lebih mampu merasakan kedamaian dan kebahagiaan dalam kehidupan mereka.⁶

Berbagai permasalahan terjadi karena kurangnya pemahaman dan pengamalan kecerdasan spiritual. Permasalahan ini terjadi tidak hanya pada kalangan orang dewasa saja, namun juga kerap terjadi pada kalangan siswa yang masih remaja. Salah satu contoh kasus yang marak terjadi saat ini adalah perundungan di lingkungan sekolah. Dikutip dari Kompas.id, siswa SMP di Balikpapan dipukuli oleh teman sekelasnya. Pada 22 Februari 2024, terdapat laporan adanya dua siswa yang bertengkar di kelas. Kedua siswa tersebut kemudian dipertemukan di ruang BK dan diminta untuk berdamai. Namun beberapa hari kemudian, terjadi keributan lagi akibat salah satu siswa merasa anggota keluarganya dilecehkan atas tindakan temannya yang mengirim gambar tidak pantas. Hal ini menyebabkan pemukulan oleh lima orang teman sekelasnya dan satu orang bertindak sebagai perekam video.⁷ Kasus seperti ini terjadi akibat kurangnya kesadaran siswa dalam menggunakan media sosial secara bijaksana.

⁴ Julia Aridhona, "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Remaja," *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah* 9, no. 3 (2017): 224–33, <https://doi.org/10.15294/intuisi.v9i3.14113>.

⁵ Samsul Arifin, "Kecerdasan Spiritual (SQ) Sebagai Faktor Pendukung Hasil Belajar Siswa," *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2020): 201–14, <https://doi.org/10.62490/latahzan.v12i2.103>.

⁶ Ngainun Naim, "Kecerdasan Spiritual: Signifikansi Dan Strategi Pengembangan," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2014), <https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.1.36-50>.

⁷ Sucipto, "Siswa SMP Di Balikpapan Dipukuli Teman Sekelasnya," accessed May 2, 2024, <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2024/03/03/siswa-smp-di-balikpapan-dipukuli-rekan-sekelasnya>.

Hal itu menyebabkan beberapa temannya kehilangan kendali dan memulai perkelahian.

Salah satu faktor penting yang dapat menjadikan remaja memiliki kontrol diri agar terhindar dari tingkah laku yang menyimpang ialah dengan upaya pembentukan kecerdasan spiritual yang baik.⁸ Kurangnya kecerdasan spiritual menyebabkan sulitnya pengendalian diri remaja yang masih perlu diasah. Ketika awalnya hanya untuk bermain-main, namun bisa jadi berakhir pada pertengkaran yang serius hingga menyebabkan perundungan hingga penganiayaan. Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk mengarahkan para siswa agar dapat lebih terasah spiritualitasnya sehingga dapat mengurangi atau menghilangkan adanya kasus-kasus negatif siswa di lingkungan sekolah. Kasus tersebut tidak hanya perundungan saja, namun juga tindakan kurang terpuji lainnya seperti perbuatan kurang sopan siswa kepada guru, penyalahgunaan teknologi untuk mengakses hal-hal negatif, penyalahgunaan NAPZA, dan lain sebagainya.

Kecerdasan spiritual memiliki pengaruh terhadap pengembangan kecerdasan intelektual maupun kecerdasan emosional.⁹ Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang tertinggi, hal ini dikarenakan hanya manusia yang memiliki kecerdasan ini.¹⁰ Kecerdasan spiritual berperan penting dalam membentuk jiwa yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam hidup. Seseorang akan merasa kosong dan mudah dikuasai hawa nafsu yang dapat menghancurkan masa depan tanpa kecerdasan spiritual. Ciri-ciri dari seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi menurut Hawari sebagaimana dikutip oleh Safitri dkk meliputi beriman dan bertaqwa kepada Allah, beriman kepada malaikat-Nya, kitab-Nya, rasul-Nya, hari akhir, serta qadha dan qadar, selalu

⁸ Risna Dewi Kinanti, Dudy Imanudin Effendi, and Abdul Mujib, "Peranan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja," *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 7, no. 2 (2019): 249–70, <https://doi.org/10.15575/irsyad.v7i2.58>.

⁹ Triantoro Safari, *Spiritual Intelligence: Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Anak* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023). Hlm. 12.

¹⁰ Mudjia Rahardjo, "Antara IQ, EQ Dan SQ," accessed May 2, 2024, <https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/100501/antara-iq-eq-dan-sq.html>.

memegang amanah, mempunyai kepedulian sosial, mempunyai rasa kasih sayang antar sesama, bukan pendusta agama atau zalim, serta selalu menghargai waktu.¹¹

Kecerdasan spiritual ini selaras dengan pendidikan Islam yang mengarahkan manusia agar menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.¹² Dalam konteks pendidikan, kecerdasan spiritual bertujuan untuk mencerdaskan, mengembangkan, dan memanfaatkan potensi siswa baik secara jasmani maupun ruhani yang bersumber dari hati agar dapat memaknai kehidupan dengan bijaksana, dengan mengarahkannya pada kehidupan duniawi dan ukhrawi.¹³

Pendidikan Islam adalah segala usaha yang dilakukan secara sadar untuk menggali, menyesuaikan, dan mengembangkan fitrah serta potensi manusia melalui pengajaran, bimbingan, dan pelatihan berdasarkan nilai-nilai Islam yang sumbernya adalah hati nurani yang membina jiwa atau jati diri muslim yang hakiki.¹⁴ Dengan pemahaman yang mendalam mengenai konsep ajaran Islam, seorang muslim dapat memperoleh pandangan holistik tentang hubungan antara manusia, alam, dan Tuhan.¹⁵

Kecerdasan spiritual penting untuk dimiliki oleh siswa. Dengan mengembangkan kecerdasan spiritual kepada siswa, mereka akan lebih mampu mengenali jati dirinya, kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, serta mengasah kelebihan yang dimiliki agar dapat menjadi pribadi yang baik jasmani

¹¹ Diana Safitri, Zakaria Zakaria, and Ashabul Kahfi, "Pendidikan Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Emotional Spiritual Quotient (ESQ)," *Jurnal Tarbawi* 6, no. 1 (2023): 78–98, <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v6i1.467>.

¹² Sri Haryanto, Soffan Rizki, and Mahdi Fahdilah, "Konsep SQ: Kecerdasan Spiritual Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshal Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pembelajaran PAI," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2023): 197–212, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v6i1.4853>.

¹³ Safitri, Zakaria, and Kahfi, "Pendidikan Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Emotional Spiritual Quotient (ESQ)." Hlm. 82.

¹⁴ Mawi Khusni Albar, "What Is the Study Policy in Banyumas? Implementation of Active Learning Strategies in Junior High School," *Journal of Law and Sustainable Development* 11, no. 3 (2023): 1–18, <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i3.347>.

¹⁵ Mawi Khusni Albar et al., "Ecological Pesantren as an Innovation in Islamic Religious Education Curriculum: Is It Feasible?," *Edukasia Islamika* 9, no. 1 (2024): 17–40, <https://doi.org/10.28918/jei.v9i1.8324>.

dan rohaninya.¹⁶ Penanaman kecerdasan spiritual yang dilakukan sejak dini dapat mengarahkan siswa agar menjadi pribadi yang cerdas secara spiritual sehingga dapat tumbuh menjadi generasi yang memiliki moral dan martabat yang baik dalam menjalankan kehidupannya.

Bentuk penanaman dan peningkatan kecerdasan spiritual diantaranya adalah melalui kegiatan intrakurikuler berupa pembelajaran di kelas, terutama mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti serta melalui kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan.¹⁷ Penanaman kecerdasan spiritual melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler menandakan adanya keterkaitan antara keduanya. Keterkaitan antara pembelajaran di dalam kelas (intrakurikuler) dan di luar kelas (ekstrakurikuler) sangat penting untuk menyediakan pengalaman belajar yang utuh dan menyeluruh (holistik) bagi siswa.¹⁸ Melalui kombinasi keduanya, siswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan, minat, dan bakat. Pembelajaran intrakurikuler fokus pada kurikulum resmi yang diajarkan di dalam kelas, sedangkan ekstrakurikuler melengkapi pengalaman belajar siswa di luar kelas. Keduanya bekerja bersama-sama untuk memastikan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang komprehensif.

Pramuka memiliki peran sebagai agen perubahan dengan pendidikan SESOSIF (Spiritual, Emosional, Sosial, Intelektual, Fisik).¹⁹ Salah satu kecerdasan yang perlu dimiliki oleh anggota Pramuka yaitu kecerdasan spiritual. Dengan kecerdasan spiritual ini, anggota Pramuka diharapkan mampu (dan harus mampu) untuk mengamalkan nilai-nilai keagamaan sesuai dengan yang dianutnya.

¹⁶ Ulfi Fitri Damayanti and Solihin, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Dengan Penerapan Nilai Agama, Kognitif, Dan Sosial Emosional: Studi Deskriptif Penelitian Di Raudhatul Athfal Al-Ihsan Cibiru Hilir," *Syifa Al-Qulub* 3, no. 2 (2019): 65–71, <https://doi.org/10.15575/saq.v3i2.4322>.

¹⁷ Lufiana Harnani Utami, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sd Islam Tompokersan Lumajang," *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 1 (2016): 63–78, <https://doi.org/10.15575/psy.v2i1.448>.

¹⁸ Slamet Rohmadi, "Mewujudkan Pendidikan Holistik Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Dalam Kurikulum Merdeka," accessed May 8, 2024, <https://www.beritamagelang.id/kolom/mewujudkan-pendidikan-holistik-melalui-kegiatan-ekstra-kurikuler-dalam-kurikulum-merdeka>.

¹⁹ Kwarnas Gerakan Pramuka, "Dasa Karya Gerakan Pramuka," accessed May 8, 2024, <https://pramuka.or.id/dasa-karya/>.

Tak hanya hubungan dengan Tuhan, namun juga berhubungan dengan perbuatan mereka dengan alam.²⁰

Kegiatan Pramuka sendiri memiliki prinsip-prinsip dasar yang sejalan dengan nilai-nilai keagamaan dan moral, seperti kesetiaan, kejujuran, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini didasarkan pada kode kehormatan Pramuka. Kode kehormatan Pramuka merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka dalam pendidikan kepramukaan.²¹ Di SMP tingkat kepramukaan masuk pada tingkat Penggalang yaitu tingkat kepramukaan untuk usia 11 tahun sampai dengan 15 tahun berdasarkan Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 64 Tahun 1997 tentang Penggolongan Peserta Didik Berdasarkan Usia²². Kode kehormatan Pramuka Penggalang terdiri atas Trisatya Pramuka Penggalang dan Dasadarma. Melalui kegiatan Kepramukaan, siswa dapat diajak untuk mengembangkan aspek-aspek kecerdasan spiritualnya, seperti meningkatkan kesadaran akan alam semesta, belajar mengendalikan emosi, memperkuat rasa persaudaraan, dan meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan.

Kepramukaan merupakan ekstrakurikuler wajib bagi peserta didik di SMP N 2 Kembaran. Dalam pelaksanaan kegiatan Kepramukaan terdapat penanaman kecerdasan spiritual pada siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yakni pengamalan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.²³ Dalam penanaman kecerdasan spiritual ini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penanaman Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ektrakurikuler

²⁰ Armada, “Mengenal Kecerdasan ‘Sesosif’ Yang Dikembangkan Gerakan Pramuka Indonesia,” accessed May 8, 2024, <https://www.kompasiana.com/armada11news6200/61bd162c06310e07074fdd52/mengenal-kecerdasan-sesosif-yang-dikembangkan-gerakan-pramuka-indonesia>.

²¹ Waseso, *Buku Saku Pengurus Kwarnas Gerakan Pramuka Masa Bakti 2018-2023* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2018), <https://tegal.pramukajateng.or.id/wp-content/uploads/2020/12/Buku-Saku-9-Kwarnas.pdf>.

²² Kwarnas Gerakan Pramuka, “Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 64 Tahun 1997 Tentang Penggolongan Peserta Didik Berdasarkan Usia” (1997), <https://pramuka.or.id/files/document/Salinan-SK-064-1997-Penggolongan-Pesdik-Berdasarkan-Usia.pdf>.

²³ Observasi pendahuluan di SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 14 Maret 2024

Kepramukaan di SMP N 2 Kembaran dan Relevansinya dengan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti”.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual berisi penjelasan terhadap istilah dan konsep-konsep dalam judul yang bersifat operasional dan fungsional dengan menjelaskan fokus kajian maupun domain kajian dan turunannya. Judul penelitian ini adalah “Penanaman Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP N 2 Kembaran dan Relevansinya dengan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti”. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan istilah-istilah yang menjadi fokus kajian yaitu sebagai berikut.

1. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan berasal dari kata cerdas. Menurut KBBI, cerdas didefinisikan sebagai sempurna perkembangan akal budinya (untuk berpikir, mengerti, dan sebagainya); tajam pikiran.²⁴ Secara umum, kecerdasan dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.

Adapun pengertian spiritual adalah sesuatu yang bersifat atau berhubungan dengan kejiwaan (batin, rohani).²⁵ Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang berhubungan dengan nilai-nilai kebatinan dan kejiwaan. Menurut Noer Rohmah, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh.²⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam memahami, menghadapi,

²⁴ Kemdikbud, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring,” accessed April 18, 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/cerdas>.

²⁵ Kemdikbud, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring,” accessed April 18, 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/spiritual>.

²⁶ Noer Rohmah, “Integrasi Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosi (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Dalam Meningkatkan Etos Kerja,” *Tarbiyatuna* 3, no. 2 (2018): 77–102, <https://core.ac.uk/download/pdf/231315846.pdf>.

dan mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan rohani, batin, dan kejiwaan agar dapat menjadi pribadi yang utuh.

2. Ekstrakurikuler Kepramukaan

Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Tujuan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan dan memaksimalkan kemampuan, minat, bakat, potensi, kepribadian dan kerjasama, serta kemandirian peserta didik dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pendidikan.²⁷

Pramuka adalah kependekan dari Praja Muda Karana yang memiliki arti “masyarakat yang penuh kreasi”. Kepramukaan merupakan sebuah pendidikan yang bersifat nonformal yang dilakukan di alam bebas dalam bentuk kegiatan pembinaan dan pengembangan praktis yang bersifat menyenangkan, menarik, menantang, sehat, dan terarah berdasarkan metode dan prinsip dasar kepramukaan.²⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler Kepramukaan adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan di luar kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan melalui pembinaan dan pengembangan praktis berdasarkan prinsip dasar dan metode kepramukaan.

3. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar”. Menurut KBBI, ajar adalah petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut). Kemudian kata “ajar” diberi awalan “pe” dan akhiran “an” sehingga menjadi “pembelajaran”. Pembelajaran adalah suatu proses, perbuatan, maupun cara

²⁷ Permendikbud, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah” (2014), [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%2062%20Tahun%202014.pdf).

²⁸ Natal Kristiono, *Buku Pintar Pramuka Untuk Madrasah Ibtidaiyah*, Researchgate.Net (Semarang, 2018), <https://www.researchgate.net/publication/324693031>.

untuk mengajarkan sehingga peserta didik memiliki keinginan untuk belajar.²⁹

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang dikembangkan berdasarkan ajaran dan nilai pokok yang terkandung dalam kitab umat Islam yakni Al-Qur'an dan sunnah rasul-Nya. Sedangkan budi pekerti memiliki arti tingkah laku, sikap, perangai, dan akhlak.³⁰ Sehingga Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam berdasarkan Al-Quran dan sunnah.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah proses pengajaran untuk mentransfer pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, serta keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penanaman kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP N 2 Kembaran?
2. Bagaimana relevansi kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 2 Kembaran?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah

²⁹ Ahdar Djameluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran, CV Kaaffah Learning Center*, 2019. Hlm. 13.

³⁰ Agung Maulana Saputra, Rahendra Maya, and Wartono, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI Di SMA II Mahmudiyyah Cicurug Sukabumi," *Cendikia Muda Islam* 3, no. 2 (2023): 447–64, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/view/4746/1798>.

- a. Untuk menjelaskan penanaman kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP N 2 Kembaran.
- b. Untuk menjelaskan relevansi kecerdasan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 2 Kembaran.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman di bidang ilmu pengetahuan pada khususnya dan dapat memberikan gagasan pemikiran mengenai penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan dan relevansinya dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah secara praktis. Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah

1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk dapat meningkatkan kecerdasan spiritual di lingkungan sekolah.

2) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pembaca dan dijadikan sebagai khazanah baru dan sebagai kajian literatur ilmiah yang bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang penanaman kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan dan relevansinya dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

3) Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi atau dasar pegangan dalam penyusunan laporan penelitian terutama yang termasuk tentang hal-hal yang berkaitan dengan topik penanaman kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan.

E. Penelitian Terkait

Penelitian terkait memuat penelitian relevan yang sebelumnya pernah diteliti. Dalam hal ini, peneliti membahas tentang penanaman kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP N 2 Kembaran dan relevansinya dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi karya Niswatun Khasanah yang membahas mengenai pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual siswa melalui program *full day school* di SMP N 2 Jetis Ponorogo. Adapun hasil dari penelitian ini adalah program *full day school* di SMP N 2 Jetis Ponorogo meliputi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dampak pelaksanaan program *full day school* terhadap kecerdasan emosional yaitu siswa yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan sikap yang positif dalam menghadapi permasalahan, mengelola emosidengan baik, dan juga menunjukkan kemampuan dalam membina hubungan secara berkelompok. Adapun dampak pelaksanaan program *full day school* terhadap kecerdasan spiritual yaitu siswa menjadi memahami dan menerapkan sikap spiritual seperti disiplin, jujur, sopan, santun, menghargai waktu, dan konsisten dalam beribadah.³¹ Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama meneliti tentang kecerdasan spiritual. Adapun perbedaannya penelitian ini membahas tentang pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual melalui Program Full Day School, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang peningkatan kecerdasan spiritual melalui kegiatan Pramuka.
2. Skripsi karya Abdurrahman Alif yang membahas mengenai peningkatan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan atau ROHIS di SMA N 1 Pangkep. Adapun hasil dari penelitian ini adalah

³¹ Niswatun Khasanah, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa Melalui Program Full Day School Di SMPN 2 Jetis Ponorogo" (IAIN Ponorogo, 2023). Hlm vii.

kegiatan mingguan ROHIS seperti tadarus Al-Quran, materi dan tanya jawab seputar Islam, setoran hafalan juz 30, dan infak Jumat merupakan proses peningkatan kecerdasan spiritual yang mendorong peserta didik untuk menjauhi hal-hal negatif. Peningkatan kecerdasan spiritual meliputi berbagai aspek yaitu aspek pendekatan diri kepada Allah SWT, aspek ibadah, aspek akhlak, dan pemberian materi serta tanya jawab seputar Islam. Faktor yang mendukung pembentukan kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Negeri 1 Pangkep meliputi faktor lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan kemauan peserta didik itu sendiri, adapun faktor penghambat pembentukan kecerdasan ialah sarana sekolah belum memadai, padatnya jam pelajaran sekolah, kekhawatiran orang tua, dan kurangnya kekompakan antara siswa dan siswi.³² Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dikarenakan sama-sama meneliti tentang kecerdasan spiritual. Perbedaannya terletak pada kegiatan ekstrakurikuler yang diteliti yaitu ekstrakurikuler keagamaan, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan meneliti ekstrakurikuler pramuka.

3. Skripsi karya Irsa Aulia yang membahas mengenai pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan pramuka siswa kelas IV SDN 26 Cakranegara. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa kelas IV di SDN 26 Cakranegara adalah kegiatan perkemahan dan kegiatan rutin pramuka di mana peserta didik diajarkan untuk bertanggung jawab, disiplin, terampil, suka menolong satu sama lain, menjaga kebersihan, dan juga anak-anak akan menjadi lebih percaya diri. Peningkatan kecerdasan spiritual dan emosional ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal peserta didik.³³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Perbedaannya adalah

³² Abdurrahman Alif, "Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (ROHIS) Di SMK Negeri 1 Pangkep" (UIN Alauddin Makassar, 2022). Hlm 62.

³³ Irsa Aulia, "Pembinaan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Siswa Kelas IV Di SDN 26 Cakranegara Tahun Pelajaran 2022/2023" (UIN Mataram, 2023). Hlm 97.

penelitian ini membahas kecerdasan spiritual dan emosional, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih khusus membahas kecerdasan spiritual. Selain itu juga terdapat perbedaan setting penelitian di tingkat dasar yaitu SDN 26 Cakranegara, sedangkan setting penelitian yang akan dilakukan adalah di tingkat menengah yaitu SMP N 2 Kembaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjabaran atau perencanaan isi skripsi. Untuk memudahkan penelitian, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, surat pernyataan lolos cek plagiasi, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Sedangkan pada bagian utama skripsi terdiri dari:

Bab pertama, yaitu pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, yaitu kajian teori yang berisi kerangka konseptual penelitian terkait. Kerangka konseptual berisi konsep penanaman kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan dan relevansinya dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama mengenai kecerdasan spiritual, sub bab kedua mengenai ekstrakurikuler Kepramukaan, dan sub bab ketiga mengenai pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Bab ketiga, yaitu metode penelitian. Pada bab ini dijelaskan metode yang digunakan dalam proses meneliti sehingga diperoleh data sebagai jawaban dari rumusan masalah. Bab ini meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang berisi jawaban atas rumusan masalah penelitian yang berupa argumentasi analitis yang didukung dengan data. Bab ini meliputi gambaran umum SMP N 2

Kembaran dan pembahasan hasil penelitian penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP N 2 Kembaran dan relevansinya dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

BAB kelima, yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup. Saran tersebut merupakan tindak lanjut sumbangan penelitian bagi perkembangan teori maupun praktik bidang yang diteliti.

Bagian terakhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penanaman Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Penanaman Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan berasal dari kata cerdas. Menurut KBBI, cerdas didefinisikan sebagai sempurna perkembangan akal budinya (untuk berpikir, mengerti, dan sebagainya); tajam pikiran.³⁴ Adapun kata spiritual berasal dari kata dasar “spirit” yang berarti semangat, jiwa, roh, sukma.³⁵ Spiritual adalah sesuatu yang bersifat atau berhubungan dengan kejiwaan (batin, rohani).³⁶ Apabila digabung, maka kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang berhubungan dengan nilai-nilai kebatinan dan kejiwaan.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain.³⁷ Secara umum, kecerdasan spiritual membantu seseorang untuk hidup dengan lebih sadar dan berfokus pada apa yang benar-benar penting bagi mereka, serta memberi makna pada pengalaman dan tindakan mereka.

Adapun menurut Toto Tasmara, kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk menjalani hidupnya dengan tetap berpandu

³⁴ Kemdikbud, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring.” accessed April 18, 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/cerdas>.

³⁵ Kemdikbud, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring,” accessed August 16, 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/spirit>.

³⁶ Kemdikbud, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring.” accessed April 18, 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/spiritual>.

³⁷ Danah Zohar and Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung: Mizan, 2002). Hlm. 3-4.

pada cahaya Ilahi yang menerangi kalbu sebagai pusat dirinya mengambil keputusan.³⁸ Kecerdasan spiritual melibatkan kemampuan untuk membimbing hidup dengan mengikuti cahaya Ilahi atau kekuatan spiritual yang besar yang dianggap sebagai sumber pencerahan dan petunjuk moral dalam memandu keputusan dan tindakan manusia.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam memahami, menghadapi, dan mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan rohani, batin, dan kejiwaan melalui pemahaman makna hidup yang mendalam dengan tetap mengikuti cahaya Ilahi yang membimbing manusia dalam membuat keputusan dan melakukan tindakan agar hidup menjadi lebih bermakna.

Selanjutnya, kecerdasan spiritual digabungkan dengan kata siswa menjadi kecerdasan spiritual siswa. Kecerdasan spiritual siswa merujuk pada kemampuan dan kesadaran siswa dalam mengembangkan dimensi spiritual dirinya. Dalam hal ini kecerdasan spiritual siswa mencakup pada bagaimana siswa dapat memahami makna hidupnya, bagaimana berhubungan dengan diri sendiri dan orang lain dengan lebih mendalam, serta bagaimana siswa mengembangkan sikap dan perilaku yang positif agar hidupnya menjadi lebih bermakna.

Dalam perspektif Islam, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan qalbiyah atau kecerdasan yang bersumber dari dalam hati nurani.³⁹ Konsep ini mengacu pada kemampuan untuk memahami, merasakan, dan menjalani ajaran agama serta nilai-nilai spiritual dengan kedalaman dan ketulusan. Manusia yang cerdas secara spiritual adalah seseorang yang bertakwa, taat, dan senantiasa beramal saleh dalam hidupnya serta mendengarkan hati nuraninya ketika beribadah kepada Allah, bersosialisasi dengan sesama manusia, dan ketika menjaga alam sekitar.⁴⁰

Manusia yang beriman kuat akan senantiasa merasa dekat dengan Allah swt. Dirinya sadar bahwa setiap tindakannya tidak pernah luput dari pengawasan Sang

³⁸ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah* (Jakarta: Gema Insani, 2001). Hlm. 141.

³⁹ Budiana, "Peran Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Bagi Generasi Digital Native." Hlm. 62.

⁴⁰ Safitri, Zakaria, and Kahfi, "Pendidikan Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Emotional Spiritual Quotient (ESQ)." Hlm. 95-96.

Kuasa. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Al-Hadid ayat 6 yang menyebutkan bahwa Allah Maha Melihat apa saja yang dikerjakan manusia.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يَعْلَمُ مَا يَلِجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa. Kemudian, Dia berkuasa atas 'Arasy. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar darinya serta apa yang turun dari langit dan apa yang naik ke sana. Dia bersamamu di mana saja kamu berada. Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Hadid: 4)⁴¹

Selain dalam Al-Qur'an, terdapat juga hadis yang menguatkan tentang kecerdasan spiritual manusia yang berada dalam hati. Bahwa hati adalah pengatur segala tindakan manusia. Apabila hatinya baik, maka tindakannya juga akan baik. Sebaliknya, apabila hatinya buruk maka perilakunya juga akan buruk.

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

Artinya: “Ketahuilah, sesungguhnya dalam jasad terdapat segumpal daging, apabila dia baik maka jasad tersebut akan menjadi baik, dan sebaliknya apabila dia buruk maka jasad tersebut akan menjadi buruk, Ketahuilah segumpal daging tersebut adalah “Qalbu” yaitu hati”. (H.R. Bukhari dan Muslim)⁴²

Kecerdasan spiritual diumpamakan seperti permata yang tersimpan dalam batu. Allah senantiasa membuat permata itu bercahaya melalui wahyu-Nya, baik bersifat tekstual (kitab) maupun alam semesta itu sendiri.⁴³ Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 35:

اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُورٌ عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

⁴¹ Kemenag, *Al-Quran Dan Terjemah* (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2012). Hlm. 538.

⁴² Hadis Riwayat Bukhari No. 52 dan Muslim No. 1599.

⁴³ Suharsono, *Melejitkan IQ, IE, Dan IS* (Depok: Inisiasi Press, 2002). Hlm. 134.

Artinya: Allah (pemberi) cahaya (pada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya-Nya seperti sebuah lubang (pada dinding) yang tidak tembus yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam tabung kaca (dan) tabung kaca itu bagaikan bintang (yang berkilauan seperti) mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang diberkahi, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di timur dan tidak pula di barat, yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis). Allah memberi petunjuk menuju cahaya-Nya kepada orang yang Dia kehendaki. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Q.S. An-Nur: 35)⁴⁴

Bagaimana memberdayakan permata kecerdasan spiritual ini sangat tergantung pada usaha manusia apakah akan menggosoknya sehingga semakin memancarkan cahaya dengan amal perbuatan yang ma'ruf ataukah permata itu akan ditimbun bersama sampah berupa tindakan-tindakan tercela yang dapat meredupkan cahayanya.⁴⁵ Dengan demikian, sesungguhnya perintah Allah Swt. untuk mengamalkan hal yang terpuji dan meninggalkan perkara yang tercela akan membentuk kaum muslimin menjadi pribadi yang cerdas secara spiritual.

2. Manfaat Penanaman Kecerdasan Spiritual

Manfaat penanaman kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut:

- a. membimbing seseorang untuk berlaku baik
- b. membantu meningkatkan kapasitas diri
- c. membantu diri menjadi lebih bijaksana
- d. meningkatkan rasa tanggung jawab
- e. membantu seseorang memiliki sikap rendah hati.⁴⁶

Penanaman kecerdasan spiritual memiliki banyak manfaat yang penting untuk kehidupan pribadi dan sosial seseorang. Kecerdasan spiritual mendorong seseorang untuk mencintai kebaikan, membenci keburukan, memprioritaskan kebenaran, mempertahankan dan bersabar di jalan

⁴⁴ Kemenag, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2012). Hlm. 354.

⁴⁵ Suharsono, *Melejitkan IQ, IE, Dan IS*.

⁴⁶ Kumparan, "5 Manfaat Kecerdasan Spiritual Bagi Kehidupan Manusia," accessed January 2, 2025, <https://m.kumparan.com/amp/info-psikologi/5-manfaat-kecerdasan-spiritual-bagi-kehidupan-manusia-21o6p68DYJ8>.

kebenaran itu.⁴⁷ Ketika seseorang memiliki pemahaman yang mendalam tentang spiritualitas, mereka merasa terhubung dengan Tuhan dan makhluk lain, yang membimbingnya untuk berbuat baik. Sikap ini tercermin dalam tindakan sehari-hari, seperti sabar dalam bekerja, menjaga etika, suka membantu, dan menunjukkan kasih sayang tanpa pamrih.

Kecerdasan spiritual condong mendorong untuk selalu mencari inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang lebih dari pada apa yang dicapai saat ini.⁴⁸ Kecerdasan spiritual membuka jalan bagi individu untuk meningkatkan kapasitas diri, baik dalam bidang pribadi, sosial, maupun profesional. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang diri sendiri, seseorang dapat mengeksplorasi potensi yang dimilikinya dan berusaha mengembangkan diri secara terus-menerus.

Kecerdasan spiritual mengajarkan kita untuk melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang agar dapat bersikap bijaksana. Manusia bijaksana adalah dia yang cermat dan berhati-hati dalam mengambil keputusan.⁴⁹ Ia tidak hanya fokus pada hasil sesaat, tetapi juga melihat dampak jangka panjang dari keputusan yang diambil, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Dengan kecerdasan spiritual, seseorang menjadi lebih reflektif, sabar, dan mampu memberi solusi yang baik untuk masalah yang dihadapi.

Seorang yang cerdas spiritualnya, ia akan menunjukkan rasa tanggungjawabnya dengan terus menerus berorientasi pada kebajikan⁵⁰ Ketika seseorang memiliki kecerdasan spiritual, mereka merasa lebih bertanggung jawab atas tindakan dan pilihan hidup mereka. Hal ini karena mereka menyadari bahwa setiap tindakan akan ada akibatnya, baik itu di dunia maupun di akhirat. Individu

⁴⁷ Vaesol Wahyu Eka Irawan, "Peranan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Munaqasyah Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2019): 33–47, <https://media.neliti.com/media/publications/285341-peranan-kecerdasan-spiritual-dalam-menin-fcd7c507.pdf>.

⁴⁸ Yazidul Busthomi, Syamsul A'dlom, and Rudy Catur Rohman Kusmayadi, "Pendidikan Kecerdasan Spiritual Dalam Al-Qur'an Surat Al-Luqman," *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, no. 2 (2020), <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/download/156/146/>.

⁴⁹ Nidya Ulfa Riyani, "Konsep Sikap Bijaksana Sebagai Bentuk Pengendalian Emosi Dalam Perspektif Taoisme," *Jurnal Riset Agama* 2, no. 3 (2022): 778–93, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra/article/download/17992/8174>.

⁵⁰ Busthomi, A'dlom, and Kusmayadi, "Pendidikan Kecerdasan Spiritual Dalam Al-Qur'an Surat Al-Luqman." Hlm. 162-163

yang memiliki kecerdasan spiritual cenderung lebih sadar akan tugas dan kewajiban mereka, baik dalam keluarga, pekerjaan, hubungan sosial, maupun dalam kehidupan beragama.

Salah satu nilai yang juga ditekankan dalam kecerdasan spiritual adalah kerendahan hati. Perasaan rendah hati membuat kita bersentuhan dengan kesadaran bahwa nilai penting sejati dari diri kita muncul dari sesuatu yang lebih ketimbang ego kita semata.⁵¹ Orang yang memiliki kesadaran spiritual yang tinggi menyadari bahwa segala sesuatu yang mereka miliki adalah pemberian Tuhan, dan karena itu, mereka tidak merasa lebih unggul dari orang lain. Kecerdasan spiritual membantu seseorang untuk tidak sombong, menerima kekurangan diri, serta belajar untuk menghargai dan menghormati orang lain. Sikap rendah hati ini tidak hanya membuat hubungan sosial menjadi lebih harmonis, tetapi juga memperkuat rasa empati dan kepedulian terhadap sesama.

Secara keseluruhan, penanaman kecerdasan spiritual memiliki dampak yang sangat besar dalam membentuk karakter dan perilaku seseorang. Tidak hanya meningkatkan kualitas hidup pribadi, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, menciptakan lingkungan yang penuh kasih, dan saling menghargai. Kecerdasan spiritual membantu seseorang untuk menjalani hidup dengan lebih bermakna dan mendalam, dengan tetap berpijak pada nilai-nilai kebaikan yang lebih tinggi.

3. Materi Penanaman Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual mencakup pemahaman dan pengalaman tentang makna dan tujuan hidup individu itu sendiri, hubungan individu dengan yang lebih besar dengan diri sendiri atau Tuhan, hubungan dengan orang lain, dan hubungan dengan alam.⁵² Berikut adalah beberapa dimensi utama dari kecerdasan spiritual:

⁵¹ Komang Satya Permadi et al., "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Sekolah Dasar," *Edukasi* 1, no. 2 (2020): 179–96, <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi/article/view/923/794>.

⁵² Samsul Arifin, "Kecerdasan Spiritual (SQ) Sebagai Faktor Pendukung Hasil Belajar Siswa." Hlm. 202.

1) Pemahaman Makna dan Tujuan Hidup

Kecerdasan spiritual memiliki cakupan pemahaman akan makna dari segala sesuatu yang terjadi. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual adalah orang yang bisa memecahkan permasalahan tidak hanya menggunakan rasio dan emosi saja, namun mereka menghubungkan dengan makna kehidupan secara spiritual.⁵³ Ketika seseorang mendapatkan kesulitan, maka ia akan berpikir bahwa kesulitan itu memiliki makna dan hikmah yang dapat dipelajari. Begitu pula ketika ia mendapatkan kebahagiaan, maka ia akan merenungkan bahwa kebahagiaan itu adalah pemberian dari Yang Maha Kuasa dan sewaktu-waktu dapat hilang jadi harus memanfaatkannya secara bijaksana. Seseorang yang berjiwa spiritual tinggi akan memaknai berbagai kejadian dalam hidupnya dengan positif sehingga ia dapat menjadi pribadi yang tenang.

Selalu memaknai hidup dari sisi positifnya membuat seseorang yang spiritualnya baik akan menemukan tujuan hidup yang baik pula.⁵⁴ Kecerdasan spiritual memungkinkan individu untuk mencari makna dalam hidup dan menetapkan tujuan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai dan keyakinan pribadi, serta melihat bagaimana tindakan mereka berhubungan dengan tujuan yang lebih besar. Sehingga kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang untuk memahami tujuan hidup mereka dalam konteks keislaman yang lebih luas.⁵⁵ Di mana dalam hal ini sebagai seorang muslim tentunya memiliki tujuan yang lebih jauh dari sekedar kesenangan dunia semata, melainkan juga mengejar surga di akhirat kelak.

Dengan demikian, salah satu dimensi kecerdasan spiritual adalah pemahaman makna dan tujuan hidup yang berkaitan erat dengan kemampuan seseorang untuk melihat hikmah di balik setiap peristiwa. Ketika seseorang

⁵³ Nor Rochmatul Wachidah and M. Luqmanul Hakim Habibie, "Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Dalam Pendidikan Tahfiz Al-Qur'an," *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2021): 65–99.

⁵⁴ Hasbi Ashshidieqy, "Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi* 7, no. 2 (2018): 70–76, <https://doi.org/10.21009/JPPP>.

⁵⁵ Anggit Rara Ratu Langit, "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik," *Journal on Education* 6, no. 4 (2024): 20670–81, <https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/5655/4895/>.

mampu menghubungkan pengalaman hidupnya dengan nilai spiritual yang lebih tinggi, ia tidak hanya menemukan makna dari setiap kejadian, tetapi juga menetapkan tujuan hidup yang lebih bermakna dan selaras dengan keyakinannya, sehingga mampu menghadapi situasi dengan bijaksana dan mengarahkan dirinya menuju kebahagiaan dunia serta akhirat.

2) Hubungan dengan yang Lebih Besar dari Diri Sendiri

Nilai spiritual mencakup kemampuan untuk merasakan dan membangun hubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri seperti Tuhan, juga bisa meliputi rasa keterhubungan dengan alam, masyarakat, atau konsep spiritual lainnya.⁵⁶ Individu dengan kecerdasan spiritual sering merasa terhubung dengan sesuatu yang lebih besar dari diri mereka sendiri dan menemukan makna dalam keterhubungan tersebut.

Individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang berkembang cenderung memiliki pandangan yang lebih mendalam tentang kehidupan dan mungkin lebih mampu merasakan kedamaian, kebahagiaan, cinta kasih, dan kedekatan dengan Tuhan dalam kehidupan mereka.⁵⁷ Individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang berkembang biasanya memiliki pandangan hidup yang lebih mendalam dan lebih berorientasi pada makna. Dengan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang hidup yang dijalani, mereka bisa lebih mudah mengatasi tekanan dan konflik internal, serta merasa lebih damai dan bahagia dengan diri mereka sendiri.

Dalam bingkai agama Islam, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual merasakan kehadiran Allah swt. sebagai kekuatan yang lebih besar di mana saja mereka berada.⁵⁸ Oleh sebab itu, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan senantiasa bertindak dengan tenang dan hati-hati karena merasakan bahwa segala perbuatannya selalu berada dalam pengawasan

⁵⁶ Titania Amilia Putri et al., “Analisis Nilai Spiritual Dalam Pembentukan Karakter Pada Prinsip Belom Bahadat,” *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 2 (2024): 1131–42, <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/download/139/189>.

⁵⁷ Naim, “Kecerdasan Spiritual: Signifikansi Dan Strategi Pengembangan.” Hlm. 38.

⁵⁸ Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah*. Hlm. 14.

Allah Swt. Ia yakin bahwa Allah selalu bersamanya, mendengar doanya, dan mengetahui kebutuhannya.

3) Hubungan dengan Orang Lain

Spiritualitas mendorong rasa keterhubungan dengan sesama dan dunia di sekitarnya. Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan hubungan dengan orang lain demi kesejahteraannya.⁵⁹ Hubungan dengan orang lain merupakan aspek penting yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk menjalin, membina, dan memelihara relasi yang bermakna dan penuh empati. Dimensi ini mencerminkan kemampuan individu untuk merasa terhubung dengan orang lain pada tingkat yang lebih dalam, bukan hanya dalam hal fisik atau emosional tetapi juga secara spiritual.

Kualitas hubungan sosial yang dibangun dengan sesama manusia mencerminkan kedalaman spiritual seseorang.⁶⁰ Dimensi ini mencakup kemampuan untuk membangun rasa saling percaya dan menghormati dalam setiap hubungan. Hubungan ini tidak sekadar terbatas pada komunikasi atau pertemanan biasa, tetapi juga melibatkan ikatan batin yang kuat, di mana setiap pihak merasa didengar, dipahami, dan dihargai.

Hubungan yang bermakna merupakan aspek penting dalam spiritualitas.⁶¹ Hubungan dengan orang lain yang sehat dan bermakna menunjukkan bahwa seseorang mampu berinteraksi dengan penuh empati, kasih sayang, dan penghargaan terhadap perbedaan. Seseorang yang memiliki hubungan bermakna dengan orang lain akan lebih mudah menunjukkan dukungan, memberi bantuan saat diperlukan, dan menerima perbedaan dengan lapang dada. Mereka mampu menempatkan diri di posisi orang lain (empati), sehingga menciptakan interaksi yang harmonis.

⁵⁹ Muallif, "Memahami Aspek Spiritual: Hubungan Diri, Sesama, Alam Semesta, Dan Manifestasi Dalam Keseharian," n.d., <https://an-nur.ac.id/blog/memahami-aspek-spiritual-hubungan-diri-sesama-alam-semesta-dan-manifestasi-dalam-keseharian.html>.

⁶⁰ Putri et al., "Analisis Nilai Spiritual Dalam Pembentukan Karakter Pada Prinsip Belom Bahadat." Hlm. 1132.

⁶¹ Muhamad Sadam and Yusufi Maliki Muhammad, "Mengintegrasikan Spiritualitas Dengan Perilaku Hidup Sehari-Hari," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu* 8, no. 7 (2024): 242–46, <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jimt/article/download/4047/4100/4099>.

4) Hubungan dengan Alam

Beberapa orang menemukan makna dan tujuan melalui hubungan yang mendalam dengan alam. Keindahan alam dan keberagaman lingkungan alamiah dapat memperkaya pengalaman spiritual.⁶² Kecerdasan spiritual juga bisa mencakup rasa hormat dan kekaguman terhadap lingkungan dan ekosistem serta memahami peran kita dalam keseluruhan jaringan kehidupan. Hal ini mengajarkan bahwa manusia bukanlah makhluk yang terpisah dari alam, melainkan bagian dari ekosistem yang saling bergantung satu sama lain.

Tanpa manusia sadari, faktor untuk memenuhi kebutuhan hidup telah membawa manusia pada kerusakan alam yang telah dibuatnya sendiri dikarenakan tidak memperhatikan hubungan yang harmonis antara dirinya dengan alam.⁶³ Manusia dengan serakah mengeksploitasi alam. Padahal sebagai makhluk yang berakal, sudah semestinya manusia tidak berbuat kerusakan.

Aspek spiritual yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam semesta adalah alam dipandang sebagai ciptaan Tuhan yang memiliki hak untuk dihormati dan dijaga keseimbangannya.⁶⁴ Kesadaran ini mendorong anak untuk memahami bahwa menjaga alam adalah bagian dari menjalankan tanggung jawab spiritual sebagai khalifah di bumi. Dengan demikian, menjaga dan melestarikan lingkungan bukan hanya tanggung jawab moral, tetapi juga wujud nyata dari spiritualitas yang menghargai kehidupan dalam segala bentuknya.

⁶² Heni Ani Nuraeni, Alya Trikarina Albanur, and Varas Kayla Handayani Akhadi, "Pengertian Mendalam Eksplorasi Spiritual Dan Asketik Dalam Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 4052–60, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/13014/9967/23880>. Hlm. 4056.

⁶³ Uup Gufron and Radea Yuli A. Hambali, "Manusia, Alam Dan Tuhan Dalam Ekosufisme Al-Ghazali," *JAQFI: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* 7, no. 1 (2022): 86–103, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jaqfi/article/download/16275/7308>.

⁶⁴ Moh. Kholil, "Khalifah Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup (Kajian Ayat Ekologis Perspektif Mufasir Indonesia)," *GRADUASI: JURNAL MAHASISWA* 1, no. 1 (2024): 71–79, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/gjm/article/download/8238/pdf>.

4. Metode Penanaman Kecerdasan Spiritual

Diantara metode-metode yang dapat digunakan untuk menanamkan kecerdasan spiritual adalah metode modeling (keteladanan), metode habituasi (pembiasaan), metode graduasi (pentahapan), dan metode demonstrasi (peragaan).⁶⁵ Adapun penjelasan dari metode-metode tersebut adalah sebagai berikut.

a. Metode Modelling (Keteladanan)

Metode modelling atau keteladanan adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru.⁶⁶ Pada metode keteladanan, guru memberikan teladan atau contoh langsung kepada para siswanya. Metode keteladanan ini adalah metode yang sudah digunakan sejak lama. Metode ini sering digunakan untuk membina ibadah dan akhlak terpuji yang berkaitan erat dengan spiritual.

Keteladanan menjadi hal yang sangat dominan dalam mendidik anak karena anak suka meniru hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang sekitar.⁶⁷ Konsep keteladanan tidak hanya dilakukan guru ketika di dalam kelas saja, melainkan tetap dilakukan saat di luar kelas bahkan di luar sekolah. Hal ini dikarenakan pembinaan spiritual harus dilakukan secara kontinyu. Selain guru, orang tua juga harus dapat memberikan teladan yang baik kepada anaknya.

Metode keteladanan membantu anak untuk mengembangkan akuntabilitas dan tanggung jawab dan memungkinkan mereka untuk

⁶⁵ Taufik Nur Rahman, Ahmad Sastra, and Wido Supraha, "Metode Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Tingkat Sekolah Menengah," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2023, <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.2841>.

⁶⁶ Wahyu Hidayat, "Metode Keteladanan Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Akhlak Menurut Perspektif Abdullah Nashih Ulwan," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 113–35.

⁶⁷ Rumadani Sagala, *PENDIDIKAN SPIRITUAL KEAGAMAAN (Dalam Teori Dan Praktik)* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2018), <https://repository.radenintan.ac.id/9290/1/4.Pendidikan%20Spiritual.pdf>.

meniru nilai dan praktik Islam yang diajarkan dalam kehidupannya.⁶⁸ Keteladanan ini membimbing anak untuk memahami nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa hormat kepada orang lain. Secara keseluruhan, metode keteladanan memberikan dasar yang kuat bagi anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan memegang teguh prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek kehidupannya.

b. Metode Habitiasi (Pembiasaan)

Metode pembiasaan merupakan metode yang dilakukan untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan positif kepada anak melalui pengulangan dan pelatihan.⁶⁹ Pada metode pembiasaan ini, guru atau orang tua perlu menjelaskan, memberikan contoh, dan mengulang-ulang secara konsisten tentang nilai atau praktik yang ingin dibiasakan pada anak. Pembiasaan membutuhkan waktu untuk melihat hasil yang positif. Oleh karena itu, diperlukan kesabaran dalam menggunakan metode ini.

Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan secara rutin setiap hari, anak akan terbiasa melakukannya sendiri tanpa paksaan.⁷⁰ Suatu kebiasaan akan terbentuk apabila telah diulang-ulang sampai terbiasa. Tidak ada suatu kebiasaan yang muncul tanpa proses berulang tersebut. Oleh sebab itu, anak perlu dibiasakan untuk melakukan hal-hal positif. Jangan sampai anak terbiasa melakukan perilaku negatif.

Metode pembiasaan sering digunakan dalam pendidikan untuk membentuk karakter anak.⁷¹ Pembiasaan dalam pendidikan dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter yang tidak hanya baik secara sosial, tetapi

⁶⁸ Matnur Ritonga, Andriyani, and Nurmalia Rusida, "Metode Keteladanan Sebagai Pondasi Pendidikan Islam," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 143-151 (2024), <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i01.4175>.

⁶⁹ Fatma Zahra, Nurhasanah Putri Nilasari, and Chanifudin, "Metode Keteladanan Dan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation* 1, no. 2 (2024): 773–81, <https://doi.org/10.57235/hemat.v1i2.2827>.

⁷⁰ Imam Faizin, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Karakter Kedisiplinan Anak Usia Dini," *Al-Athfal* 2, no. 1 (2021): 36–55, <https://doi.org/10.58410/al-athfal.v2i1.479>.

⁷¹ Sasti Katrina Priali M., Elan, and Rosarina Giyartini, "Analisis Kualitatif Metode Pembiasaan Di Pesantren Anak Idrisiyah Cidahu," *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 7 (2021): 1065–77, <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i4.41950>.

juga sesuai dengan nilai-nilai spiritual. Hal ini terlihat dalam praktik spiritual seseorang diarahkan untuk membentuk kebiasaan seperti mendekatkan diri kepada Tuhan, shalat, berdoa, berempati, saling menolong, dan sebagainya.

c. Metode Graduasi (Pentahapan)

Metode graduasi atau pentahapan adalah cara mengajar dengan menyampaikan materi sedikit demi sedikit atau secara bertahap agar materi tersebut dapat dipahami dengan baik.⁷² Pada metode ini, materi dipecah menjadi bagian dan diajarkan secara bertahap dengan tingkat kesulitan yang semakin mendalam. Metode ini membantu mengurangi beban pemikiran yang berlebihan pada siswa yang sedang belajar atau mengembangkan kemampuan tertentu.

Metode graduasi disebut metode Nabi saw. Hal ini karena Al-Qur'an diturunkan dengan cara bertahap kepada Nabi Muhammad saw. dan disampaikan Nabi saw. kepada masyarakat juga dengan bertahap.⁷³ Penyampaian ajaran secara bertahap memungkinkan masyarakat menerima syariat Islam tanpa merasa terbebani. Metode ini menekankan bahwa dalam proses pendidikan perlu memperhatikan kesiapan dan kemampuan sasarannya.

d. Metode Demonstrasi (Peragaan)

Metode demonstrasi atau peragaan adalah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan meminta kepada siswa untuk memperhatikan atau mempraktikkan di depan kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.⁷⁴ Pada pelaksanaan metode demonstrasi, selain menyajikan atau mempertunjukkan sesuatu, guru juga menjelaskan prosesnya secara lisan. Sedangkan peran siswa adalah memperhatikan demonstrasi yang disajikan oleh guru.

⁷² Rahman, Sastra, and Supraha, "Metode Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Tingkat Sekolah Menengah." Hlm. 204.

⁷³ Abdul Kamal, "Metode Pendidikan Dalam Hadis (Telaah Kitab Riyad As-Salihin)" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010). Hlm. 90-91.

⁷⁴ Muhammad Zakir, "Metode Mengajar Dalam Pendidikan Islam," *Tarbawi* 5, no. 2 (2016): 101–18. Hlm. 112

Tujuan metode demonstrasi adalah agar anak memahami dan dapat melakukan suatu hal yang dipraktikkan dengan benar.⁷⁵ Metode demonstrasi memungkinkan pembelajaran menjadi lebih konkret dan mudah dimengerti. Metode ini cocok digunakan pada pembelajaran yang membutuhkan pengalaman nyata misalnya tata cara wudhu, tata cara shalat, dan sebagainya.

Metode demonstrasi ini membuat anak lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Biasanya setelah guru melakukan demonstrasi, siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkannya sendiri.⁷⁶ Apabila masih ada kekeliruan, guru dapat mengoreksi dan mengarahkan supaya siswa tersebut dapat mempraktikkannya dengan baik dan benar. Metode demonstrasi relevan dan efektif dalam menanamkan kecerdasan spiritual karena metode ini memungkinkan siswa untuk mengalami dan memahami konsep-konsep spiritual secara langsung dan praktis, contohnya yaitu pada demonstrasi shalat atau demonstrasi kegiatan sosial.

5. Langkah-Langkah Penanaman Kecerdasan Spiritual

Menurut Prof. Dr. KH. Jalaludin Rakhmat sebagaimana dikutip oleh Rizqi Khullida, terdapat sepuluh kiat menanamkan kecerdasan spiritual pada anak.⁷⁷ Sepuluh langkah tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Menjadi orang tua dan guru sebagai “Gembala Spiritual” yang baik untuk anak

Gembala spiritual dapat diartikan sebagai pemimbing spiritual. Guru harus mampu menjadi orang yang memberikan pemahaman kepada anak akan arti dan makna akan segala hal yang dialami anak.⁷⁸ Guru dan orang tua harus mampu menjadi sosok yang memberikan pemahaman kepada

⁷⁵ Damayanti and Solihin, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Dengan Penerapan Nilai Agama, Kognitif, Dan Sosial Emosional: Studi Deskriptif Penelitian Di Raudhatul Athfal Al-Ihsan Cibiru Hilir.” Hlm. 69

⁷⁶ Sumirah, Susilawati, and Musli, “Metode Pembelajaran Demonstrasi Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini,” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 2 (2022): 397–412, <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i2.165>.

⁷⁷ Rizqi Khullida, *Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini* (Purwokerto: Pustaka Senja, 2020). Hlm. 60.

⁷⁸ Nurhayati Tine, Yuliyana Bakari, and Waode Eti Hardiyanti, “Strategi Guru Dalam Menanamkan Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini Di TK Dahlia Kecamatan Tabongo Barat,”

anak tentang arti dan makna dari setiap pengalaman yang mereka alami, baik dalam konteks kehidupan sehari-hari maupun dalam proses belajar.

Untuk menjadi pembimbing spiritual yang baik untuk anak, maka orang tua juga harus sudah memiliki spiritual yang baik terlebih dahulu.⁷⁹ Orang tua dan guru tidak hanya mengajarkan, tetapi juga menjadi contoh nyata bagi anak-anak dengan menunjukkan perilaku yang baik, jujur, penuh kasih, dan bertanggung jawab, mereka memberikan teladan yang dapat diikuti oleh anak. Mereka harus menjadi pembimbing yang sabar, memberikan arahan tanpa memaksa, dan mendukung anak dalam menemukan makna hidup serta mengembangkan potensi spiritualnya.

Sejatinya bimbingan spiritual bertujuan untuk memperkuat prinsip-prinsip berdasarkan keyakinan yang dianut.⁸⁰ Dengan demikian, orang tua dan guru memiliki peran penting sebagai pembimbing spiritual yang membantu anak memahami arti dan makna dari setiap pengalaman hidupnya sesuai dengan agamanya. Dengan bimbingan dan teladan yang baik, anak dapat mengembangkan bakat, potensi, serta nilai-nilai spiritual yang membentuknya menjadi pribadi yang percaya diri, bertanggung jawab, dan bijaksana dalam menghadapi kehidupan.

b. Bantulah anak untuk merumuskan “misi” hidupnya

Seorang anak sangat memerlukan bimbingan kedua orang tuanya dalam mengembangkan bakat serta menggali potensi yang ada pada diri anak tersebut.⁸¹ Orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting untuk membimbing dan membantu anak menemukan bakat, mengasah potensi, serta memberikan dorongan dan dukungan agar anak tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri dan mampu meraih masa depan yang baik.

KHIRANI: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2023): 40–53, <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i4.1416>. Hlm. 49

⁷⁹ Sanjay M.J.K Nadeak and Eva Sharon, “Strategi Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini Menurut Amsal 22:6 Terhadap Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak Dan Implikasi Bagi Orang Percaya,” *Tabgha* 3, no. 2 (2022): 130–54.

⁸⁰ Siti Rahma Rambe and Lahmuddin Lubis, “Peran Pembimbing Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Asuh Di Panti Asuhan,” *Munaddhomah Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 429–40, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.479>.

⁸¹ Sagala, *PENDIDIKAN SPIRITUAL KEAGAMAAN (Dalam Teori Dan Praktik)*. Hlm. 270.

Dengan bimbingan yang tepat dari orang tua dan guru, anak-anak dapat mengembangkan minat dan bakat mereka, serta memperoleh kemampuan dan wawasan yang dibutuhkan untuk mencapai impian di masa depan.⁸² Orang tua dan guru perlu memberikan bimbingan dengan mengajak anak berdiskusi untuk menemukan misi hidup yang bermakna. Ketika anak mulai menemukan arah tersebut, mereka akan lebih termotivasi untuk menjalani hidup dengan tujuan yang jelas dan penuh makna.

Selain itu, orang tua dan guru perlu menanamkan nilai bahwa misi hidup bukan sekadar tentang pencapaian pribadi, tetapi juga tentang memberikan manfaat bagi orang lain. Anak perlu diajarkan bahwa tujuan hidup yang baik adalah yang membawa kebaikan tidak hanya bagi dirinya sendiri, tetapi juga berguna bagi orang lain.⁸³ Setelah anak merumuskan misi hidup mereka, bantu mereka menetapkan langkah-langkah kecil untuk mencapainya. Berikan dorongan dan bimbingan agar mereka tetap fokus dan percaya diri.

c. Baca kitab suci bersama-sama dan jelaskan maknanya dalam kehidupan

Kitab suci berisi ajaran-ajaran moral, spiritual, dan panduan hidup. Membaca kitab suci memang bukan hanya rutinitas kegiatan dalam agama Islam, lebih dari itu membaca Al-Quran merupakan perjalanan spiritual yang mendalam.⁸⁴ Dengan membacanya bersama, anak dapat mengenal nilai-nilai tersebut secara langsung. Selain membaca, penting untuk menjelaskan isi kitab suci dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak.

Isi kandungan dalam Al-Qur'an dapat menggugah jiwa dan perasaan bagi orang yang mendengarkannya dengan seksama.⁸⁵ Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang mengatur kehidupan manusia. Makna yang terkandung dalam Al-

⁸² Vicencia Giovenna Natalia, Marvel Gunawan, and Dewi Pertiwi, "Pengenalan Cita-Cita Melalui Fun Learning Untul Meningkatkan Minat Belajar Siswa Taman Kanak-Kanak," *Penamas: Journal of Community Service* 4, no. 1 (2024): 34–45, <https://doi.org/10.53088/penamas.v4i1.821>.

⁸³ Haiza Sri Qori'ah and Yuninda Tria Ningsih, "Gambaran Makna Hidup Pada Beberapa Kalangan Masyarakat Di Indonesia (Sebuah Kajian Literatur)," *Jurnal Riset Psikologi* 20, no. 3 (2020): 1–14, <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/psi/article/view/9581/4057..>

⁸⁴ MAI, "Membangun Keterhubungan Spiritual Melalui Bacaan Al-Quran," accessed January 3, 2025, <https://www.qurancordoba.com/artikel/membangun-keterhubungan-spiritual-melalui-bacaan-al-quran>.

⁸⁵ Kemenag NTB, "Menatap Masa Depan Kemenag Dengan Energi Spiritual Al-Qur'an (1)," accessed January 5, 2025, <https://ntb.kemenag.go.id/baca/1595473920/menatap-masa-depan-kemenag-dengan-energi-spiritual-al-qur-an-1>.

Qur'an sangat mendalam dan mencakup berbagai aspek kehidupan, baik itu berupa tauhid, akhlak, kisah masa lalu, keadaan alam, dan lain sebagainya.

Melalui membaca dan memahami Al-Quran, anak dapat merenungkan makna yang mendalam, menginternalisasi nilai-nilai moral, dan membangun koneksi spiritual yang lebih dalam.⁸⁶ Kaitkan pesan-pesan tersebut dengan situasi nyata, seperti bersikap jujur, membantu orang lain, atau menghadapi tantangan dengan sabar. Berikan kesempatan kepada anak untuk bertanya atau berdiskusi tentang isi kitab suci. Ini membantu mereka berpikir kritis, memahami lebih dalam, dan merasa terlibat dalam pembelajaran.

d. Ceritakan kisah-kisah agung dari tokoh spiritual

Anak pada umumnya senang mendengarkan cerita.⁸⁷ Menceritakan kisah-kisah agung dari tokoh spiritual adalah cara efektif untuk memberikan inspirasi dan menanamkan nilai-nilai moral serta spiritual kepada anak. Cerita tentang tokoh spiritual dapat merangsang imajinasi anak dan mendorong mereka untuk merenungkan pertanyaan penting tentang hidup, tujuan, dan hubungan dengan Tuhan.

Metode kisah Al-Quran dan Nabawi adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendidik anak.⁸⁸ Contohnya kisah Nabi yang menunjukkan kesabaran dan keberanian, serta cerita tentang orang bijak yang menolong sesama meskipun menghadapi kesulitan besar. Kisah-kisah teladan dalam Al-Qur'an dan kisah para Nabi adalah bentuk-bentuk kisah yang inspiratif dan spiritualis.

Berbagai cerita inspiratif yang disampaikan akan menimbulkan kesan yang baik dan terinternalisasi dalam diri anak yang mendengarkannya.⁸⁹

⁸⁶ Amirah Mawardi, "Membaca Al-Quran Dan Kecerdasan Spiritual: Sebuah Studi Pada Santri Pondok Pesantren Khairul Ummah Kabupaten Bantaeng," *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, no. 105-112 (2023), <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/12587>.

⁸⁷ Yuliyatun, "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama," *Thufula* 1, no. 1 (2013): 153-72, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/download/4251/2761>.

⁸⁸ Sagala, *PENDIDIKAN SPIRITUAL KEAGAMAAN (Dalam Teori Dan Praktik)*. Hlm 280.

⁸⁹ Muh. Luqman Arifin and Sutriyono, "Upaya Penumbuhan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto," *Edudeena* 3, no. 1 (2019): 41-48, <https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/edudeena/article/download/245/207/329>.

Dengan menyampaikan kisah-kisah ini, anak tidak hanya belajar tentang sejarah tokoh spiritual, tetapi juga mendapatkan motivasi untuk meneladani sifat-sifat baik mereka dalam kehidupan sehari-hari. Melalui keteladanan dari kisah-kisah tokoh spiritual ini diharapkan dimensi spiritual anak dapat berkembang dengan lebih baik karena ada contoh nyata yang bisa diikuti.

e. Diskusikan berbagai persoalan dari segala perspektif

Dengan mendiskusikan persoalan dari berbagai perspektif, anak dilatih untuk menghargai perbedaan pandangan, meningkatkan empati dan toleransi, memperluas wawasan spiritual, dan mencapai pemahaman yang lebih dalam. Jika dikuatkan dengan perspektif ruhaniyah, maka akan membangkitkan sisi spiritual anak untuk membantunya membangun mental yang sehat dan seimbang antara pemahaman rasional dan spiritualnya.⁹⁰ Secara keseluruhan, mendiskusikan persoalan dari berbagai perspektif membantu mengembangkan pemikiran yang lebih bijaksana dan lebih terbuka terhadap kebenaran yang lebih kompleks yang merupakan bagian dari kecerdasan spiritual.

f. Libatkan anak dalam kegiatan-kegiatan ritual keagamaan

Kecerdasan spiritual sangat erat kaitannya dengan kejiwaan, demikian pula dengan ritual keagamaan atau ibadah.⁹¹ Kecerdasan spiritual berhubungan dengan kondisi kejiwaan seseorang karena menyangkut pemahaman makna hidup, ketenangan batin, dan cara menghadapi berbagai situasi dengan bijak. Ibadah atau ritual keagamaan menjadi salah satu cara untuk menyeimbangkan kejiwaan tersebut, karena melalui ibadah seseorang dapat memperkuat hubungan dengan Tuhan dan menemukan kedamaian batin.

Melibatkan anak dalam kegiatan ritual keagamaan seperti doa, ibadah, atau perayaan agama lainnya membantu mereka memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama. Di dalam agama Islam terdapat amalan sholat dan membaca Al-Qur'an yang tidak hanya berfungsi sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai sarana untuk

⁹⁰ Yuliyatun, "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama." Hlm. 169.

⁹¹ Sagala, *PENDIDIKAN SPIRITUAL KEAGAMAAN (Dalam Teori Dan Praktik)*. Hlm. 282.

meningkatkan kesadaran spiritual, memperdalam hubungan dengan Tuhan, dan mengelola emosi dengan lebih baik.⁹² Dengan rutin menjalankan sholat dan membaca Al-Qur'an, seseorang dapat lebih mudah menghadapi berbagai tantangan hidup dengan sikap yang tenang, sabar, dan penuh rasa syukur.

g. Bacakan puisi-puisi atau lagu-lagu yang spiritualis dan inspirasional

Bagi sebagian orang, seni dan kreativitas dapat menjadi sarana eksplorasi spiritual yang ampuh.⁹³ Kecerdasan spiritual membahas mengenai makna yang mendalam. Karena itulah seni dan kreativitas yang penuh akan makna tersirat dan tersurat bisa dijadikan media untuk melatih spiritual.

Salah satu cara penggalan spiritual melalui seni adalah dengan mendengarkan lagu-lagu ruhaniah atau puisi-puisi kepada anak, misalnya lagu-lagu yang mengenalkan nama-nama nabi, sholawat, mengenalkan rukun islam dengan nyanyian, dan lain sebagainya.⁹⁴ Puisi dan lagu spiritual yang inspiratif memiliki peran yang penting dalam penanaman kecerdasan spiritual karena keduanya mempunyai kekuatan untuk menyentuh jiwa, menyampaikan pesan-pesan penting dalam kehidupan, dan mengajak seseorang untuk merenung, bertumbuh dan bersyukur.

Melalui lagu dan puisi spiritual, seseorang dapat memperdalam pemahaman spiritual mereka, menciptakan kedamaian hati, dan membangun koneksi yang lebih kuat dengan Tuhan.

h. Bawa anak untuk menikmati keindahan alam

Melalui pembelajaran alam anak dibimbing memahami bahwa ada hak alam dan lingkungan yang harus diperhatikan manusia untuk menciptakan keseimbangan alam kedamaian dalam hidup.⁹⁵ Melalui pembelajaran alam, anak tidak hanya diajarkan untuk menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga

⁹² Fahrozi et al., "Praktik Ibadah Dalam Menghasilkan Kecerdasan Spiritual Dan Ketenangan Jiwa," *Proceeding Conference on Da'wah and Communication Studies* 3 (2024): 12–19, <https://doi.org/10.61994/cdcs.v3i1.91>.

⁹³ Nuraeni, Albanur, and Akhadi, "Pengertian Mendalam Eksplorasi Spiritual Dan Asketik Dalam Agama Islam."

⁹⁴ Damayanti and Solihin, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Dengan Penerapan Nilai Agama, Kognitif, Dan Sosial Emosional: Studi Deskriptif Penelitian Di Raudhatul Athfal Al-Ihsan Cibiru Hilir." Hlm. 68.

⁹⁵ Yuliyatun, "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama." Hlm. 169

diperkenalkan pada aspek spiritual yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam semesta. Alam dipandang sebagai ciptaan Tuhan yang memiliki hak untuk dihormati dan dijaga keseimbangannya. Kesadaran ini mendorong anak untuk memahami bahwa menjaga alam adalah bagian dari menjalankan tanggung jawab spiritual sebagai khalifah di bumi.

Keindahan alam dan keberagaman lingkungan alamiah dapat memperkaya pengalaman spiritual.⁹⁶ Membawa anak menikmati keindahan alam memiliki tujuan untuk mengenalkan keajaiban dan keindahan ciptaan Tuhan agar anak belajar menghargai dan mensyukuri kehidupan dunia sekitar. Anak-anak juga dapat diajak untuk merenung dan meresapi alam yang damai serta merasakan keterhubungan dengan alam dan sesama makhluk hidup.

Dalam spiritual Islam tidak hanya mengizinkan manusia untuk dapat memanfaatkan sumber daya alam, tetapi juga mengajarkan bagaimana menjaga kesejahteraan yang berkelanjutan hingga turun-temurun.⁹⁷ Dengan begitu, anak memahami bahwa alam boleh dimanfaatkan namun secukupnya saja. Jangan sampai mengeksploitasi alam secara berlebihan hingga merusaknya.

i. Bawa anak ke tempat-tempat orang yang menderita

Mengunjungi orang yang terlihat kurang beruntung darinya akan membuat anak peka terhadap sesama sehingga mendorong anak untuk berbuat baik terhadap orang lain.⁹⁸ Hal ini melibatkan mengenalkan anak pada situasi yang menunjukkan kesulitan hidup, seperti mengunjungi rumah sakit, panti asuhan, panti jompo, atau tempat-tempat yang membutuhkan perhatian bagi orang yang sedang menderita.

Penderitaan tidak selalu diperlukan dalam pencarian makna hidup, akan tetapi dengan melihat penderitaan dapat membuat kita lebih bersyukur dengan

⁹⁶ Nuraeni, Albanur, and Akhadi, "Pengertian Mendalam Eksplorasi Spiritual Dan Asketik Dalam Agama Islam." Hlm. 4056.

⁹⁷ Gufron and Hambali, "Manusia, Alam Dan Tuhan Dalam Ekosufisme Al-Ghazali."

⁹⁸ Damayanti and Solihin, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Dengan Penerapan Nilai Agama, Kognitif, Dan Sosial Emosional: Studi Deskriptif Penelitian Di Raudhatul Athfal Al-Ihsan Cibiru Hilir." Hlm. 68.

keadaan diri sendiri yang lebih baik.⁹⁹ Melihat penderitaan bertujuan agar membantu anak mengembangkan empati, kasih sayang, dan rasa syukur. Anak juga belajar tentang makna hidup, penderitaan, dan bagaimana meresponnya dengan kebaikan. Ini mengajarkan mereka untuk tidak hanya fokus pada diri sendiri, tetapi juga peduli dan berkontribusi pada orang lain yang membutuhkan.

Dengan berempati pada penderitaan orang lain, anak dapat merenungkan bagaimana perasaan orang yang menderita tersebut. Penderitaan dapat berpengaruh pada keputusan.¹⁰⁰ Namun apabila anak terbiasa membantu orang yang menderita, ia akan menanamkan semangat kepada orang tersebut agar bertahan dan bersabar atas penderitaan yang dialaminya. Hal ini termasuk dalam bentuk empati yang merupakan salah satu tanda bahwa seseorang memiliki spiritualitas tinggi.

j. Ikut sertakan anak dalam kegiatan-kegiatan sosial.

Tegaskan pada anak bahwa keikutsertaannya dalam kegiatan sosial bukan untuk dilihat atau dipuji. Akan tetapi sebagai bentuk kepedulian dan kepekaan sosial yang hal itu sudah merupakan kewajiban dan kebutuhan rasa sosial setiap manusia.¹⁰¹ Melalui kegiatan sosial, anak dapat belajar tentang nilai-nilai moral seperti empati, tanggung jawab, kebaikan, dan juga mengembangkan kesadaran akan kebutuhan sosial di sekitar mereka serta belajar berbagi dengan orang lain. Kegiatan sosial dapat membantu anak-anak menjadi pribadi yang lebih peka, peduli, dan bertanggung jawab terhadap sesama.

⁹⁹ Qori'ah and Ningsih, "Gambaran Makna Hidup Pada Beberapa Kalangan Masyarakat Di Indonesia (Sebuah Kajian Literatur)." Hlm. 12.

¹⁰⁰ Fredi Fernando, "Manfaat Spiritualitas Terhadap Resiliensi Pada Saat Pandemi," *QALAM* 3, no. 1 (2020): 26–43, <https://ejournal.stais.ac.id/index.php/qlm/article/download/130/179>.

¹⁰¹ Yuliyatun, "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama." Hlm. 170.

Manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan interaksi dengan orang lain dalam hidupnya.¹⁰² Oleh sebab itu, penting bagi orang tua untuk mengajarkan kepada anak mengenai urgensi interaksi sosial. Hal ini dapat ditanamkan melalui keikutsertaan dalam kegiatan sosial. Apabila sedari kecil anak sudah terbiasa berkontribusi pada kegiatan sosial maka pada perkembangannya menjadi pribadi dewasa, ia akan menjadi seseorang yang peduli pada sekitarnya.

Peduli sosial adalah sikap yang sangat penting untuk dimiliki oleh tiap individu.¹⁰³ Karena dengan sikap peduli sosial, seseorang akan berkontribusi baik pada orang lain di lingkungan sekitarnya. Budaya saling menolong ketika ada yang membutuhkan adalah bentuk dari kepedulian sosial yang dapat memperkuat hubungan dalam bermasyarakat. Dalam hal ini, berhubungan baik dengan masyarakat juga termasuk bentuk spiritualitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dan guru sangat penting dalam menjadi pembimbing spiritual seorang anak. Anak memerlukan bantuan dari orang dewasa untuk membimbingnya agar dapat mengembangkan sisi spiritual dalam dirinya. Oleh sebab itu, orang tua dan guru harus dapat memahami spiritualitas terlebih dahulu untuk kemudian mengajarkan dan mengarahkan anak menjadi pribadi yang cerdas secara spiritual. Selain itu, anak juga harus dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang dapat mendorong tumbuhnya kecerdasan spiritual sesuai dengan kepercayaan yang dianutnya.

6. Keberhasilan Penanaman Kecerdasan Spiritual

Dalam penanaman kecerdasan spiritual, terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam penanaman kecerdasan spiritual. Indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan

¹⁰² Titin Suprihatin et al., "Perbedaan Kepedulian Sosial Remaja Di SMA X," *Journal of Islamic and Contemporary Psychology* 3, no. 1 (2023): 111–19, <https://journal.uir.ac.id/index.php/jicop/article/download/12350/5073/42909>.

¹⁰³ Nur Aini et al., "Literature Review: Karakter Sikap Peduli Sosial," *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 3816–27, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6456>.

petunjuk atau keterangan.¹⁰⁴ Indikator ini digunakan sebagai acuan dalam menilai ketercapaian suatu tujuan.

Toto Tasmara mengemukakan bahwa terdapat beberapa indikator kecerdasan spiritual secara umum yaitu memiliki visi, merasakan kehadiran Allah swt., berzikir dan berdoa, memiliki kualitas sabar, cenderung pada kebaikan, memiliki empati yang kuat, berjiwa besar, serta bahagia melayani dan menolong. Berikut adalah penjelasan dari beberapa indikator tersebut:

1) Memiliki Visi

Visi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melihat pada inti persoalan, pandangan atau wawasan ke depan, kemampuan untuk merasakan sesuatu yang tidak tampak melalui kehalusan jiwa dan ketajaman penglihatan, apa yang tampak dalam khayalan, penglihatan atau pengamatan.¹⁰⁵ Visi adalah kemampuan untuk melihat melampaui hal-hal yang terlihat secara fisik, menuju esensi atau inti persoalan. Ini mencakup pandangan atau wawasan ke depan, di mana seseorang dapat membayangkan hasil atau dampak dari suatu tindakan atau keputusan sebelum hal itu terjadi. Dalam konteks ini, visi melibatkan kehalusan jiwa dan ketajaman penglihatan, bukan hanya secara fisik tetapi juga secara spiritual dan emosional.

Visi berkaitan erat dengan cara kita memandang hidup dan melihat apa yang kita perbuat dan harapan-harapan yang ingin kita raih di masa depan.¹⁰⁶ Visi adalah kemampuan untuk melihat realitas yang kita alami saat ini, untuk menciptakan dan menemukan apa yang belum ada, serta menjadikan diri kita seseorang yang saat ini belum terwujud. Memiliki visi berarti memiliki tujuan hidup yang harus diperjuangkan dengan sungguh-sungguh.

Seseorang yang cerdas secara spiritual akan memiliki tujuan hidup berdasarkan alasan-alasan yang jelas dan bisa dipertanggung jawabkan baik

¹⁰⁴ Kemdikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," accessed August 19, 2024, <https://kbbi.web.id/indikator>.

¹⁰⁵ Kemdikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," accessed January 2, 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/visi>.

¹⁰⁶ Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah*. Hlm. 10.

secara moral maupun dihadapan Allah SWT nantinya.¹⁰⁷ Sebagai seorang muslim, visi yang hendak dicapai tidak hanya tentang perkara duniawi saja, melainkan juga termasuk perkara ukhrawi. Hal ini dikarenakan segala sesuatu yang ada di dunia ini pada akhirnya akan mengantarkan kepada akhirat, sehingga perlu dipersiapkan dengan sebaik mungkin akan kehidupan di akhirat nanti.

2) Merasakan Kehadiran Allah Swt.

Membangun kedekatan dengan Allah SWT adalah tujuan utama setiap muslim. Kedekatan ini tidak hanya memberikan ketenangan jiwa, tetapi juga mendatangkan berbagai keberkahan dalam hidup.¹⁰⁸ Membangun dan merasakan kedekatan dan kehadiran Allah dalam diri seorang muslim adalah inti dari spiritualitas Islam yang bertujuan untuk menciptakan hubungan yang mendalam antara manusia dan Penciptanya. Kedekatan ini melibatkan kesadaran penuh akan keberadaan Allah dalam setiap aspek kehidupan, sehingga setiap tindakan, pikiran, dan perasaan seseorang selalu diarahkan untuk mencari ridha-Nya.

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi akan merasakan kehadiran Allah swt. di mana saja mereka berada. Ada kamera ilahiah yang terus menyoroti qalbunya, dan mereka rasakan serta menyadari bahwa seluruh detak hatinya diketahui dan dicatat Allah tanpa ada satu pun yang tercecce.¹⁰⁹ Dalam spiritualitas Islam, kedekatan dengan Allah mengajarkan seorang muslim untuk merasa diawasi oleh Allah, yang mendorong mereka untuk selalu bersikap jujur, berbuat baik, dan menjauhi dosa. Mereka merasa terhubung dengan kekuatan Ilahi dan memahami bahwa kehadiran tersebut memberikan panduan dan kekuatan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan senantiasa bertindak dengan tenang dan hati-hati karena merasakan bahwa segala perbuatannya

¹⁰⁷ Wachidah and Habibie, "Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Dalam Pendidikan Tahfiz Al-Qur'an." Hlm. 87.

¹⁰⁸ Ismu, "Membangun Kedekatan Dengan Allah SWT," accessed January 2, 2025, <https://foodtechlab.uad.ac.id/membangun-kedekatan-dengan-allah-swt/>.

¹⁰⁹ Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah*. Hlm. 14.

selalu berada dalam pengawasan Allah Swt. Ia yakin bahwa Allah selalu bersamanya, mendengar doanya, dan mengetahui kebutuhannya. Merasakan kehadiran Allah hanya bisa dilakukan apabila hati kita tenang atau khusyuk.¹¹⁰

3) Berzikir dan Berdoa

Zikir adalah keyakinan yang mendalam bahwa manusia selalu dilihat oleh Tuhan. Sedangkan doa adalah bagian dari zikir yakni menghadapkan seluruh wajah batinnya kepada Allah dengan bersungguh-sungguh penuh rasa rendah hati dan rasa cemas tetapi sekaligus penuh harap.¹¹¹ Zikir dan doa bukan hanya sekedar perkara lisan saja, akan tetapi lebih dalam lagi yaitu berasal dari dalam jiwa. Wujud dari zikir yang sebenarnya adalah diyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan perbuatan. Berzikir (mengingat Allah) dan berdoa adalah praktik yang dilakukan secara rutin oleh seseorang dengan kecerdasan spiritual. Ini mencerminkan komitmen mereka untuk berhubungan dengan Tuhan dan mencari petunjuk-Nya.

Hubungan antara zikir dengan kecerdasan spiritual dimana semakin tinggi zikir maka semakin tinggi pula kecerdasan spiritualnya, dan juga semakin rendah zikir maka semakin rendah pula kecerdasan spiritualnya.¹¹² Hal ini karena zikir membantu seseorang untuk mendekatkan diri kepada Allah, begitu pula dengan berdoa. Dengan terus mengingat Allah, seseorang merasakan kehadiran-Nya dalam setiap aspek kehidupan, yang meningkatkan rasa ketergantungan dan kepasrahan kepada-Nya.

Zikir adalah cara mengingat Allah yang sebaik-baiknya.¹¹³ Apabila seorang hamba mengingat Allah, maka Dia juga akan mengingat hamba-Nya. Dengan mengingat Allah, seseorang juga terdorong untuk berbuat kebaikan dan menghindari perilaku buruk, yang merupakan bagian penting dari

¹¹⁰ UM Sumbar, "Menyaksikan Dan Merasakan Kehadiran Allah Melalui Hati," accessed January 5, 2025, <https://umsb.ac.id/berita/index/1472-menyaksikan-dan-merasakan-kehadiran-allah-melalui-hati>.

¹¹¹ Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah*. Hlm. 19.

¹¹² Rusaini and Mahsyar Idris, "Peranan Zikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Perspektif Pendidikan Islam)," *Istiqra* 7, no. 1 (2019), <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/download/172/151>.

¹¹³ Muslem Hamdani, "Zikir Sebagai Media Dakwah Dan Edukasi," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 4 (2020): 726–42, <https://doi.org/10.22373/jm.v10i4.5815>.

kecerdasan spiritual. Selain itu, zikir dan doa membantu seseorang merenungi tujuan hidup dan mencari makna dari pengalaman sehari-hari dalam konteks hubungan dengan Allah.

4) Memiliki Kualitas Sabar

Menurut KBBI, sabar adalah tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati); tabah.¹¹⁴ Sabar mencerminkan ketabahan hati seseorang dalam menghadapi berbagai tantangan atau kesulitan yang datang dalam hidup. Sikap ini menunjukkan kemampuan untuk mengendalikan emosi, menerima keadaan dengan lapang dada, dan tetap berusaha mencari solusi tanpa kehilangan harapan.

Dengan sabar, seseorang tidak mudah menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka, tidak lesu dan tidak menyerah.¹¹⁵ Dalam konteks kehidupan sehari-hari, sabar menjadi salah satu kualitas penting yang membantu seseorang menjaga hubungan yang baik dengan orang lain, mengatasi konflik, dan tetap fokus pada tujuan meskipun menghadapi rintangan. Sikap sabar juga mengajarkan seseorang untuk berserah diri kepada Tuhan, menyadari bahwa setiap cobaan memiliki hikmah dan solusi yang akan datang pada waktunya.

Sabar berarti memiliki ketabahan dan daya yang sangat kuat untuk menerima beban, ujian, atau tantangan tanpa sedikit pun mengubah harapan untuk menuai hasil yang ditanamnya.¹¹⁶ Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik senantiasa menunjukkan ketenangan dan ketabahan, memahami bahwa kesabaran adalah bagian dari iman. Sabar bukan berarti hanya menerima tanpa melakukan apapun ketika mendapatkan suatu masalah. Akan tetapi sabar adalah menerima dan mencari jalan keluar dengan sungguh-sungguh agar dapat menghadapi kesulitan dengan tujuan untuk mendapatkan ridha Allah.

¹¹⁴ Kemdikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," accessed January 2, 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sabar>.

¹¹⁵ Wahyudi Siswanto, Lilik Nur Kholidah, and Sri Umi Mintarti, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak* (Jakarta: Amzah, 2010). Hlm. 82.

¹¹⁶ Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah*. Hlm. 30.

5) Cenderung pada Kebaikan

Kebaikan merupakan suatu keadaan dan perbuatan yang dapat diterima oleh masyarakat karena hal tersebut pantas diterima secara kemanusiaan dan dapat memberi kenyamanan bagi mereka.¹¹⁷ Seseorang dengan kecerdasan spiritual cenderung melakukan tindakan-tindakan yang baik dan positif.

Jika seseorang memberikan kebaikan kepada orang lain, maka kebaikan itu akan kembali kepadanya. Siapa saja yang memberi, maka suatu saat juga akan mendapatkan. Begitu pula sebaliknya, orang yang tidak pernah memberi sesuatu miliknya maka juga tidak akan mendapatkan dari orang lain. Kebaikan yang diterima seseorang pada hakekatnya adalah miliknya sendiri.¹¹⁸ Dalam hal ini, kebaikan yang diterima seseorang sejatinya adalah miliknya sendiri, karena ia berasal dari tindakan baik yang sebelumnya ia lakukan. Tindakan tersebut seperti investasi moral yang membangun reputasi, kepercayaan, dan hubungan yang baik dengan sesama. Konsep ini mengajarkan bahwa memberi bukan hanya tanggung jawab sosial, tetapi juga cara untuk meningkatkan kualitas hidup. Dengan memberikan sesuatu kepada orang lain, kita tidak hanya membantu mereka, tetapi juga menumbuhkan rasa syukur dan kebahagiaan dalam diri sendiri, sekaligus menciptakan lingkaran kebaikan yang terus berlanjut.

Cenderung pada kebaikan artinya memberikan makna suatu kondisi atau pekerjaan yang memberi manfaat serta berkesuaian dengan hukum dan peraturan.¹¹⁹ Mereka berusaha untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang tinggi, serta berkontribusi pada kesejahteraan bersama. Dengan kecerdasan spiritual, seseorang cenderung menjadikan kebaikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan mereka, baik dalam hubungan antarindividu maupun dalam kontribusi mereka kepada orang lain atau masyarakat.

¹¹⁷ Mira Fauziah, "Konsep Kebaikan Dalam Perspektif Dakwah," *Al-Idarah* 3, no. 1 (2019): 73–94, <https://doi.org/10.22373/al-idarah.v3i1.5130>.

¹¹⁸ Imam Suprayogo, "Kebaikan Akan Kembali Kepada Pemiliknya," accessed January 2, 2024, <https://uin-malang.ac.id/r/151101/kebaikan-akan-kembali-kepada-pemiliknya.html>.

¹¹⁹ Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah*. Hlm. 33.

6) Memiliki Empati yang Kuat

Empati adalah keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain.¹²⁰ Memiliki empati yang kuat terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain adalah indikator dari kecerdasan spiritual. Dengan empati yang kuat, seseorang mampu memahami dan merasakan apa yang dialami oleh orang lain, serta memberikan dukungan emosional. Orang dengan kecerdasan spiritual sering memiliki sikap menerima dan terbuka terhadap perbedaan, sehingga mereka lebih mudah menunjukkan kasih sayang dan empati tanpa menghakimi.

Spiritualitas merupakan percaya akan adanya Tuhan untuk menjalankan sesuatu dan membantu individu satu sama lainnya. Akibat keyakinan spiritualitas dan empati juga di dalam kehidupan sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental seseorang terutama kesehatan mental remaja.¹²¹ Dalam kehidupan sehari-hari, keyakinan spiritual ini tidak hanya mendorong seseorang untuk berbuat baik, tetapi juga membangun rasa empati yang kuat terhadap orang lain. Hal ini terutama penting bagi remaja, yang berada dalam fase perkembangan identitas dan membutuhkan nilai-nilai yang membentuk kepribadian mereka.

Empati menekankan pentingnya memahami perasaan orang lain sebagai dasar untuk membangun hubungan interpersonal yang sehat.¹²² Ketika seseorang memiliki spiritualitas yang mendalam, ia cenderung memiliki empati yang lebih tinggi karena kesadarannya bahwa semua manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang saling terhubung. Dengan demikian, spiritualitas tidak

¹²⁰ Kemdikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," accessed January 3, 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/empati>.

¹²¹ Frans Setiawan, Juliva Erlaili, and Muhammad Bintang, "Kesehatan Mental : Analisis Regresional Antara Spiritualitas Dan Empati," *ISTISYFA: Journal of Islamic Guidance and Conseling* 2, no. 3 (2023): 391–98, <https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/istisyfa/article/download/2447/2022>.

¹²² Muhammad Kusasi, "Hubungan Empati Dan Komunikasi Interpersonal Dengan Kualitas Hidup," *Jurnal Psikostudia Universitas Mulawarman* 3, no. 1 (2014): 37–49, <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/PSIKO/article/download/2245/pdf>.

hanya memperkaya kehidupan batin seseorang, tetapi juga memperkuat hubungan sosial yang harmonis di tengah masyarakat.

7) Berjiwa Besar

Setiap orang memiliki ego tetapi kadar ego terhadap suatu hal tetap kita yang tentukan. Manusia dengan spiritual yang baik akan selalu mudah menerima kebenaran.¹²³ Seseorang yang cerdas secara spiritual memiliki jiwa yang besar. Jiwa besar adalah keberanian untuk memaafkan dan sekaligus melupakan perbuatan yang pernah dilakukan oleh orang lain. Disebut berjiwa besar karena seseorang mungkin memaafkan, tetapi tidak berawal dari hati yang tulus sehingga tidak bisa melupakan.¹²⁴ Mereka tidak terjebak dalam dendam atau kebencian, melainkan mampu melepaskan beban emosi negatif demi kebaikan diri sendiri dan hubungan yang lebih baik dengan orang lain.

Berjiwa besar juga berarti memiliki kemampuan untuk menerima dan menghadapi berbagai situasi dengan lapang dada, termasuk hal-hal yang mungkin sulit atau tidak sesuai harapan. Orang-orang yang berjiwa besar akan dengan lapang dada menerima masalah yang di datangkan Tuhan.¹²⁵ Hal ini karena orang yang berjiwa besar senantiasa yakin bahwa kesulitan yang menimpanya adalah takdir yang pasti membawa hikmah. Ia lebih memilih menghadapinya dengan sabar daripada menggerutu.

8) Bahagia Melayani

Kecerdasan spiritual ditandai dengan kepuasan dan kebahagiaan dalam melayani dan menolong orang lain. Kata “melayani” menurut KBBI berarti membantu menyiapkan (mengurus) apa-apa yang diperlukan seseorang.¹²⁶ Melayani mencakup tindakan memberikan bantuan atau memenuhi kebutuhan orang lain dengan sikap yang tulus, ramah, dan penuh perhatian. Melayani tidak hanya berfokus pada aspek fisik, seperti menyediakan barang atau jasa,

¹²³ Ashshidieqy, “Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa.” Hlm. 73.

¹²⁴ Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah*. Hlm. 35.

¹²⁵ Muh. Haris Zubaidillah, “Nilai-Nilai Pendidikan Adversity Quotient Pada Cerita Nabi Musa Dalam Al-Quran,” *Al-Qalam* 11, no. 24 (2017): 19–50, <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/viewFile/9/9>.

¹²⁶ Kemdikbud, “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” accessed January 2, 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/melayani>.

tetapi juga mencakup aspek emosional, seperti memberikan dukungan atau kenyamanan. Dalam praktiknya, melayani memerlukan empati, kemampuan untuk memahami kebutuhan orang lain, serta kesediaan untuk bertindak demi kebaikan mereka. Misalnya, melayani dapat diwujudkan dalam bentuk sederhana seperti membantu seseorang membawa barang, atau dalam bentuk yang lebih kompleks seperti memberikan waktu dan tenaga untuk mendukung seseorang dalam menghadapi masalah.

Melayani atau menolong seseorang merupakan bentuk kesadaran dan kepeduliannya terhadap nilai kemanusiaan.¹²⁷ Seorang yang cerdas secara spiritual suka melayani dan menolong karena mereka memahami makna lebih dalam dari hubungan antar manusia. Dengan melayani, seseorang menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya solidaritas, persaudaraan, dan kepedulian sosial. Nilai kemanusiaan yang tercermin dalam tindakan melayani juga membantu menciptakan masyarakat yang lebih harmonis, di mana individu merasa dihargai dan didukung.

Praktik spiritual dan keyakinan membuat seseorang menjadi mengembangkan kesadaran dan memotivasi mereka untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bekerja untuk kebaikan bersama.¹²⁸

Melalui tindakan menolong, mereka menjalankan prinsip hidup yang lebih tinggi dan mendalam, baik dalam konteks pengabdian kepada Tuhan maupun untuk kebahagiaan dan kesejahteraan bersama. Bagi mereka, melayani bukanlah beban, tetapi sebuah panggilan hidup yang penuh makna.

7. Hambatan dalam Penanaman Kecerdasan Spiritual

Menurut Ginanjar, sebagaimana dikutip oleh Fatica Syafri, mengemukakan bahwa terdapat tujuh hal yang dapat menjadi hambatan dalam penanaman kecerdasan spiritual yaitu prasangka, prinsip hidup, pengalaman, kepentingan dan prioritas, sudut pandang, pembandingan, dan literatur.¹²⁹

¹²⁷ Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah*. Hlm. 40.

¹²⁸ Samuel Herman, Sem Yogie Limiyano, and Styadi Senjaya, "Harmoni Generasi Z: Pemahaman Dimensi Spiritualitas Dalam Penentuan Tujuan Hidup," *The New Perspective in Theology and Religious Studies* 5, no. 2 (2024): 207–23, <https://doi.org/10.47900/ecbe8d07>.

Berikut adalah penjelasan dari ketujuh hal tersebut:

a. Prasangka

Prasangka adalah penilaian negatif yang muncul tanpa dasar yang jelas atau hanya berdasarkan asumsi. Dalam konteks kecerdasan spiritual, prasangka terhadap ajaran tertentu, nilai-nilai agama, atau individu lain dapat menghalangi seseorang untuk membuka diri dan memahami pandangan spiritual yang berbeda.

b. Prinsip Hidup

Prinsip hidup yang terlalu kaku atau bertentangan dengan nilai-nilai spiritual dapat menjadi hambatan. Seseorang yang hanya berpegang pada prinsip hidup materialistis atau egoistis mungkin sulit menerima konsep spiritualitas yang mengutamakan kebersamaan, pengorbanan, dan hubungan dengan Tuhan.

c. Pengalaman

Pengalaman masa lalu, terutama yang negatif, seperti trauma atau kekecewaan terkait agama atau spiritualitas, dapat membentuk sikap skeptis atau penolakan terhadap nilai-nilai spiritual. Pengalaman ini dapat menghambat seseorang untuk melihat spiritualitas sebagai sesuatu yang positif dan relevan dalam hidup mereka.

d. Kepentingan dan prioritas

Ketika seseorang lebih memprioritaskan kepentingan duniawi, seperti pekerjaan, kekayaan, atau kesuksesan materi, perhatian terhadap aspek spiritual sering kali terabaikan. Kepentingan ini menciptakan jarak antara individu dan upaya untuk memperkuat kecerdasan spiritual mereka.

e. Sudut pandang

Sudut pandang yang sempit atau dogmatis dapat menjadi penghalang untuk memahami nilai-nilai spiritual secara mendalam. Ketika seseorang hanya

¹²⁹ Fatrica Syafri, "Faktor Penghambat Perkembangan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Dosen PGRA Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2018, <https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/nuansa/article/download/1525/1308>.

melihat suatu konsep dari perspektif terbatas, mereka mungkin sulit menerima ide atau gagasan baru yang relevan dengan spiritualitas.

f. Pemandangan

Kebiasaan membandingkan diri sendiri dengan orang lain, terutama dalam hal pencapaian spiritual, dapat menciptakan rasa tidak percaya diri atau kesombongan. Hal ini dapat menghambat seseorang untuk fokus pada perjalanan spiritualnya sendiri.

g. Literatur

Literatur atau sumber bacaan yang keliru, tidak valid, atau memiliki pemahaman sempit tentang spiritualitas dapat menyesatkan seseorang. Literatur yang bias atau tidak seimbang dapat membatasi pandangan seseorang tentang nilai-nilai spiritual yang sebenarnya luas dan mendalam.

Marqomah dan Ichsan menyebutkan bahwa terdapat dua jenis faktor yang dapat menjadi hambatan dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa:

- 1) Faktor internal, berupa tingkat kesadaran anak yang rendah
- 2) Faktor eksternal, berupa latar belakang siswa dan salah memilih pergaulan dalam berteman.¹³⁰

Adapun menurut Evi Widiyawati dan Devy Habibi Muhammad, faktor penghambat dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa yaitu:

- a. Kurangnya kerjasama antara guru dari berbagai mata pelajaran
- b. Kurangnya kesadaran orang tua dalam memberikan bimbingan dan pengawasan kepada anaknya ketika berada di luar lingkungan sekolah
- c. Banyaknya peserta didik menganggap remeh terhadap tata tertib yang ada di sekolah
- d. Peserta didik hanya mengejar nilai sehingga ilmu yang didapatkan tidak diamalkan dalam kehidupan.¹³¹

¹³⁰ Marqomah and Ahmad Shofiyuddin Ichsan, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Perspektif Psikologi Melalui Pembelajaran Fiqih," *JEER: Journal of Elementary Educational Research* 3, no. 2 (2023): 131–50, <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jeer/article/view/676/478>.

¹³¹ Evi Widiyawati and Habibi, Devy Muhammad, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual (SQ) Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Nurul Islam Kota Probolinggo,"

Hambatan-hambatan ini menunjukkan bahwa penanaman kecerdasan spiritual memerlukan upaya untuk mengatasi berbagai tantangan, baik yang berasal dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal). Dengan memahami hambatan ini, seseorang dapat lebih mudah membuka diri, bersikap bijaksana, dan mengembangkan kecerdasan spiritual yang lebih baik untuk mencapai kehidupan yang lebih bermakna dan seimbang.

B. Ekstrakurikuler Kepramukaan

1. Pengertian Ekstrakurikuler Kepramukaan

Ekstrakurikuler menurut KBBI berarti berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.¹³² Dalam Permendikbud No. 62 Tahun 2014, dijelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.¹³³ Ekstrakurikuler juga dapat diartikan sebagai kegiatan di luar kurikulum utama yang diterapkan di lembaga pendidikan sekolah maupun perguruan tinggi.¹³⁴ Tujuan ekstrakurikuler secara umum adalah untuk mengembangkan dan memaksimalkan kemampuan, minat, bakat, potensi, kepribadian dan kerjasama, serta kemandirian peserta didik dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pendidikan.¹³⁵ Dengan demikian, ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan di luar kurikulum utama suatu lembaga pendidikan yang bertujuan

Journal For Islamic Studies 6, no. 1 (2023): 393–403, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.584>. Hlm. 401.

¹³² Kemdikbud, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring,” accessed August 16, 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ekstrakurikuler>.

¹³³ Permendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

¹³⁴ Prisma Yusdinar and Yuni Mariani Manik, “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa,” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 01 (2023): 183–90, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2407>.

¹³⁵ Permendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

mengembangkan potensi, minat, bakat, kepribadian, dan kemandirian peserta didik untuk mendukung tujuan pendidikan.

Pramuka adalah kependekan dari Praja Muda Karana yang memiliki arti “masyarakat yang penuh kreasi”. Kepramukaan merupakan sebuah pendidikan yang bersifat nonformal yang dilakukan di alam bebas dalam bentuk kegiatan pembinaan dan pengembangan praktis yang bersifat menyenangkan, menarik, menantang, sehat, dan terarah berdasarkan metode dan prinsip dasar kepramukaan.¹³⁶ Pramuka adalah pendidikan nonformal yang termasuk dalam sistem pendidikan nasional Indonesia untuk membentuk kepribadian para pemuda yang berakhlak terpuji, patriot, menjunjung nilai luhur bangsa, disiplin, taat hukum, serta memiliki keterampilan untuk bertahan hidup.¹³⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler Kepramukaan adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan di luar kelas yang masuk ke dalam bagian sistem pendidikan nasional Indonesia dan bersifat nonformal. Ekstrakurikuler Kepramukaan ini dapat dilaksanakan melalui pembinaan dan pengembangan praktis yang menarik, terarah dan menyenangkan berdasarkan prinsip dasar dan metode kepramukaan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang berkarakter mulia dan memiliki keterampilan untuk bertahan hidup.

2. Tujuan Gerakan Pramuka

Tujuan Gerakan Pramuka sebagaimana dijelaskan oleh Muflihah yang merujuk pada Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Bab II Pasal 3 yaitu untuk membentuk dan menyiapkan peserta didik yang

- a. memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani,
- b. membentuk dan menyiapkan peserta didik yang menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia, dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik

¹³⁶ Kristiono, *Buku Pintar Pramuka Untuk Madrasah Ibtidaiyah*. Hlm. 1.

¹³⁷ Kwarnas Gerakan Pramuka, “Visi, Misi, Dan Tujuan Gerakan Pramuka,” accessed August 16, 2024, <https://pramuka.or.id/visi-misi-dan-tujuan/>.

Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri, serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.¹³⁸

Kristiono menjelaskan bahwa tujuan Pramuka adalah untuk mendidik para anggota Pramuka Indonesia dengan mengamalkan prinsip dasar serta metode kepramukaan yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat agar dapat menjadi individu yang memiliki kepribadian luhur, kuat secara mental, budi pekerti, moral dan keyakinan agamanya, cerdas, terampil, sehat dan kuat fisiknya.¹³⁹ Dengan menerapkan nilai-nilai dasar dan metode Pramuka yang mengikuti perkembangan zaman, Pramuka bertujuan membantu setiap anggota menjadi seseorang yang berakhlak mulia, punya mental yang tangguh, berpegang teguh pada nilai-nilai agama, cerdas, terampil, sehat, dan kuat. Singkatnya, Pramuka ingin mencetak generasi yang tidak hanya pintar, tapi juga bermoral, mandiri, dan siap menghadapi tantangan hidup.

Menurut Yusdinar & Manik, tujuan Pramuka adalah untuk mengembangkan fisik, sosial, mental, dan juga spiritual remaja melalui prinsip dan nilai-nilai kesederhanaan, tanggungjawab, keberanian, kerjasama, kemandirian dan menghormati serta menghargai alam.¹⁴⁰ Pramuka ingin mengembangkan seluruh aspek diri remaja, seperti fisik yang sehat dan kuat, sosial yang mampu bekerja sama dengan orang lain, mental yang terlatih kuat, dan spiritual yang mendalami nilai-nilai agama dan kehidupan yang lebih dalam. Nilai-nilai yang diajarkan dalam Pramuka, seperti kesederhanaan, keberanian, kemandirian, dan rasa hormat terhadap alam, bertujuan untuk membentuk karakter remaja yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki prinsip hidup yang baik dan bertanggung jawab, serta mampu menjaga hubungan dengan lingkungan dan sesama.

¹³⁸ Muh. Hizbul Muflihin, *Mengajar Dan Membina Gerakan Pramuka* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019). Hlm. 40.

¹³⁹ Kristiono, *Buku Pintar Pramuka Untuk Madrasah Ibtidaiyah*. Hlm. 3.

¹⁴⁰ Yusdinar and Manik, "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa." Hlm. 184.

Sementara itu, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Indonesia menyebutkan tujuan Pramuka adalah untuk melahirkan pemuda agar dapat menjadi pemimpin yang berjiwa kuat dan berkarakter luhur sesuai Satya dan Dharma Pramuka dalam upaya untuk terus menegakkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.¹⁴¹ Tujuan Pramuka adalah untuk membentuk pemuda yang siap menjadi pemimpin dengan karakter yang kuat dan luhur. Karakter ini dibentuk melalui Satya dan Dharma Pramuka, yang merupakan pedoman moral dan etika anggota Pramuka. Satya dan Dharma ini mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan pengabdian kepada bangsa.

Dari berbagai tujuan yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa tujuan dari Gerakan Pramuka adalah untuk mendidik dan melahirkan anggota Pramuka sebagai generasi muda yang kepribadian luhur, kuat secara mental, budi pekerti yang baik, moral yang tinggi dan keyakinan agama yang kokoh, cerdas, terampil, sehat dan kuat fisiknya, memiliki kemampuan sosial (kerjasama), mental yang tangguh, dan spiritual yang mendalami nilai-nilai agama serta kehidupan dengan prinsip nilai-nilai kesederhanaan, tanggungjawab, keberanian, kerjasama, kemandirian dan menghormati serta menghargai alam yang sesuai dengan Satya dan Dharma Pramuka dalam upaya untuk menegakkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

3. Sifat dan Fungsi Gerakan Pramuka

a. Sifat Gerakan Pramuka

Muflihun menyatakan bahwa menurut Resolusi Kepanduan Sedunia di Kopenhagen, Denmark tahun 1994, sifat gerakan Pramuka yaitu nasional, internasional, dan universal.

1) Nasional

Nasional berarti bahwa pendidikan kepanduan yang diselenggarakan di suatu negara senantiasa harus dilaksanakan dengan konsep menyesuaikan keadaan, kebutuhan, dan kepentingan negara tersebut.

¹⁴¹ Pramuka, “Visi, Misi, Dan Tujuan Gerakan Pramuka.”

2) Internasional

Sifat internasional berarti kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di tiap-tiap negara harus dibangun dan diselenggarakan sedemikian rupa, sehingga dapat membina dan mengembangkan rasa persatuan dan persahabatan antar sesama Pramuka di seluruh dunia.

3) Universal

Universal berarti kegiatan kepramukaan dapat dipergunakan di mana saja untuk mendidik anak didik dari bangsa apa saja.¹⁴²

Adapun menurut Syafri Fadillah Marpaung, sifat Gerakan Pramuka yaitu:

- a) Sifat Gerakan Pramuka adalah nasional dan internasional.
- b) Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, tidak membedakan suku, ras, golongan dan agama (universal).
- c) Gerakan Pramuka bukan organisasi kekuatan sosial politik, bukan bagian dari salah satu organisasi kekuatan sosial politik dan tidak menjalankan kegiatan politik praktis.
- d) Gerakan Pramuka ikut serta membantu masyarakat dalam melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan khususnya pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga.
- e) Gerakan Pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya memeluk agama dan kepercayaan masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaan masing-masing.¹⁴³

Dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa sifat Gerakan Pramuka yaitu nasional, internasional, universal, bukan organisasi sosial politik, membantu di bidang pendidikan, dan membebaskan anggotanya dalam beragama.

¹⁴² Muflihun, *Mengajar Dan Membina Gerakan Pramuka*. Hlm. 41.

¹⁴³ Syafri Fadillah Marpaung, *Aku Bangga Menjadi Pramuka* (Medan: Yayasan Fadillah Malay Islami, 2019). Hlm. 81.

b. Fungsi Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan nonformal di luar sekolah dan di luar keluarga sebagai wadah pembinaan serta pengembangan kaum muda dilandasi Sistem Among, Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.¹⁴⁴

Lukman menyebutkan bahwa terdapat tiga fungsi dari Pramuka yaitu:

- 1) Permainan yang mendidik, menarik dan menyenangkan untuk siswa.
- 2) Pengabdian yang tulus dan ikhlas bagi orang dewasa yang berperan sebagai pembina bagi siswa.
- 3) Sebagai sarana untuk mewujudkan tujuan dari gerakan Pramuka dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia akan generasi muda yang berakhlak mulia, cerdas, dan terampil untuk menyongsong pembangunan bangsa.¹⁴⁵

4. Pramuka Penggalang

Penggalang adalah sebuah golongan setelah pramuka Siaga. Anggota pramuka penggalang berusia dari 11-15 tahun. Disebut Pramuka Penggalang karena sesuai dengan kiasan pada masa penggalangan perjuangan bangsa Indonesia, yaitu ketika rakyat Indonesia menggalang dan mempersatukan dirinya untuk mencapai kemerdekaan dengan adanya peristiwa bersejarah yaitu kongres para pemuda Indonesia yang dikenal dengan “Soempah Pemoeda” pada tahun 1928.¹⁴⁶

Kelompok kecil Penggalang beranggotakan 6 sampai dengan 8 orang disebut “Regu” yang berarti “gardu tempat berjaga”. Sebuah regu dipimpin oleh seorang “Pinru” (Pimpinan Regu) dan diwakili oleh seorang “Wapinru” (Wakil Pimpinan Regu). Nama tiap-tiap regu diambil dari macam-macam

¹⁴⁴ Kwarnas Gerakan Pramuka, “Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka XI Tahun 2023 No 7 Tentang Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka” (2023), <https://pramuka.or.id/ad-art-munas-2023/>.

¹⁴⁵ Lukman Asha, *Pendidikan Pramuka* (Curup: LP2 STAIN Curup, 2015), [http://repository.iaincurup.ac.id/65/1/Pendidikan Pramuka, Lukman Asha.pdf](http://repository.iaincurup.ac.id/65/1/Pendidikan%20Pramuka,%20Lukman%20Asha.pdf). Hlm. 7-8.

¹⁴⁶ Reza Syehma Bahtiar, *Buku Ajar Pengembangan Kepramukaan*, Penerbit UWKS PRESS (Surabaya: UWKS PRESS, 2018). Hlm. 50.

nama hewan untuk putra dan macam-macam nama bunga untuk putri. Adapun kumpulan 3 sampai 4 regu disebut Pasukan yang berasal dari kata “Pasukuan” yang berarti “tempat suku berkumpul atau satu kelompok prajurit”. Pasukan Penggalang diketuai oleh seorang “Pratama” (Pimpinan Regu Utama).¹⁴⁷

Muh. Hizbul Muflihini menyebutkan bahwa sebutan tingkatan golongan Pramuka Penggalang terdiri atas Ramu, Rakit, dan Terap.¹⁴⁸ Dalam Buku Panduan Penyelesaian SKU Penggalang disebutkan bahwa SKU Pramuka Penggalang terdiri atas 3 tingkatan: Penggalang Ramu, Penggalang Rakit, Penggalang Terap. Pramuka Penggalang Terap dapat menyelesaikan syarat Pramuka Garuda agar dapat menjadi Pramuka Penggalang Garuda.¹⁴⁹

Pramuka Penggalang memiliki kode kehormatan berupa janji dan kode moral yang wajib melekat pada setiap anggotanya. Janji Pramuka Penggalang dinamakan Tri Satya. Sedangkan ketentuan moral Pramuka Penggalang adalah Dasadarma. Berikut adalah bunyi Tri Satya dan Dasadarma:

Tri Satya Pramuka

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- 1) menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila,
- 2) menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat,
- 3) menepati Dasadarma.

Dasadarma Pramuka

- 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- 3) Patriot yang sopan dan kesatria.
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah.
- 5) Rela menolong dan tabah.
- 6) Rajin, trampil dan gembira.
- 7) Hemat, cermat dan bersahaja.
- 8) Disiplin, berani dan setia.
- 9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.¹⁵⁰

¹⁴⁷ Muflihini, *Mengajar Dan Membina Gerakan Pramuka*. Hlm. 47.

¹⁴⁸ Muflihini. Hlm. 47.

¹⁴⁹ Jana T. Anggadiredja et al., *Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Pramuka Golongan Penggalang* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011). Hlm. 1.

¹⁵⁰ Bahtiar, *Buku Ajar Pengembangan Kepramukaan*. Hlm. 51.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pramuka Penggalang adalah sebutan untuk anggota Pramuka yang berusia 11 sampai 15 tahun. Kode kehormatan Pramuka Penggalang berupa janji yaitu Tri Satya dan ketentuan moral yaitu Dasadarma. Setiap anggota Pramuka Penggalang harus senantiasa mengamalkan kode kehormatan tersebut sebagai prinsip dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, anggota Pramuka dapat bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, bangsa dan negara, serta alam sekitarnya.

5. Prinsip Dasar Kepramukaan

Prinsip dasar kepramukaan merupakan seperangkat sikap jiwa yang dimiliki Pramuka dan akan merupakan tata nilai dan norma hidup seorang Pramuka dalam bertingkah laku dan perbuatannya sehari-hari baik sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, individu dan anggota masyarakat.¹⁵¹ Setiap anggota Pramuka harus memiliki nilai-nilai yang menjadi prinsip dasar kepramukaan. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dalam melakukan tindakan sehari-hari. Dengan mengamalkan prinsip dasar kepramukaan, seorang Pramuka bisa menjadi pribadi yang bermanfaat, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka RI merumuskan prinsip dasar kepramukaan terdiri dari:

- 1) Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya;
- 3) Peduli terhadap dirinya pribadi; dan
- 4) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.¹⁵²

Sejalan dengan hal tersebut, Reza Syehma Bahtiar dalam bukunya mengemukakan bahwa prinsip-prinsip dasar kepramukaan mencakup:

- a. Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia, dan alam serta isinya

¹⁵¹ Marpaung, *Aku Bangga Menjadi Pramuka*. Hlm. 3.

¹⁵² Kwarnas Gerakan Pramuka, "Gerakan Pramuka," accessed January 5, 2025, <https://pramuka.or.id/gerakan-pramuka/>.

c. Peduli terhadap diri sendiri

d. Taat kepada kode kehormatan Pramuka.¹⁵³

Dengan demikian, setiap anggota Pramuka harus memahami dan mengamalkan prinsip dasar kepramukaan dalam kesehariannya. Prinsip dasar yang pertama yaitu sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, seorang Pramuka harus menjunjung tinggi nilai-nilai iman dan takwa, menjalankan ajaran agama, serta selalu bersyukur dan berbuat baik sesuai dengan kepercayaannya. Kedua, Pramuka diajarkan untuk memiliki rasa peduli, cinta tanah air, semangat nasionalisme, peduli terhadap kesejahteraan sesama manusia, menghormati hak-hak orang lain, serta menjaga dan melestarikan lingkungan alam sebagai bagian dari tanggung jawab global. Ketiga, sebelum bisa membantu orang lain, seorang Pramuka harus terlebih dahulu mampu menjaga diri sendiri seperti mencakup menjaga kesehatan fisik, mental, dan moral, serta terus mengembangkan kemampuan dan potensi diri untuk menjadi individu yang mandiri dan berkualitas. Keempat, seorang Pramuka harus mematuhi dan mengamalkan nilai-nilai kode kehormatan berupa Tri Satya dan Dasa Dharma dengan konsisten, sehingga dapat menjadi teladan bagi orang lain dan menjaga integritas sebagai anggota Pramuka.

6. Metode Kepramukaan

Metode kepramukaan adalah cara memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan menarik, menyenangkan dan menantang yang disesuaikan dengan kondisi, situasi dan kegiatan peserta didik melalui pengamalan kode kehormatan pramuka.¹⁵⁴ Pendekatan yang digunakan dalam pendidikan kepramukaan bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka. Metode ini melibatkan berbagai kegiatan yang dirancang agar menarik, menyenangkan, dan menantang, sesuai dengan usia, kebutuhan, dan kondisi peserta didik. Kegiatan yang dilakukan melalui metode ini tidak hanya bersifat rekreatif, tetapi juga mendidik. Peserta didik diajak untuk belajar sambil menghayati nilai-nilai dalam kode kehormatan

¹⁵³ Bahtiar, *Buku Ajar Pengembangan Kepramukaan*. Hlm. 19-20.

¹⁵⁴ Bahtiar. Hlm. 19.

pramuka, yaitu Tri Satya dan Dasadarma. Nilai-nilai ini menjadi pedoman moral dalam setiap aktivitas, membentuk karakter, keterampilan, dan tanggung jawab peserta didik.

Metode Kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui proses pendidikan praktis yang berkesinambungan sepanjang hayat, melalui:

- a. Pengenalan Kode Kehormatan
- b. Belajar Sambil Melakukan
- c. Sistem Berkelompok
- d. Kegiatan yang menantang dan meningkatkan serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik
- e. Kegiatan di Alam Terbuka
- f. Sistem Tanda Kecakapan
- g. Sistem Satuan Terpisah untuk Putera dan Puteri
- h. Sistem Among.¹⁵⁵

Penerapan metode Kepramukaan yang bersifat universal, harus disesuaikan dengan kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi peserta didik serta masyarakat, khususnya kaum muda, daerah dan nasional.¹⁵⁶ Artinya, meskipun metode ini memiliki prinsip-prinsip dasar yang berlaku umum, pelaksanaannya perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu kegiatan harus relevan dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik, baik dalam pengembangan karakter, keterampilan, maupun pengetahuan mereka. Lingkungan tempat peserta didik tinggal juga harus menjadi pertimbangan. Misalnya, di daerah pedesaan kegiatan dapat lebih menonjolkan eksplorasi alam, sementara di perkotaan bisa diarahkan pada pengembangan teknologi atau kreativitas. Selain itu, nilai-nilai lokal dan tradisi setempat perlu diintegrasikan agar kegiatan lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pelaksanaan kegiatan kepramukaan juga harus mendukung pembangunan karakter generasi muda yang selaras dengan tujuan nasional. Dengan demikian, Metode Kepramukaan dapat berjalan efektif dan tetap relevan

¹⁵⁵ Bahtiar. Hlm. 20.

¹⁵⁶ Marpaung, *Aku Bangga Menjadi Pramuka*. Hlm. 5.

bagi generasi muda di berbagai daerah serta mampu menghadapi tantangan di tingkat lokal maupun nasional.

7. Materi Latihan Pramuka Penggalang

Materi yang diajarkan dalam latihan Pramuka Penggalang disusun berdasarkan Syarat Kecakapan Umum (SKU) dan Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Pramuka Penggalang. Gerakan Pramuka mengidentifikasi area pengembangan terbagi menjadi 5 area pengembangan yang terdiri atas:

1) Area Pengembangan Spiritual

Pengembangan spiritual adalah pengembangan yang berkaitan dengan pengetahuan yang mendalam dan memahami kekayaan spiritual (agama dan kepercayaan) yang dimiliki masyarakat. Tujuan pengembangan spiritual Pramuka Penggalang adalah membantu menanamkan, memperdalam, memperkuat keimanan ketakwaan, dan mensyukuri kebesaran Tuhan Yang Maha Esa dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

2) Area Pengembangan Emosional

Pengembangan emosional adalah pengembangan yang berkaitan dengan perasaan dan bagaimana cara mengelola dan mengungkapkan emosi. Tujuan pengembangan emosional Pramuka Penggalang adalah membantu menumbuhkembangkan dan mengelola perasaan serta pengungkapannya secara wajar sehingga dapat menghargai orang lain dan dapat mengendalikan emosinya dengan seimbang.

3) Area Pengembangan Sosial

Pengembangan sosial adalah pengembangan pribadi yang berkaitan dengan kepercayaan dan ketergantungan terhadap orang lain serta membangun kemampuan untuk bekerjasama dan memimpin. Tujuan pengembangan sosial adalah membantu Pramuka Penggalang dalam mengembangkan hubungan dengan teman, komunikasi, kemandirian, kerjasama, kepemimpinan, dan solidaritas.

4) Area Pengembangan Intelektual

Pengembangan intelektual adalah pengembangan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, berinovasi, dan menggunakan informasi dalam situasi yang berbeda. Tujuannya adalah membantu menumbuhkan keingintahuan dan meningkatkan kecerdasan dalam menghimpun informasi dan ilmu pengetahuan.

5) Area Pengembangan Fisik

Pengembangan fisik adalah pengembangan yang berkaitan dengan anggota dan organ tubuh manusia, mengenali kebutuhannya, pemeliharannya agar menjadi sehat dan kuat. Tujuannya adalah untuk membantu menumbuhkembangkan fisik dan psikis agar tumbuh dengan baik.¹⁵⁷

Adapun Muh. Hizbul Muflihini membagi materi latihan Kepramukaan Penggalang dengan lebih rinci yaitu:

a. Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada tingkatan Pramuka Penggalang mencakup materi shalat, toleransi, hari-hari besar keagamaan, nama-nama agama dan tempat ibadahnya, tata cara mandi wajib, hafalan doa harian dan surah pendek, dan sejarah Nabi Muhammad Saw.

b. Pendidikan Kepramukaan

Materi Pendidikan Kepramukaan untuk tingkatan Pramuka Penggalang mencakup materi perkemahan, tanda pengenal Gerakan Pramuka sesuai golongan, kode kehormatan Pramuka Penggalang, salam Pramuka, motto Gerakan Pramuka, arti lambang Gerakan Pramuka, tanda pengenal Pramuka, sandi-sandi, morse, dan semaphore.

c. Pendidikan Kepribadian

Materi Pendidikan Kepribadian Pramuka Penggalang mencakup materi tentang pengelolaan emosi, penyampaian pendapat, menabung dan membayar iuran, kerapian diri, kesehatan dan kebersihan diri, dan norma dalam pergaulan.

¹⁵⁷ Anggadiredja et al., *Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Pramuka Golongan Penggalang*. Hlm. 11.

d. Pendidikan Sosial

Materi Pendidikan Sosial meliputi materi pengetahuan umum tentang lingkungan sosial sekitar, hak perlindungan anak, dan toleransi keagamaan.

e. Pendidikan Akal

Materi Pendidikan Akal meliputi materi tentang teknologi informasi modern.

f. Pendidikan Lingkungan Hidup

Materi Pendidikan Lingkungan Hidup meliputi materi penghijauan, pengolahan sampah, dan penjernihan air.

g. Pendidikan Nasionalisme

Materi Pendidikan Nasionalisme meliputi materi sejarah Bendera Merah Putih, lagu kebangsaan Indonesia Raya, lagu wajib nasional, lagu daerah, lambang negara RI, dan baris berbaris.

h. Pendidikan *Life Skills*

Materi Pendidikan *Life Skills* meliputi materi pembuatan simpul, penggunaan kompas, menaksir tinggi dan lebar, sandi-sandi, morse, semaphore, penggunaan teknologi informasi, membuat sarana *pioneering*, pembuatan peta, serta menaksir kecepatan arus dan kedalaman air.

i. Pendidikan Kesehatan dan Olahraga

Materi Pendidikan Kesehatan dan Olahraga meliputi materi kerapian, kebersihan, kesehatan, pengetahuan olahraga, praktik olahraga (salah satunya renang), dan perkembangan fisik tubuh.¹⁵⁸

Selain itu, terdapat pendapat lain mengenai materi kepramukaan yaitu meliputi:

- 1) Materi Kepenggalangan
- 2) Materi Pengetahuan Umum Kepramukaan untuk Penggalang
- 3) Teknik Kepramukaan
- 4) Materi Penunjang SKU Pramuka Penggalang
- 5) Materi Tambahan Lainnya.¹⁵⁹

¹⁵⁸ Muflihini, *Mengajar Dan Membina Gerakan Pramuka*. Hlm. 114-118.

¹⁵⁹ Alamendah, "Kumpulan Materi Pramuka Penggalang Lengkap," accessed January 1, 2025, <https://www.pramukaria.id/2015/10/kumpulan-materi-pramuka-penggalang.html>.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa materi latihan kepramukaan penggalang meliputi (1) pengembangan spiritual yang didalamnya terdapat materi pendidikan agama Islam; (2) pengembangan emosional yang mencakup materi pendidikan kepribadian; (3) pengembangan sosial yang didalamnya terdapat materi pendidikan sosial, pendidikan lingkungan hidup, pendidikan kepramukaan dan pendidikan nasionalisme; (4) pengembangan intelektual yang didalamnya terdapat materi pendidikan akal, pendidikan kepramukaan, pendidikan nasionalisme dan pendidikan lingkungan hidup; (5) pengembangan fisik yang didalamnya terdapat pendidikan kepramukaan serta pendidikan kesehatan dan olahraga.

C. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

1. Pengertian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar”. Menurut KBBI, ajar adalah petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut). Kemudian kata “ajar” diberi awalan “pe” dan akhiran “an” sehingga menjadi “pembelajaran”. Pembelajaran adalah suatu proses, perbuatan, maupun cara untuk mengajarkan sehingga peserta didik memiliki keinginan untuk belajar.¹⁶⁰ Pembelajaran merupakan sebuah proses membelajarkan peserta didik dengan orientasi kepada tujuan yang melibatkan interaksi dengan pendidik dan sumber belajar dimulai dari perencanaan, implementasi, dan evaluasi.¹⁶¹

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang dikembangkan berdasarkan ajaran dan nilai pokok yang terkandung dalam kitab umat Islam yakni Al-Qur'an dan sunnah rasul-Nya. Sedangkan budi pekerti memiliki arti tingkah laku, sikap, perangai, dan akhlak.¹⁶² Sehingga Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat

¹⁶⁰ Djamaluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*.

¹⁶¹ Nasrul Umam, “Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas Rendah Sekolah Dasar,” *Progressive of Cognitive and Ability* 1, no. 2 (2022): 68–78, <https://doi.org/10.56855/jpr.v1i2.31>.

¹⁶² Saputra, Maya, and Wartono, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI Di SMA II Mahmudiyyah Cicurug Sukabumi.”

didefinisikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam berdasarkan Al-Quran dan sunnah.

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sebagai pembelajaran intrakurikuler dilaksanakan dengan berdasarkan pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh Kemdikbud.¹⁶³ Dalam penyusunan kurikulum operasional, setelah guru memahami capaian pembelajaran, kemudian guru merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, serta merancang pembelajaran dan asesmen.¹⁶⁴

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah proses pengajaran yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik untuk mentransfer pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, serta keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah, di mana proses pembelajaran ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang disusun berdasarkan kurikulum yang digunakan di satuan pendidikan terkait.

2. Tujuan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Menurut Ramadhan dan Setiawan, pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk akhlak yang baik pada generasi muda muslim yang berlandaskan akidah Islam dan tauhid kepada Allah swt., bergaul dengan teman-teman yang berakhlak mulia, dan memperdalam agama dengan berbagai cara.¹⁶⁵ Pendidikan agama Islam dimaksudkan agar seorang muslim mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbuat jujur, bersikap adil, menghormati sesama, serta bertanggung jawab sebagai individu dan anggota masyarakat. Dengan begitu, generasi muda diharapkan tidak hanya menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa, tetapi

¹⁶³ Kemendikbud, "Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," Kemdikbud, 2022, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/cp/dasmen/1>. CP Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.pdf. Hlm. 2.

¹⁶⁴ Kemendikbud. Hlm. 3.

¹⁶⁵ Rizky Awallul Ramadhan and Hasrian Rudi Setiawan, "Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Akhlak Siswa Di Sekolah SMA Swasta PAB 8 Saentis," *Edumaniora : Jurnal Pendidikan Dan Humaniora* 1, no. 2 (2022): 263–68.

juga berkontribusi positif dalam menciptakan lingkungan yang harmonis sesuai ajaran Islam.

Tujuan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah untuk membentuk insan yang sempurna dalam hal duniawi dan ukhrawi melalui penghayatan, keyakinan, dan pengamalan ajaran Islam secara maksimal agar menjadi seorang muslim yang utuh dan hanya beribadah kepada Allah swt.¹⁶⁶ PAI dan Budi Pekerti memiliki misi untuk menghasilkan pribadi muslim yang seimbang dalam perkara dunia dan juga perkara akhirat. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dilakukan melalui berbagai cara diantaranya adalah penghayatan, keyakinan dan pengamalan ajaran Islam yang dilakukan secara kontinyu agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Adapun tujuan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang lebih terperinci sebagaimana tercantum dalam capaian mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang diterbitkan oleh Kemdikbud adalah sebagai berikut:

- 1) memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya;
- 2) membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait akhlak mulia, akidah yang benar berdasar paham ahlus sunnah wal jama'ah, syariat, dan perkembangan sejarah peradaban Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan sang pencipta, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun lingkungan alamnya dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- 3) membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berfikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan;

¹⁶⁶ Dino Yudia Permana and Fadriati Fadriati, "Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Integratif Di Sekolah," *Social Science Academic* 1, no. 2 (2023): 665–72, <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.4259>.

- 4) mengkonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisis perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat (wasatiyyah) dan terhindar dari radikalisme ataupun liberalisme;
- 5) membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya sebagai khalifah Allah di bumi. Dengan demikian dia aktif dalam mewujudkan upaya-upaya melestarikan dan merawat lingkungan sekitarnya; dan membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dengan demikian dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (ukhuwwah basyariyyah), persaudaraan seagama (ukhuwwah Islamiyyah), dan juga persaudaraan sebangsa dan senegara (ukhuwwah wataniyyah) dengan segenap kebinekaan agama, suku dan budayanya.¹⁶⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah untuk membimbing dan membentuk pribadi yang berakidah Islam, berakhlak mulia, cerdas, moderat, suka melestarikan lingkungan, dan senantiasa menjunjung tinggi persatuan agar dapat meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Tujuan ini merupakan tujuan jangka panjang yang mesti ditanamkan sejak sedini mungkin. Karena untuk membentuk kepribadian seorang muslim yang sempurna memerlukan waktu dan usaha yang tentunya tidak mudah. Dengan metode-metode pengajaran yang tepat, diharapkan tujuan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tersebut dapat terwujud secara maksimal.

3. Manfaat Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Ritonga dkk mengemukakan bahwa manfaat pendidikan agama Islam adalah:

- a. Untuk masa depan dapat menambah atau memperluas pengetahuan kita mengenai Allah dan ciptaan-Nya

¹⁶⁷ Kemendikbud, "Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti." Hlm. 6.

- b. Dapat menguatkan dan menambah keimanan para peserta didik dalam menanamkan ilmu ajaran Islam dan dapat secara langsung mempraktikkan keislaman dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶⁸

Menurut Luthfi, pendidikan Islam terpadu memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Membentuk karakter dan akhlak mulia
- 2) Meningkatkan kecerdasan spiritual
- 3) Meningkatkan prestasi akademis
- 4) Menumbuhkan semangat belajar
- 5) Mempersiapkan generasi yang mandiri
- 6) Membangun kebersamaan dan kepedulian
- 7) Menanamkan nilai-nilai kejujuran dan amanah.¹⁶⁹

Adapun dalam Capaian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang disusun oleh Kemdikbud, disebutkan manfaat pembelajaran PAI adalah peserta didik mampu menghindari segala perubahan negatif yang terjadi di dunia sehingga tidak mengganggu perkembangan dirinya baik dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun alam semesta.¹⁷⁰

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak manfaat dari pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, diantaranya adalah untuk menambah pengetahuan, meningkatkan keimanan, membentuk akhlak mulia, meningkatkan kecerdasan spiritual, meningkatkan prestasi dan semangat belajar, menjadi generasi mandiri, membangun kebersamaan, kepedulian, kejujuran dan amanah. Manfaat-manfaat tersebut bisa didapatkan apabila kita mempelajari PAI dan Budi Pekerti dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati.

¹⁶⁸ Asnil Aidah Ritonga et al., "Manfaat Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 10703–7, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2692/2332/5280>.

¹⁶⁹ Luthfi, "Manfaat Pendidikan Islam Terpadu Bagi Remaja," accessed January 4, 2025, <https://darulaboribis.sch.id/manfaat-pendidikan-islam-terpadu-bagi-remaja/>.

¹⁷⁰ Kemendikbud, "Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti." Hlm. 4.

4. Materi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Kurikulum pendidikan agama Islam adalah ajaran pokok Islam yang meliputi aqidah, syariah, dan akhlak yang kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, Islam, dan ihsan. Selanjutnya dari ketiga pilar pokok tersebut lahir ilmu tauhid, fiqh, dan akhlak.¹⁷¹ Materi pendidikan agama Islam ini dirancang untuk memberikan bekal yang menyeluruh kepada siswa agar tidak hanya memahami agama secara teori, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan sikap yang baik dan benar.

Ahmad dan Nurjanah mengutip Choeroni, menyatakan bahwa materi pendidikan Islam yaitu:

- 1) Membaca Al-Quran dengan tartil
- 2) Iman kepada Allah Swt.
- 3) Iman kepada malaikat
- 4) Thaharah
- 5) Shalat Wajib berjamaah
- 6) Shalat Jumat
- 7) Shalat Jamak dan Qasar
- 8) Kewajiban menuntut ilmu
- 9) Sikap ikhlas, sabar, dan pemaaf
- 10) Perjuangan Nabi Muhammad Saw.
- 11) Khulafaurrasyidin.¹⁷²

Adapun materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang disusun oleh Kemendikbud mencakup 5 elemen keilmuan, yaitu Al-Quran Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Peradaban Islam.¹⁷³ Adapun kelima elemen tersebut memiliki cakupan materi sebagai berikut:

¹⁷¹ Noorzanah, "Konsep Kurikulum Dalam Pendidikan Islam," *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, no. 28 (2017): 68–74.

¹⁷² M. Yusuf Ahmad and Siti Nurjanah, "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa," *Jurnal Al-Hikmah* 13, no. 1 (2016): 1–17, <https://jurnal/uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/download/1509/947>.

¹⁷³ Kemendikbud, "Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti." Hlm. 7-9

1) Al-Quran Hadis

Elemen Al-Quran Hadis meliputi pembelajaran mengenai baca dan tulis Al-Quran dan hadis, pemahaman makna tekstual dan kontekstual, pengamalan dalam keseharian, serta kecintaan pada Al-Quran dan hadis sebagai pedoman hidup manusia.

2) Akidah

Elemen akidah meliputi pembelajaran mengenai rukun iman yang menjadi acuan dalam melakukan amal saleh.

3) Akhlak

Elemen akhlak meliputi pembelajaran mengenai pentingnya akhlak terpuji dan membedakan dengan akhlak tercela serta pengamalan akhlak terpuji dalam keseharian.

4) Fikih

Elemen fikih meliputi pembelajaran mengenai hukum, tata cara dan implementasi ibadah dan muamalah dalam Islam.

5) Sejarah Peradaban Islam

Elemen Sejarah Peradaban Islam meliputi pembelajaran mengenai sejarah perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban agar dapat diambil hikmahnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa materi pokok PAI dan Budi Pekerti terdiri dari tiga materi yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Materi PAI menurut Choeroni adalah materi pengembangan dari pokok ajaran Islam. Pada perkembangannya, materi PAI dan Budi Pekerti untuk sekolah dan madrasah dikategorikan menjadi lima elemen materi yaitu Al-Quran dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Peradaban Islam.

5. Metode Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di kelas agar pelajaran tersebut ditangkap, dipahami dan digunakan siswa

dengan baik.¹⁷⁴ Metode pembelajaran adalah cara atau strategi yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Tujuannya adalah agar siswa bisa memahami, menguasai, dan menggunakan materi tersebut dengan mudah.

Dalam kegiatan belajar-mengajar, metode diperlukan oleh guru, dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.¹⁷⁵ Metode ini membantu proses belajar menjadi lebih terarah dan efektif. Misalnya, guru bisa menggunakan diskusi, ceramah, atau simulasi untuk membuat pelajaran lebih menarik dan mudah dimengerti. Dengan demikian, maka metode pembelajaran PAI dan Budi Pekerti merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan efektif dan efisien agar dapat dipahami serta diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

Adapun macam-macam metode pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan penyajian materi melalui penjelasan lisan oleh seorang guru kepada peserta didiknya.¹⁷⁶ Pada pembelajaran dengan metode ceramah, pembelajaran berpusat pada guru. Guru berperan aktif dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lisan dan langsung di hadapan peserta didik. Sedangkan peran peserta didik lebih pasif yaitu hanya menyimak dan mencatat penjelasan dari guru. Metode ceramah merupakan metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan pelajaran dan paling efektif dalam

¹⁷⁴ Muwahidah Nur Hasanah and Wibawati Bermi, *Metode Pembelajaran PAI* (Pasamanan Barat: Azka Pustaka, 2022). Hlm. 3.

¹⁷⁵ Abdan Rahim, "Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI," *Modernity* 1, no. 2 (2020): 19–27, <http://jurnalstairakha.com/index.php/modernity/article/view/83/pdf>. Hlm. 23.

¹⁷⁶ M Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan* (Lombok: Holistica, 2019). Hlm. 36.

mengatasi jumlah literatur yang kurang memadai yang sesuai dengan jangkauan harga dan pemahaman siswa.¹⁷⁷

Pelaksanaan metode ceramah di kelas dapat berbentuk cerita kenyataan, dongeng, atau informasi tentang ilmu pengetahuan.¹⁷⁸ Metode ceramah paling sering digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi yang bersifat pengetahuan dan sejarah. Kelebihan dari metode ceramah adalah guru dapat menyampaikan poin-poin penting yang perlu ditekankan dalam pembelajaran. Sedangkan kekurangan metode ini adalah siswa terlalu pasif sehingga pembelajaran kurang interaktif dan menarik.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh siswa.¹⁷⁹ Metode pembelajaran tanya jawab melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa melalui pertanyaan dan jawaban. Dalam metode ini, guru mengajukan pertanyaan untuk merangsang pemikiran siswa, sementara siswa memberikan jawaban yang menunjukkan pemahaman mereka tentang materi yang sedang dipelajari. Siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan teman lainnya. Apabila tidak ada yang bisa menjawab, maka guru memberikan arahan dan penjelasan mengenai jawaban atas pertanyaan yang ada.

Apabila metode tanya jawab dilakukan secara tepat akan dapat meningkatkan perhatian siswa untuk belajar secara aktif.¹⁸⁰ Metode tanya jawab jika diterapkan dengan baik dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan partisipatif. Guru memiliki peran penting dalam mengarahkan jalannya pembelajaran dengan metode tanya jawab. Adapun

¹⁷⁷ Endang Tyasmaning, *Model Dan Metode Pembelajaran* (Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, 2022). Hml. 32.

¹⁷⁸ Adolf Bastian and Reswita, *Model Dan Pendekatan Pembelajaran* (Indramayu: Penerit Adab, 2022). Hlm. 28.

¹⁷⁹ Lufri et al., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: CV IRDH, 2020). Hlm. 50.

¹⁸⁰ Zakir, "Metode Mengajar Dalam Pendidikan Islam."

siswa sebagai peran utama dalam pembelajaran dengan metode ini harus berpikir kritis dalam bertanya maupun menjawab.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada siswa, dan para siswa diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya.¹⁸¹ Pada metode diskusi, siswa berperan aktif sebagai tokoh utama dalam pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk saling mengutarakan pendapat dan bermusyawarah mencari solusi atas persoalan yang sedang didiskusikan. Sedangkan guru bertugas mengarahkan jalannya diskusi.

Tujuan metode diskusi adalah untuk memberikan motivasi dan stimulasi agar siswa berpikir dengan perenungan yang mendalam.¹⁸² Siswa juga diharapkan dapat berpikir kritis dan saling menghargai pendapat satu sama lain. Metode ini lebih cocok digunakan pada kelompok dengan jumlah siswa yang sedikit, apabila jumlahnya terlalu banyak maka akan susah untuk menyelesaikan diskusi.

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan meminta kepada siswa untuk memperhatikan atau mempraktikkan di depan kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.¹⁸³ Pada pelaksanaan metode demonstrasi, selain menyajikan atau mempertunjukkan sesuatu, guru juga menjelaskan prosesnya secara lisan. Sedangkan peran siswa adalah memperhatikan demonstrasi yang disajikan oleh guru.

¹⁸¹ Syafruddin, "Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Circuit: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 1, no. 1 (2017): 63–73.

¹⁸² Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan*. Hlm. 38.

¹⁸³ Zakir, "Metode Mengajar Dalam Pendidikan Islam." Hlm. 112

Tujuan metode demonstrasi adalah agar anak memahami dan dapat melakukan suatu hal yang dipraktikkan dengan benar.¹⁸⁴ Metode demonstrasi memungkinkan pembelajaran menjadi lebih konkret dan mudah dimengerti. Metode ini cocok digunakan pada pembelajaran yang membutuhkan pengalaman nyata misalnya tata cara wudhu, tata cara shalat, dan sebagainya.

Metode demonstrasi ini membuat anak lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Biasanya setelah guru melakukan demonstrasi, siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkannya sendiri.¹⁸⁵ Apabila masih ada kekeliruan, guru dapat mengoreksi dan mengarahkan supaya siswa tersebut dapat mempraktikkannya dengan baik dan benar. Namun metode ini memiliki kekurangan yakni guru harus mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dengan matang agar dapat saat pembelajaran berlangsung tidak ada kendala.

e. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru.¹⁸⁶ Pada metode keteladanan, guru memberikan teladan atau contoh langsung kepada para siswanya. Metode keteladanan ini adalah metode yang sudah digunakan sejak lama. Metode ini tepat digunakan untuk membina ibadah dan akhlak terpuji.

Keteladanan menjadi hal yang sangat dominan dalam mendidik anak karena anak suka meniru hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang sekitar.¹⁸⁷ Konsep keteladanan tidak hanya dilakukan guru ketika di dalam kelas saja, melainkan tetap dilakukan saat di luar kelas bahkan di luar sekolah. Hal ini dikarenakan pembinaan ibadah dan akhlak terpuji harus dilakukan secara

¹⁸⁴ Damayanti and Solihin, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Dengan Penerapan Nilai Agama, Kognitif, Dan Sosial Emosional: Studi Deskriptif Penelitian Di Raudhatul Athfal Al-Ihsan Cibiru Hilir." Hlm. 69

¹⁸⁵ Sumirah, Susilawati, and Musli, "Metode Pembelajaran Demonstrasi Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini."

¹⁸⁶ Hidayat, "Metode Keteladanan Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Akhlak Menurut Perspektif Abdullah Nashih Ulwan."

¹⁸⁷ Sagala, *PENDIDIKAN SPIRITUAL KEAGAMAAN (Dalam Teori Dan Praktik)*. Hlm. 272.

kontinyu. Selain guru, orang tua juga harus dapat memberikan teladan yang baik kepada anaknya.

Metode keteladanan membantu anak untuk mengembangkan akuntabilitas dan tanggung jawab dan memungkinkan mereka untuk meniru nilai dan praktik Islam yang diajarkan dalam kehidupannya.¹⁸⁸ Keteladanan ini membimbing anak untuk memahami nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa hormat kepada orang lain. Secara keseluruhan, metode keteladanan memberikan dasar yang kuat bagi anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan memegang teguh prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek kehidupannya

6. Langkah-Langkah Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Sri Murhayati dkk menjelaskan bahwa terdapat beberapa langkah-langkah dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, yaitu:

1) Analisis Kebutuhan

Langkah pertama adalah guru melakukan analisis kebutuhan siswa, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Analisis ini membantu guru merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

2) Menemukan Strategi Pembelajaran

Setelah mengetahui kebutuhan siswa, guru memilih strategi pembelajaran yang paling efektif. Beberapa strategi yang bisa digunakan adalah pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, atau pembelajaran berbasis proyek.

3) Manajemen Pembelajaran

Guru perlu merumuskan tujuan pembelajaran, memahami kebutuhan siswa, memantau perkembangan belajar, dan mengelola waktu pembelajaran dengan baik agar proses belajar berjalan efektif.

¹⁸⁸ Ritonga, Andriyani, and Rusida, "Metode Keteladanan Sebagai Pondasi Pendidikan Islam."

4) Evaluasi Pembelajaran

Langkah terakhir adalah melakukan evaluasi untuk menilai hasil belajar siswa. Evaluasi ini dilakukan melalui teknik pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁸⁹

Ubaidillah menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran PAI meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan untuk pelaksanaan proses pembelajaran. Kemudian pada tahap pelaksanaan, guru melakukan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat yang terdiri dari tiga bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, guru mempersiapkan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya kegiatan inti adalah kegiatan penyampaian materi. Adapun pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan materi dan mengukur penguasaan materi siswa. Dan tahapan terakhir adalah evaluasi untuk mengetahui hasil atau ketercapaian materi yang diajarkan.¹⁹⁰

Dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, penggunaan metode, media, dan strategi pembelajaran harus tepat sesuai materi pembelajaran agar siswa menjadi aktif dan kelas menjadi kondusif untuk melakukan pembelajaran.¹⁹¹ Adapun langkah-langkah kegiatan inti pada penyampaian materi pembelajaran menyesuaikan pada strategi dan metode yang digunakan oleh guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terdiri dari tiga langkah yaitu (1) perencanaan, yang didalamnya termasuk analisis kebutuhan, pemilihan strategi pembelajaran, dan perencanaan manajemen pembelajaran; (2) pelaksanaan, yang didalamnya terdapat kegiatan pendahuluan, inti dan penutup pembelajaran di kelas; dan (3) evaluasi. Langkah-langkah pembelajaran ini perlu disusun dan dilaksanakan oleh

¹⁸⁹ Sri Murhayati et al., "Teknik Dan Langkah-Langkah Dalam Penyusunan Pembelajaran PAI," *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia* 1, no. 10 (2024), <https://doi.org/10.59966/isedu.v1i1.509>. Hlm. 6595.

¹⁹⁰ Ubaidillah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Negeri Pelajau Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan," *Adiba: Journal of Education* 3, no. 1 (2023): 64–72, <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/download/247/253>.

¹⁹¹ Khusnul Koyimah and Ahmadi, "Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Penelitian Kualitatif Tentang Mutu Pembelajaran PAI Di SMPN 1 Jetis Ponorogo)," *Edumanagerial: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2022): 93–105, <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/edumanagerial/article/download/1474/449>.

guru PAI dan Budi Pekerti agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien serta mendapatkan hasil yang maksimal.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan metode kualitatif. Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yakni responden dan informan melalui instrumen pengumpulan data.¹⁹² Pada penelitian lapangan, peneliti melakukan penelitian secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁹³ Secara garis besar, metode penelitian terbagi menjadi dua yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁹⁴

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang menggunakan narasi dalam menggambarkan dan menjelaskan makna dari suatu fenomena tertentu.¹⁹⁵ Dalam penelitian deskriptif kualitatif, data biasanya dikumpulkan melalui wawancara, observasi, atau dokumen, yang kemudian diinterpretasikan secara mendalam. Peneliti mencoba menangkap nuansa, detail, dan konteks dari

¹⁹² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR_METODOLOGI_PENELITIAN.pdf. Hlm. 13.

¹⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011). Hlm. 2.

¹⁹⁴ Sugiyono. Hlm. 9.

¹⁹⁵ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910, <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>.

fenomena tersebut, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam.

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian secara langsung untuk menggambarkan dan memaknai data sesuai fenomena yang ada di lapangan mengenai penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP N 2 Kembaran dan relevansinya dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Kembaran. Sekolah ini terletak di Jalan Raya Purwodadi, Desa Purwodadi, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. SMP N 2 Kembaran adalah salah satu sekolah menengah pertama yang unggul di kecamatan Kembaran. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMP N 2 Kembaran adalah:

- a. SMP N 2 Kembaran aktif dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan.
- b. SMP N 2 Kembaran memiliki peserta didik dengan kepribadian baik, berupa sikap peserta didik dalam hal ketaatan dalam beribadah dan sopan santun dalam berperilaku di sekolah maupun luar sekolah.
- c. SMP N 2 Kembaran rutin dalam melaksanakan pembiasaan ibadah-ibadah seperti shalat Dzuhur berjamaah, hafalan juz amma, dan bacaan doa-doa.
- d. Siswa-siswi di SMP N 2 Kembaran mengikuti pembiasaan ibadah dengan rutin dan tertib.
- e. Siswa-siswi di SMP N 2 Kembaran saling menghormati, baik dengan guru maupun dengan temannya.
- f. Siswa-siswi di SMP N 2 Kembaran menunjukkan sikap saling menolong dan berempati pada sesama.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 sampai dengan bulan Oktober 2024 sesuai dengan waktu yang tertera dalam surat izin riset individu yang diterbitkan oleh fakultas.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan yang menjadi sumber informasi dalam penelitian.¹⁹⁶ Informan menjadi sumber utama data yang diperoleh melalui wawancara, diskusi, atau observasi. Mereka memberikan wawasan yang mendalam tentang topik yang sedang diteliti, berdasarkan pengalaman, pandangan, atau pengetahuan pribadi mereka. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Kepala SMP N 2 Kembaran
- b) Pembina Pramuka SMP N 2 Kembaran
- c) Guru PAI dan Budi Pekerti di SMP N 2 Kembaran
- d) Siswa SMP N 2 Kembaran

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fenomena yang diteliti. Objek penelitian adalah sebuah sasaran ilmiah yang memiliki tujuan dan guna tertentu untuk mendapatkan suatu data yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda.¹⁹⁷ Objek penelitian merujuk pada sifat keadaan dari sesuatu yang menjadi sasaran penelitian, baik orang, benda, maupun keadaan.¹⁹⁸ Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP N 2 Kembaran dan relevansinya dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

¹⁹⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Hlm. 66.

¹⁹⁷ Surokim, *Riset Komunikasi : Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula* (Madura: Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur, 2016), <http://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/BUKU-RISET-KOMUNIKASI-JADI.pdf>. Hlm. 134.

¹⁹⁸ Surokim. Hlm. 135.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Dengan metode pengumpulan data yang tepat, peneliti dapat mengumpulkan data yang diperlukan untuk sebuah penelitian. Yasin mengutip dari Rahardjo mendefinisikan data dalam penelitian kualitatif sebagai semua informasi yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian, baik berupa informasi tertulis, lisan, maupun gambar.¹⁹⁹ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengamati perilaku dan aktivitas partisipan di lokasi penelitian. Dalam pengamatan tersebut, peneliti melakukan aktivitas pencatatan hal-hal yang diamati secara langsung. Aktivitas tersebut dapat dilakukan baik secara terstruktur maupun secara tidak terstruktur. Dalam kegiatan tersebut, peneliti dapat terlibat secara langsung, baik sebagai peserta maupun sebagai pengamat murni.²⁰⁰ Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung pada kegiatan latihan ekstrakurikuler Kepramukaan dan pengamatan materi saat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 2 Kembaran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik penggalan informasi melalui percakapan secara langsung antara peneliti dengan partisipan.²⁰¹ Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara terstruktur dengan maksud menggali berbagai informasi seputar fokus masalah penelitian. Dalam melakukan wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan

¹⁹⁹ Muhammad Yasin, Sabaruddin Garancang, and Andi Abdul Hamzah, "Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian (Kuantitatif Dan Kualitatif)," *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitaiif* 2, no. 3 (2024): 161–73, <https://doi.org/10.62504/zhnv9724>. Hlm. 163.

²⁰⁰ Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." Hlm. 2901.

²⁰¹ Waruwu. Hlm. 2901.

instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah direncanakan dan telah disusun sebelumnya. Pihak yang diwawancarai adalah:

- a. Kepala SMP N 2 Kembaran, untuk mendapatkan data tentang usaha sekolah dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa di SMP N 2 Kembaran.
- b. Pembina Pramuka SMP N 2 Kembaran, untuk mendapatkan data tentang penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP N 2 Kembaran.
- c. Guru PAI dan Budi Pekerti SMP N 2 Kembaran, untuk mendapatkan data tentang relevansi penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 2 Kembaran.
- d. Siswa SMP N 2 Kembaran, untuk mencocokkan data tentang kebenaran penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan dan relevansinya dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan informasi melalui pencarian bukti yang akurat sesuai fokus masalah penelitian. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat berupa dokumen kebijakan, biografi, buku harian, surat kabar, majalah atau makalah.²⁰² Pada penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi berupa dokumentasi data identitas SMP N 2 Kembaran, data visi dan misi SMP N 2 Kembaran, data guru dan siswa SMP N 2 Kembaran, data pembina Pramuka SMP N 2 Kembaran, serta dokumentasi foto kegiatan saat observasi.

E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Proses

²⁰² Waruwu. hlm. 2901

analisis data diawali dengan pengumpulan data dan dilanjutkan dengan verifikasi data. Adapun Miles and Huberman menyatakan bahwa metode analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.²⁰³ Sehingga metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, verifikasi data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pertama sebelum analisis data lebih lanjut. Pada proses pengumpulan data, peneliti mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan dalam penelitian dari sumber data yang ada di lapangan. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, maupun dokumentasi mengenai penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP N 2 Kembaran dan relevansinya dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

2. Verifikasi Data

Tahapan kedua adalah tahapan verifikasi data. Pada tahapan verifikasi data, peneliti melakukan pemeriksaan dengan memastikan keakuratan dan kebenaran data yang telah dikumpulkan. Proses verifikasi ini bertujuan untuk membuktikan bahwa pengumpulan data telah memenuhi semua persyaratan sehingga meminimalisasi kesalahan pada saat analisis dan pengolahan data.

3. Reduksi Data

Reduksi data adalah jenis analisis yang digunakan untuk membuat, mengumpulkan, memiliki, dan memfokuskan data untuk membuat kesimpulan. Data yang relevan diatur dan disistematisasi dalam pola dan kategori tertentu melalui proses reduksi data ini serta data yang tidak relevan akan dihilangkan atau dibuang. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dan memfokuskan berbagai data yang relevan dengan penelitian mengenai penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP N 2 Kembaran dan relevansinya dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

²⁰³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015).

4. Penyajian Data

Ketika data telah direduksi maka proses selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa ringkasan, bagan, keterkaitan antar tema, tabel, grafik, dan sebagainya. Data yang disajikan harus disusun secara sistematis agar memudahkan untuk dibaca, dipahami, dan dianalisis. Dalam hal ini, peneliti menyusun data hasil reduksi mengenai penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP N 2 Kembaran dan relevansinya dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti agar memudahkan dalam analisis data.

5. Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir dalam analisis data yakni penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.²⁰⁴ Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan makna dari data yang telah disajikan yaitu bagaimana bentuk penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP N 2 Kembaran dan relevansinya dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

F. Metode Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif merupakan salah satu proses yang penting dalam menyajikan hasil penelitian deskriptif. Setelah data terkumpul, dilakukan ujikeabsahan data yang telah diperoleh di lapangan. Uji keabsahan data dilakukan untuk mengukur apakah data dan proses pencarian telah dilakukan dengan benar.²⁰⁵

²⁰⁴ Undiksha, "Teknik Analisis Data Kualitatif," accessed August 15, 2024, <https://cdn.undiksha.ac.id/wp-content/uploads/sites/10/2019/06/19222823/4-TeknikAnalisisDataKualitatif.pdf>.

²⁰⁵ Muftahatus Saadah, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati, "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 54–64, <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>. Hlm. 61.

Teknik uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono, triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Sehingga terdapat tiga macam bentuk triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.²⁰⁶

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan bentuk pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan pengecekan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber informan yang berbeda. Setelah peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, data tersebut kemudian digambarkan, dikategorikan, dan dievaluasi agar menghasilkan data yang kredibel.²⁰⁷ Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber informan yaitu data dari kepala sekolah, pembina Pramuka, guru PAI dan Budi Pekerti, dan siswa SMP N 2 Kembaran.

2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik pengumpulan data merupakan bentuk pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan pengecekan data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Triangulasi metode dilakukan untuk mengecek kebenaran informasi melalui berbagai perspektif, misalnya apakah data yang diperoleh melalui wawancara itu sesuai dengan data yang diperoleh melalui observasi lapangan.²⁰⁸ Dalam penelitian ini, triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui teknik yang berbeda yakni melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan bentuk pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari waktu yang

²⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Hlm. 273.

²⁰⁷ M. Husnailail et al., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70–78, <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1148/721>. Hlm. 73

²⁰⁸ Husnailail et al. Hlm 74.

berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi waktu dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan pada beberapa waktu yang berbeda.



BAB IV
EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN SEBAGAI SARANA
PENANAMAN KECERDASAN SPIRITUAL

A. Gambaran Umum SMP N 2 Kembaran

1. Profil SMP N 2 Kembaran



Jenis Sekolah	: SMP
No Statistik Sekolah/NPSN	: 201030222114/20301950
Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Kembaran
Alamat	: Jl. Raya Purwodadi
Kelurahan/Desa	: Purwodadi
Kecamatan	: Kembaran
Kabupaten/Kota	: Banyumas
Provinsi	: Jawa Tengah
Telepon/HP	: 0281 7773790
E-mail	: smpnkembaran2@gmail.com
Website/Webblog	: www.smpnduakembaran@blog.spot.co.id
Jenjang	: SMP
Status (Negeri/Swasta)	: Negeri
Tahun Berdiri	: 1995
Hasil Akreditasi	: A
Nama Kepala Sekolah	: M. Tejowibowo, S. Pd.

2. Letak Geografis SMP N 2 Kembaran

SMP N 2 Kembaran terletak di Jalan Raya Purwodadi, Desa Purwodadi RT 01/RW 02, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. Letaknya yang berada di tepi jalan raya membuat akses menuju SMP N 2 Kembaran mudah untuk dijangkau. Adapun batas-batas SMP N 2 Kembaran adalah sebagai berikut.

Sebelah utara	: Jalan Raya dan SD N Purwodadi
Sebelah timur	: Pertokoan Purwodadi
Sebelah barat	: Persawahan Purwodadi
Sebelah selatan	: Persawahan Purwodadi

3. Visi dan Misi SMP N 2 Kembaran

- a. Visi

Mewujudkan SMP Negeri 2 Kembaran yang Bertakwa, Berprestasi, Berkarakter dan Berwawasan Lingkungan.
- b. Misi
 1. Mewujudkan masyarakat sekolah yang religius
 2. Terwujudnya lulusan yang cerdas, terampil dan memiliki daya kompetitif
 3. Terwujudnya sekolah yang berprestasi di bidang non akademik
 4. Memelihara tata kehidupan berkepribadian yang luhur
 5. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang handal, berdaya saing tinggi dan berkomitmen serta menguasai IPTEK
 6. Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran yang kreatif, inovatif, efisien dan efektif berbasis ICT
 7. Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap dan sesuai dengan perkembangan masa depan
 8. Mewujudkan sistem penilaian yang otentik
 9. Mewujudkan sarana dan prasarana yang relevan dan memadai
 10. Mewujudkan manajemen sekolah yang baik, handal dan aspiratif
 11. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan rindang.

4. Tujuan SMP N 2 Kembaran

- a. Membentuk masyarakat sekolah yang religius
- b. Menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil dan memiliki daya kompetitif
- c. Membentuk siswa yang memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- d. Membentuk siswa yang memiliki karakter jujur, bertanggung jawab, peduli, gotong royong, demokratis, percaya diri dan nasionalisme
- e. Membentuk siswa yang memiliki sikap pembelajar sejati, sehat jasmani dan rohani, dan aktif dalam berbagai kegiatan kesiswaan
- f. Meraih prestasi sekolah di bidang akademik dan non akademik
- g. Memelihara tata kehidupan berkepribadian yang luhur
- h. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang handal, berdaya saing tinggi dan berkomitmen serta menguasai IPTEK
- i. Menciptakan penyelenggaraan pembelajaran yang kreatif, inovatif, efisien dan efektif berbasis ICT
- j. Mengembangkan perangkat kurikulum yang lengkap dan sesuai dengan perkembangan masa depan
- k. Mengembangkan sistem penilaian yang otentik
- l. Mewujudkan sarana dan prasarana yang relevan dan memadai
- m. Membentuk manajemen sekolah yang baik, handal dan aspiratif
- n. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan rindang.²⁰⁹

5. Data Guru dan Tenaga Kependidikan SMP N 2 Kembaran

Tenaga pendidik di suatu lembaga pendidikan memegang peran penting dalam menunjang. Berikut adalah data guru atau tenaga pendidik di SMP N 2 Kembaran pada tahun akademik 2024-2025²¹⁰:

²⁰⁹ Dokumentasi Profil Sekolah SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 18 September 2024.

²¹⁰ Dokumentasi Data Guru dan Tenaga Kependidikan SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 18 September 2024.

Jenis Kelamin		Jenjang		Status Kepegawaian			Jumlah
Laki-Laki	Perempuan	S1	S2	PNS	P3K	Wiyata Bakti	
13	15	27	1	18	9	1	28

Tabel 1 Data Guru SMP N 2 Kembaran

Selain guru, terdapat tenaga kependidikan yang bertugas meningkatkan mutu pelayanan pendidikan terutama pada bidang administrasi dan pengelolaan sekolah. Berikut adalah data tenaga kependidikan di SMP N 2 Kembaran pada tahun pelajaran 2025-2026²¹¹:

Jenis Kelamin		Jenjang				Status Kepegawaian		Jumlah
Laki-Laki	Perempuan	SMP	SMA	D3	S1	PNS	Wiyata Bakti	
6	3	2	5	1	1	4	5	9

Tabel 2 Data Tenaga Kependidikan SMP N 2 Kembaran

6. Data Siswa SMP N 2 Kembaran

Siswa SMP N 2 Kembaran terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan. Berikut adalah data siswa SMP N 2 Kembaran pada tahun pelajaran 2024-2025:

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII A	16	16	32
VII B	16	16	32
VII C	16	16	32
VII D	16	16	32
VII E	16	16	32
VII F	16	12	28
Jumlah Kelas VII	96	92	188
VIII A	20	16	36

²¹¹ Dokumentasi Data Guru dan Tenaga Kependidikan SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 18 September 2024.

VIII B	20	16	36
VIII C	18	18	36
VIII D	19	15	34
VIII E	19	15	34
VIII F	17	15	32
Jumlah Kelas VIII	113	95	208
IX A	20	16	36
IX B	20	16	36
IX C	20	16	36
IX D	19	16	35
IX E	21	14	35
IX F	19	16	35
Jumlah Kelas IX	119	93	212
Jumlah Seluruh	328	281	609

Tabel 3 Data Siswa SMP N 2 Kembaran

7. Sarana dan Prasarana SMP N 2 Kembaran

Sarana dan prasarana merupakan peralatan dan ruangan yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan di suatu sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana ini penting karena tanpa sarana dan prasarana yang memadai maka pendidikan yang dilaksanakan menjadi kurang optimal. Berikut adalah data sarana dan prasarana di SMP N 2 Kembaran pada tahun pelajaran 2024-2025²¹²:

²¹² Dokumentasi Data Guru dan Tenaga Kependidikan SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 18 September 2024.

Jenis	Jumlah	Keterangan
Ruang Kelas	18 ruang	Cukup
Ruang Perpustakaan	1 ruang	Cukup
Ruang Laboratorium IPA	1 ruang	Cukup
Ruang Pimpinan	1 ruang	Cukup
Ruang Guru	1 ruang	Cukup
Ruang Tata Usaha	1 ruang	Cukup
Tempat Beribadah	1 ruang	Kurang
Ruang Konseling	1 ruang	Cukup
Ruang UKS	2 ruang	Cukup
Ruang Organisasi Kesiswaan	1 ruang	Cukup
Jamban	11 ruang	Kurang
Gudang	1 ruang	Cukup
Ruang Sirkulasi	1 ruang	Cukup
Tempat Bermain/Olahraga	1 ruang	Cukup
Ruang Multi Media	-	Kurang
Ruang Laboratorium Komputer	1 ruang	Cukup
Kantin	2 ruang	Cukup
Tempat Parkir	1 ruang	Cukup
Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 ruang	Cukup
Dapur	1 ruang	Cukup

Tabel 4 Data Sarana dan Prasarana SMP N 2 Kembaran

8. Gerakan Pramuka SMP N 2 Kembaran

Gerakan Pramuka adalah salah satu ekstrakurikuler di SMP N 2 Kembaran. Gerakan Pramuka SMP N 2 Kembaran mencakup tingkatan Pramuka Penggalang. Melalui Gerakan Pramuka, diharapkan dapat mengasah kepribadian, keterampilan, bakat, dan minat peserta didik SMP N 2 Kembaran. Kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP N 2 Kembaran dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 13.30 – 16.00 dengan didampingi oleh para pembina Pramuka. Selain kegiatan latihan rutin mingguan, juga terdapat

kegiatan tahunan dan kegiatan yang bersifat kondisional. Keseluruhan kegiatan Kepramukaan SMP N 2 Kembaran terdapat pada rencana program kegiatan Kepramukaan yang disusun pada saat musyawarah gugus depan.

Adapun struktur Gerakan Pramuka SMP N 2 Kembaran adalah sebagai berikut²¹³:

1) Struktur organisasi Gugus Depan 08.3075

Ka Mabigus : M. Tejowibowo, S. Pd.
 Ketua Gugus Depan : Edi Sarwono, S. Pd.
 Pembina Pramuka : - Dunung Setio Pambudi, S. Pd.
 - Bayu Saputro, S. Pd.
 - Yamni Yunus, S. Pd., M. Pd.

2) Struktur organisasi Gugus Depan 08.3076

Ka Mabigus : M. Tejowibowo, S. Pd.
 Ketua Gugus Depan : Tiara Anggun Putri Hidayat, S. Pd.
 Pembina Pramuka : - Ade Irma Suryani, S. Pd.
 - Umi Uswatun Khasanah, S. Pd.
 - Yeti Nur Purwaningsih, S. Pd.

B. Penyajian Data

1. Perencanaan Program Kegiatan Kepramukaan SMP N 2 Kembaran

Perencanaan program kegiatan Kepramukaan SMP N 2 Kembaran dilakukan oleh pihak sekolah pada awal tahun pelajaran untuk menyusun rencana program kegiatan yang akan dilaksanakan selama setahun ke depan. Program kegiatan Kepramukaan di SMP N 2 Kembaran terbagi menjadi kegiatan tahunan dan kegiatan rutin mingguan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tiara Anggun Putri Hidayat, S. Pd. selaku pembina ekstrakurikuler Kepramukaan, menjelaskan bahwa:

“Yang dilakukan ya ini Kepramukaan, ada latihan rutin. Kita nanti pelantikan juga. Jadi untuk tahun ini baru kita itu kemarin membentuk Dewan Penggalang. Nah Dewan Penggalang itu kan

²¹³ Dokumentasi Ekstrakurikuler Kepramukaan SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 18 September 2024.

nantinya diharapkan bisa membantu kegiatan Kepramukaan gitu. Selama saya di sini si belum ada kemah yang kayak penerimaan penggalang baru, belum ada, cuma ya untuk ke depannya baru direncanakan. Terus bakti sosial ada. Kayak dulu pernah membagi sembako. Ya Pramuka ikut inilah pas Ramadhan gitu. Dulu pernah LT, LT II, Lomba Tingkat II. Terus ini anak-anak juga lagi persiapan untuk Pramuka Garuda.”²¹⁴

Berikut adalah rincian program ekstrakurikuler Kepramukaan SMP N 2 Kembaran²¹⁵:

No	Kegiatan	Bulan												Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1.	Penerimaan Golongan Siaga ke Penggalang							v						
2.	Pelantikan Penggalang												v	
3.	Latihan Rutin	v	v	v	v	v			v	v	v	v		
4.	Musyawarah Gugus Depan						v							
5.	Persiapan Pramuka Garuda							v	v	v	v			
6.	Lomba Tingkat I/II												v	
7.	Lomba HUT RI								v					
8.	Bakti Sosial	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
9.	Evaluasi	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
10.	Rencana Tindak Lanjut						v						v	

Tabel 5 Program Tahunan Pramuka Penggalang

Adapun materi latihan rutin Pramuka Penggalang SMP N 2 Kembaran adalah sebagai berikut²¹⁶:

No	Standar Kompetensi/ Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu	Ket.
1.	Memahami sejarah singkat berdirinya pramuka, mengerti Syarat kecakapan dalam Gerakan Pramuka dan mengamalkan kode kehormatan pramuka dalam segala aspek kehidupan.		
1.1	Mengetahui sejarah singkat pramuka dunia	60 menit	Januari
1.2	Mengetahui sejarah singkat pramuka di Indonesia	60 menit	Januari
1.3	Mengerti Gerakan Pramuka, Tujuan Kegiatan Pramuka, Fungsi kegiatan Pramuka, Tingkatan dalam Ke-Pramukaan serta peraturan dan syarat dalam pramuka	120 menit	Januari
1.4	Mengetahui Syarat Kecakapan dalam Gerakan Pramuka	60 menit	Februari
1.5	Menghafalkan Tri Satya Pramuka dan Dasa Dharma	60 menit	Februari

²¹⁴ Wawancara dengan Tiara Anggun Putri Hidayat, S. Pd. selaku Pembina Pramuka SMP N 2 Kembaran, 18 September 2024.

²¹⁵ Wawancara dengan Tiara Anggun Putri Hidayat, S. Pd. selaku Pembina Pramuka SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 18 September 2024.

²¹⁶ Dokumentasi Ekstrakurikuler Kepramukaan SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 7 Januari 2025.

	1.6 Mengamalkan Tri Satya Pramuka dalam kehidupan keluarga dan sekolah	60 menit	Februari
2.	Memahami makna PBB serta manfaat PBB dalam pendidikan kepramukaan serta mampu mengimplementasikan dalam upacara serta Kegiatan Penggalang. 2.1 Memperagakan gerak dasar dalam PBB (sikap sempurna, hadap kanan/ kiri, balik kanan / kiri) 2.2 Memperagakan upacara Penggalang di lapangan	360 menit 120 menit	Maret Maret
3.	Memahami macam- macam SANDI 3.1 Mengetahui macam-macam SANDI 3.2 Menulis SANDI	60 menit 60 menit	Maret April
4.	Memahami kegunaan kompas dalam kehidupan sehari-hari. 4.1 Mengetahui kegunaan kompas 4.2 Menggunakan kompas dengan benar	120 menit	April
5.	Memahami macam- macam simpul tali dan kegunaannya. 5.1 Mengetahui macam-macam simpul tali 5.2 Memperagakan dan membuat simpul tali 5.3 Memperagakan menyambung tongkat	60 menit 180 menit	April Mei
6.	Memahami resep dasar memasak. 6.1 Membuat resep / bumbu masakan sederhana 6.2 Latihan dasar memasak	120 menit	Mei
7.	Memahami cara membuat hasta karya. 7.1 Membuat hasta karya 7.2 Membuat kerajinan dari alam sekitar	120 menit	Mei
8.	Memahami lambang gerakan pramuka serta tata struktur organisasi kepramukaan . 8.1 Mengetahui lambang gerakan pramuka 8.2 Mengetahui struktur dan keanggotaannya	60 menit 60 menit	Agustus Agustus
9.	Memahami definisi musyawarah dan mufakat pramuka 9.1 Mengetahui arti musyawarah secara sederhana 9.2 Mengetahui arti mufakat secara sederhana	60 menit 60 menit	Agustus September
10.	Memahami definisi dan praktek P3K 10.2 Mengetahui cara praktek P3K 10.3 Memperagakan P3K dan PPGD	60 menit 180 menit	September September
11.	Memahami definisi jelajah alam dan outbond 11.1 Mengetahui pengertian dasar jelajah alam dan outbond 11.2 Mengetahui macam-macam jenis out bound 11.3 Jelajah alam dan out bound sederhana	30 menit 30 menit 120 menit	Oktober Oktober Oktober
12.	Mengetahui macam-macam lagu wajib dan lagu daerah. Menyanyikan lagu wajib dan daerah dengan lafal dan intonasi yang benar 12.1 Mengetahui macam- macam lagu wajib dan lagu daerah 12.2 Menyanyi-kan lagu wajib dan daerah dengan lafal dan intonasi yang benar	60 menit 120 menit	Oktober November

13.	<i>Mengetahui makna bakti karya Penggalang, bakti karya Penggalang untuk Desa</i>		
	13.1 Mengetahui makna bakti karya Penggalang	60 menit	November
	13.2 Bakti karya Penggalang untuk desa	120 menit	November

Tabel 6 Materi Program Tahunan Pramuka Penggalang

Rencana program kegiatan Kepramukaan yang telah disusun dan disetujui oleh Mabigus selanjutnya diupayakan agar dapat terlaksana sesuai dengan waktu dan keadaan.

2. Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan SMP N 2 Kembaran

Kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP N 2 Kembaran dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 13.30 – 16.00 berupa latihan rutin bersama yang diikuti oleh siswa kelas 7, 8, dan 9. Selain itu juga terdapat latihan khusus Dewan Penggalang yang dilakukan setiap hari Rabu pukul 14.00 – 16.00 yang diikuti oleh siswa kelas 8 dan 9.

Pada latihan rutin mingguan, materi yang disampaikan mengacu pada syarat kecakapan umum (SKU) Pramuka Penggalang yang telah disusun dalam perencanaan program kegiatan di awal tahun pelajaran. Adapun rangkaian kegiatan latihan rutin Kepramukaan ini meliputi pembukaan, kegiatan inti, dan penutup.

a. Pembukaan

Kegiatan latihan rutin Kepramukaan di SMP N 2 Kembaran dimulai dengan apel pembukaan. Apel pembukaan latihan rutin dimulai dengan seluruh pasukan berbaris dalam bentuk angkare di lapangan apel. Kemudian pratama menempatkan diri di lapangan apel setelah menyerahkan pasukan kepada pimpinan regu paling kanan. Setelah itu, pratama menjemput pembina dan melaporkan bahwa apel telah siap dilaksanakan. Pembina memasuki lapangan apel, lalu penghormatan kepada pembina apel dipimpin oleh pratama. Kemudian pratama menyerahkan pasukan kepada pembina dan kembali ke tempatnya di barisan. Selanjutnya dilakukan pengibaran bendera merah putih dan penghormatan ketika bendera dikibarkan. Dilanjutkan dengan pembacaan Dasa Dharma Pramuka. Kemudian pembina memberikan arahan mengenai

latihan yang akan dilakukan. Sebelum memulai latihan, semua peserta apel berdoa bersama terlebih dahulu. Lalu pratama kembali menempatkan diri di lapangan untuk memimpin penghormatan pada pembina. Setelah itu pembina apel meninggalkan lapangan dan pratama mengamil alih pasukan. Pratama menempatkan diri di lapangan apel, pembina memasuki lapangan apel, lalu penghormatan kepada pembina apel dipimpin oleh pratama. Selanjutnya dilakukan pengibaran bendera merah putih dan pembacaan Dasa Dharma Pramuka. Kemudian pembina memberikan arahan mengenai latihan pada hari ini yaitu latihan semaphore. Sebelum memulai latihan, semua peserta apel berdoa bersama terlebih dahulu. Apel pembukaan latihan Pramuka diakhiri dan dilanjutkan dengan kegiatan ini.²¹⁷

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa sikap yang seharusnya dimiliki oleh anggota Pramuka ketika melaksanakan apel. Para anggota Pramuka harus bersikap disiplin, tertib dan patuh kepada aba-aba yang diberikan, baik oleh pimpinan regu, pratama, maupun pembina. Mereka juga harus menghargai para petugas apel yang sedang menjalankan tugasnya. Apabila terdapat kekeliruan dalam melaksanakan tugas, maka semestinya teman yang lain tetap tertib dan tidak menertawakan petugas tersebut. Kemudian saat pembina memberikan arahan, semuanya harus mendengarkan dengan seksama sebagai bentuk menghargai dan menghormati pembina. Selain itu, saat berdoa bersama juga harus dilakukan dengan khidmat agar dapat merasakan kehadiran Allah Swt. dan benar-benar berharap kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada latihan rutin Kepramukaan adalah penyampaian materi. Materi yang disampaikan ini menyesuaikan rencana program kegiatan yang telah disusun dengan merujuk pada Syarat Kecakapan Umum (SKU). Pembina memberitahukan materi yang akan disampaikan pada latihan rutin minggu sebelumnya. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mempersiapkan diri

²¹⁷ Observasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 30 Agustus 2024 – 4 Oktober 2024.

dan hal-hal yang dibutuhkan dalam latihan yang membutuhkan praktik langsung, seperti menyiapkan bendera untuk praktik semaphore atau menyiapkan tongkat untuk latihan baris berbaris.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti mengamati beberapa hal dalam kegiatan inti latihan rutin Kepramukaan. Pada awal kegiatan, pembina memberikan salam lalu melakukan *ice breaking* terlebih dahulu agar suasana menjadi lebih bersemangat dengan salam Pramuka dan beberapa tepukan. Kemudian para siswa juga diminta untuk mengikuti gerakan pembina sambil menyanyi, di mana gerakan dan nyanyiannya semakin lama akan semakin cepat untuk menjaga konsentrasi, kefokusannya, dan kekompakan siswa dengan cara yang menyenangkan.

Selanjutnya memasuki kegiatan inti latihan semaphore, siswa diminta untuk bersiap dengan bendera semaphore masing-masing. Barisan siswa diatur ulang sedemikian rupa agar tidak saling bertabrakan ketika sedang mempraktikkan gerakan semaphore. Kemudian pembina menjelaskan dan memberikan contoh mengenai sikap siap semaphore yaitu bendera di bawah dan disilangkan sedangkan kaki membuka sekitar 30 cm. Lalu pembina mengajarkan metode penghafalan kode semaphore dengan metode huruf kebalikan sambil mempraktikkannya bersama para siswa. Latihan dilakukan berulang-ulang sampai siswa mengingat semua gerakan untuk masing-masing huruf. Semakin lama semakin cepat pengulangannya agar siswa tetap berkonsentrasi. Kemudian siswa diminta untuk membaca huruf-huruf yang dipraktikkan oleh pembina secara berulang-ulang. Di akhir kegiatan, siswa diminta untuk kembali ke barisan awal masing-masing regu. Lalu diselingi dengan *ice breaking* tepuk wow, tepuk Pramuka, dan tepuk angka sampai semua siswa melakukannya dengan kompak.²¹⁸

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa sikap yang seharusnya dimiliki oleh anggota Pramuka ketika melaksanakan kegiatan inti. Ketika penyampaian materi oleh pembina, para anggota Pramuka harus menyimak dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Saat pembina

²¹⁸ Observasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 30 Agustus 2024 – 4 Oktober 2024.

memberikan arahan, maka mereka harus patuh dan melakukannya dengan hormat. Latihan yang dilakukan secara berulang dan menyenangkan adalah salah satu bentuk penanaman sikap sabar. Anggota Pramuka diajarkan agar bersabar dalam belajar, karena tidak ada sesuatu pun yang bisa dikuasai tanpa proses belajar. Selain itu pada pelatihan rutin ini juga anggota Pramuka diajarkan untuk membantu teman dengan meminjamkan alat yang dibutuhkan jika ada teman yang tidak membawanya atau memakai alat tersebut secara bergantian agar temannya tetap bisa ikut belajar bersama. Hal ini sesuai dengan indikator kecerdasan spiritual cenderung pada kebaikan dan memiliki empati.

c. Penutup

Kegiatan latihan rutin diakhiri dengan apel penutup. Seluruh anggota Pramuka diarahkan untuk kembali berbaris membentuk angkare. Kemudian apel penutupan dibuka. Pratama menempatkan diri di lapangan apel setelah menyerahkan pasukan kepada pimpinan regu paling kanan. Setelah itu, pratama menjemput pembina dan melaporkan bahwa apel telah siap dilaksanakan. Pembina memasuki lapangan apel, lalu penghormatan kepada pembina apel dipimpin oleh pratama. Kemudian pratama menyerahkan pasukan kepada pembina dan kembali ke tempatnya di barisan. Pembina memberikan refleksi dari kegiatan latihan hari ini dan memberi motivasi agar siswa dapat lebih meningkatkan lagi keterampilannya. Selain itu, pembina juga menyampaikan rencana materi yang akan disampaikan pada latihan rutin selanjutnya. Kemudian dilakukan doa penutupan bersama-sama. Lalu pembina meninggalkan lapangan apel dan pratama mengambil alih pasukan. Apel penutupan selesai, pasukan dibubarkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa sikap yang seharusnya dimiliki oleh anggota Pramuka ketika melaksanakan apel. Para anggota Pramuka harus bersikap disiplin, tertib dan patuh kepada aba-aba yang diberikan, baik oleh pimpinan regu, pratama, maupun pembina. Pada saat pembina menyampaikan refleksi dan motivasi, semuanya harus mendengarkan dengan seksama sebagai bentuk menghargai dan menghormati pembina. Selain itu, saat berdoa bersama juga harus dilakukan dengan khidmat

sebagai bentuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan ungkapan rasa syukur atas terlaksananya kegiatan dengan baik dan lancar.

3. Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMP N 2 Kembaran

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam memahami, menghadapi, dan mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan rohani, batin, dan kejiwaan melalui pemahaman makna hidup yang mendalam dengan tetap mengikuti cahaya Ilahi yang membimbing manusia dalam membuat keputusan dan melakukan tindakan agar hidup menjadi lebih bermakna. Kecerdasan spiritual penting untuk dimiliki oleh siswa. Penanaman kecerdasan spiritual yang dilakukan sejak dini dapat mengarahkan siswa agar menjadi pribadi yang cerdas secara spiritual sehingga dapat tumbuh menjadi generasi yang memiliki moral dan martabat yang baik dalam menjalankan kehidupannya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP N 2 Kembaran, berikut peneliti menyajikan paparan data hasil penelitian dan analisis penelitian terkait penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP N 2 Kembaran dan relevansinya dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Selanjutnya analisis dilakukan dengan menguraikan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk diseleksi data-data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

SMP N 2 Kembaran telah berupaya dalam penanaman kecerdasan spiritual siswa dalam rangka mengarahkan siswa agar menjadi pribadi yang cerdas secara spiritual sehingga dapat tumbuh menjadi generasi yang memiliki moral dan martabat yang baik dalam menjalankan kehidupannya. Kecerdasan spiritual siswa SMP N 2 Kembaran dapat dikategorikan baik.

Ketika diwawancara mengenai kecerdasan spiritual siswa di SMP N 2 Kembaran, M. Tejowibowo, S. Pd. selaku kepala SMP N 2 Kembaran mengatakan:

“Ya aspek spiritual yang dilaksanakan anak-anak secara pengamatan itu, secara faktual mereka melaksanakan ada doa kemudian merereka menjalankan kegiatan shalat dzuhur, kemudian mereka melaksanakan

tata karma dengan orang-orang dewasa disini. Ya kalau secara pengamatan, sebagian besar anak-anak sudah menjalani itu.”²¹⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepala SMP N 2 Kembaran menjelaskan bahwa para siswa telah melaksanakan aspek spiritual di lingkungan sekolah. Salah satu bentuk praktik spiritual yang telah dilakukan oleh para siswa adalah melaksanakan doa. Siswa terbiasa mengucapkan doa yang menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya mendekatkan diri kepada Tuhan dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, para siswa juga menjalankan shalat Dzuhur yang menunjukkan kepatuhan dan tanggung jawab atas perintah agama, di mana hal tersebut dapat membuat siswa menjadi merasa lebih dekat dengan Allah swt. Para siswa juga menunjukkan tata karma yang baik berupa sikap sopan dan menghormati orang dewasa yang merupakan bentuk nyata dari pelaksanaan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun berdasarkan hasil observasi, siswa telah menerapkan sikap dan perilaku yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual mereka sudah mulai bertumbuh. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang menandakan bahwa mereka terbiasa menerapkan indikator-indikator kecerdasan spiritual, baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas. Diantara sikap tersebut adalah bersungguh-sungguh ketika belajar dan berlatih agar dapat menyerap ilmunya dengan maksimal, mengikuti shalat berjamaah di masjid dan mushala dengan tertib karena sadar bahwa segala amalan dilihat oleh Allah dan mematuhi peraturan sekolah, mengawali dan mengakhiri kegiatan di kelas dan di luar kelas dengan zikir basmalah dan hamdalah serta doa bersama, saling bercerita kepada teman dan apabila ada teman yang tidak berangkat karena sakit maka teman yang lain melapor kepada guru untuk kemudian bersama-sama menjenguknya, menolong teman yang membutuhkan bantuan atau meminjamkan barang yang dimiliki kepada teman yang membutuhkan, menunjukkan sikap sabar ketika belajar namun tidak langsung paham seketika maka siswa tersebut mau belajar berulang-ulang, menghargai pendapat teman ketika berdiskusi dan menerima hasil dari belajar dan

²¹⁹ Wawancara dengan M. Tejowibowo, S. Pd. selaku Kepala SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 2 Oktober 2024.

latihan yang sudah dilakukan meski belum maksimal, serta membantu teman yang belum paham materi, bersedia menjadi pengurus atau panitia acara sekolah, menyambut guru dengan ramah, dan menjaga kebersihan kelas dengan ikhlas.²²⁰

Selanjutnya sekolah memiliki beberapa usaha untuk memupuk kecerdasan spiritual siswa SMP N 2 Kembaran. Kepala SMP N 2 Kembaran mengemukakan bahwa pihak sekolah telah melakukan beberapa usaha dalam menumbuhkembangkan kecerdasan spiritual siswa sebagai berikut:

“Jelas, kan dari aspek kecerdasan spiritual tadi ya, kita memberikan pengkondisian setiap dimulai pembelajaran dimulai dengan berdoa. Kemudian ada waktu-waktu untuk melaksanakan zikir pada saat pagi. Ada waktu-waktu untuk shalat, kita berdoa juga. Kemudian di situ ada unsur-unsur tadi peduli, suka melayani, suka menolong. Insyaallah itu bagian daripada kita, orang-orang dewasa di sini, bapak ibu guru untuk membangkitkan tentang karakter-karakter yang seperti itu.”²²¹

Pernyataan Kepala SMP N 2 Kembaran menjelaskan berbagai upaya yang telah dilakukan sekolah dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa. Beberapa langkah yang diambil oleh sekolah meliputi pengkondisian dengan berdoa di awal kegiatan, zikir di pagi hari, melaksanakan shalat bersama, membangun karakter peduli dan suka menolong, serta peran guru dalam membentuk karakter siswa. Langkah-langkah tersebut menunjukkan bahwa SMP N 2 Kembaran tidak hanya memfasilitasi praktik keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai positif yang bertujuan membentuk karakter siswa secara spiritual.

Berdasarkan hasil observasi di SMP N 2 Kembaran, peneliti mendapati bahwa penanaman kecerdasan spiritual siswa dilakukan melalui berbagai cara, diantaranya adalah dengan pengondisian siswa, pemberian motivasi, pemberian teladan dari guru kepada siswa, pembiasaan kegiatan, pengarahan dan bimbingan dari guru dan sesama siswa, dan perenungan.²²² Metode-metode ini menciptakan pendekatan komprehensif dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa,

²²⁰ Observasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan Pembelajaran PAI serta sikap siswa SMP N 2 Kembaran ketika di luar jam pelajaran, Kembaran.

²²¹ Wawancara dengan M. Tejowibowo, S. Pd. selaku Kepala SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 2 Oktober 2024.

²²² Observasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan Pembelajaran PAI serta sikap siswa SMP N 2 Kembaran ketika di luar jam pelajaran, Kembaran.

dengan dukungan dari lingkungan, pengajaran langsung, dan pengembangan kebiasaan positif.

Salah satu kegiatan yang dimaksudkan untuk menanamkan kecerdasan spiritual siswa di SMP N 2 Kembaran adalah kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan. Ektrakurikuler Kepramukaan merupakan salah satu ekstrakurikuler wajib bagi siswa SMP N 2 Kembaran. Kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan memiliki tujuan untuk membina dan mengembangkan potensi siswa agar menjadi pribadi yang berkarakter mulia dan memiliki keterampilan untuk bertahan hidup. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari M. Tejowibowo, S. Pd. selaku Kepala SMP N 2 Kembaran berikut:

“Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka ini kan merupakan kegiatan yang sifatnya di dalamnya termasuk penanaman karakter. Tentunya di situ kan sebagai membangkitkan atau memelihara atau meningkatkan kecerdasan spiritual, sehingga aspek-aspek kegiatan yang sifatnya karakter itu memang kita berusaha tumbuhkan melalui kegiatan Gerakan Pramuka.”²²³

Kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan di sekolah memiliki peran penting dalam penanaman karakter dan kecerdasan spiritual siswa. Keterampilan spiritual dalam Pramuka ialah keterampilan sikap dan perilaku seseorang pramuka yang dalam keseharian mencerminkan perwujudan pengamalan kaidah-kaidah agama yang dianutnya, pengalaman Prinsip Dasar Kepramukaan, pengamalan Kode Kehormatan Pramuka, dan pengamalan Pancasila.²²⁴ Adapun sasaran pengembangan spiritual Pramuka Penggalang adalah Pramuka Penggalang mampu menjalankan ibadah sesuai agamanya, bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, menghormati agama lain, serta menyayangi sesama makhluk dan alam ciptaan Tuhan.²²⁵ Melalui kegiatan dalam Pramuka, siswa dapat diajak untuk mengembangkan aspek-aspek kecerdasan spiritualnya, seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan, meningkatkan kesadaran akan alam semesta, memperkuat rasa persaudaraan, dan

²²³ Wawancara dengan M. Tejowibowo, S. Pd. selaku Kepala SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 2 Oktober 2024.

²²⁴ Marpaung, *Aku Bangga Menjadi Pramuka*. Hlm. 305.

²²⁵ Anggadiredja et al., *Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Pramuka Golongan Penggalang*. Hlm. 11-12.

meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan. Hal ini sesuai dengan isi dari kode moral dan kode kehormatan Pramuka yaitu Tri Satya dan Dasadarma.

Penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP N 2 Kembaran sebagai berikut:

a. Pengkondisian di awal kegiatan

Setiap kegiatan dimulai dengan doa bersama, yang membantu siswa untuk mengawali kegiatan dengan kesadaran spiritual dan rasa syukur, sekaligus membiasakan mereka untuk selalu mengingat Tuhan. Bentuk kegiatan penanaman kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut:

1) Latihan Rutin Kepramukaan

Latihan rutin Kepramukaan di SMP N 2 Kembaran dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 14.00 hingga 16.00. Salah satu kegiatan yang menjadi bagian penting dalam latihan tersebut adalah upacara pembukaan, yang diawali dengan doa bersama sebagai bentuk pengkondisian kecerdasan spiritual. Doa bersama dilakukan setelah pembina memberikan amanat dan arahan kegiatan. Dalam proses ini, pembina mengajak seluruh anggota Pramuka untuk memanjatkan doa agar kegiatan yang dijalankan berjalan lancar dan terhindar dari halangan. Anggota Pramuka mengikuti arahan dengan berdoa dalam hati secara khusyuk dan tenang.²²⁶ Kegiatan doa bersama ini menjadi salah satu cara membangun nilai spiritual dalam jiwa anggota Pramuka, agar mereka senantiasa mengingat pentingnya berserah diri dan bersyukur kepada Tuhan dalam setiap aktivitas.²²⁷

2) Latihan Kepemimpinan

Pengkondisian doa bersama pada awal kegiatan latihan kepemimpinan Kepramukaan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual kepada setiap anggota. Doa bersama ini dilakukan sebagai bentuk pembiasaan yang mengarahkan anggota Pramuka untuk senantiasa memulai setiap kegiatan dengan mengingat dan memohon perlindungan

²²⁶ Hasil observasi pelaksanaan ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 30 Agustus – 4 Oktober 2024.

²²⁷ Wawancara dengan Dinda Ayu Maulidia siswa kelas 9 F SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 20 September 2024.

kepada Tuhan. Pelaksanaan doa bersama dilakukan setelah pembina memberikan amanat dan arahan mengenai jalannya kegiatan. Pembina memimpin doa dengan mengajak seluruh anggota untuk memanjatkan permohonan agar kegiatan yang akan dilaksanakan berjalan lancar dan terhindar dari kendala atau bahaya. Dalam proses ini, seluruh anggota diharapkan berdoa dengan penuh kesungguhan dan ketenangan dalam hati masing-masing. Dengan memulai kegiatan dengan doa, diharapkan anggota akan lebih siap secara mental dan spiritual untuk menjalani setiap tantangan yang dihadapi selama kegiatan Pramuka, sekaligus meningkatkan rasa syukur dan kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Bakti Sosial

Pengkondisian doa bersama pada awal kegiatan bakti sosial bertujuan untuk menanamkan nilai spiritual, membangun kekompakan, dan menumbuhkan rasa empati yang lebih dalam pada peserta kegiatan. Doa bersama dilakukan sebagai bentuk pengingat bahwa segala aktivitas, termasuk bakti sosial, harus dimulai dengan memohon perlindungan dan petunjuk dari Tuhan agar kegiatan berjalan lancar dan membawa manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Dalam pengkondisian ini, seorang pembina atau panitia mengajak seluruh peserta untuk berkumpul dan berdoa bersama sebelum memulai kegiatan. Doa dilakukan dengan penuh kekhusyukan untuk memohon kelancaran, keselamatan, serta keberkahan dalam kegiatan bakti sosial. Selain itu, doa bersama juga menjadi sarana untuk membangun rasa kebersamaan dan solidaritas antarpeserta, mengingatkan mereka bahwa tujuan kegiatan ini adalah membantu sesama dengan ikhlas dan tulus. Pengkondisian doa ini penting agar peserta menyadari bahwa bakti sosial bukan hanya kegiatan fisik, tetapi juga kegiatan yang mengandung nilai kemanusiaan dan spiritual.

b. Penanaman kehadiran Allah dalam hati

Penanaman kehadiran Allah dalam hati mendorong pengembangan kecerdasan spiritual yang membantu individu untuk selalu sadar akan

hubungan dirinya dengan Tuhan, sehingga mampu bertindak dengan bijaksana, penuh empati, dan berintegritas dalam setiap situasi. Bentuk kegiatan penanaman kehadiran Allah dalam hati adalah sebagai berikut:

1) Doa Bersama

Doa bersama dalam Kepramukaan merupakan salah satu kegiatan penting yang dilakukan pada setiap upacara pembukaan dan penutupan latihan. Doa ini bertujuan untuk menanamkan nilai spiritual dan meningkatkan kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam setiap aktivitas yang dijalankan oleh anggota Pramuka. Doa bersama dilakukan dengan harapan agar kegiatan berjalan lancar, penuh keberkahan, dan terhindar dari hambatan. Dalam pelaksanaannya, doa dipimpin oleh pembina atau salah satu anggota Pramuka, dengan mengajak seluruh peserta untuk berdoa sesuai kepercayaan masing-masing. Anggota Pramuka diajak untuk berdoa dalam hati dengan khushuk, memohon perlindungan dan bimbingan dari Tuhan.²²⁸ Salah satu anggota Pramuka menyebutkan bahwa merasakan kehadiran Allah bisa didapatkan ketika memulai segala sesuatu dengan berdoa terlebih dahulu dan setelah selesai kegiatan juga berdoa kembali untuk bersyukur kepada Allah. Dengan memulai kegiatan melalui doa, anggota Pramuka diingatkan bahwa segala usaha dan ikhtiar memerlukan campur tangan dan perlindungan dari Allah. Begitu pula dengan doa penutup yang dilakukan setelah kegiatan selesai, yang menjadi wujud rasa syukur atas kelancaran dan keselamatan yang telah diberikan.²²⁹

2) Shalat Berjamaah

Pelaksanaan shalat berjamaah dalam kegiatan Kepramukaan merupakan salah satu cara efektif untuk menanamkan nilai spiritual dan kesadaran akan kehadiran Allah SWT kepada setiap anggota. Dalam setiap kegiatan Pramuka, shalat berjamaah menjadi bagian penting dari agenda, terutama shalat wajib

²²⁸ Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan di SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 30 Agustus – 4 Oktober 2024.

²²⁹ Wawancara dengan Dinda Ayu Maulidia siswa kelas 9 F SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 20 September 2024.

seperti shalat Jumat sebelum kegiatan latihan atau shalat Ashar berjamaah setelah kegiatan latihan.²³⁰ Ketika kegiatan berlangsung di alam terbuka, seperti saat perkemahan, shalat berjamaah semakin memperkuat kesadaran spiritual anggota. Mereka diajak untuk merenungkan keagungan ciptaan Allah SWT, bersyukur atas nikmat alam, dan memohon perlindungan selama kegiatan berlangsung. Shalat yang dilakukan di alam bebas juga menanamkan nilai ketawadhuhan (rendah hati) serta mengingatkan anggota bahwa di mana pun mereka berada, Allah selalu hadir dan dekat dengan hamba-Nya.

3) Hafalan Surat Pendek Al-Qur'an

Hafalan surat pendek merupakan salah satu syarat dalam pencapaian Tanda Kecakapan Umum (TKU) di Pramuka Penggalang. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi syarat kecakapan, tetapi juga berfungsi sebagai media pendidikan spiritual yang menanamkan nilai-nilai keimanan dan rasa kehadiran Allah dalam hati setiap anggota. Dalam proses menghafal surat-surat pendek, anggota Pramuka diajak untuk lebih dekat dengan ajaran agama Islam. Mereka mempelajari, menghafal, dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung pesan moral dan spiritual. Surat-surat pendek ini sering kali berisi pesan-pesan tentang kebesaran Allah, keesaan-Nya, serta ajakan untuk bersyukur, bersabar, dan berbuat kebaikan. Proses menghafal surat pendek bukan sekadar memenuhi tuntutan syarat kecakapan, tetapi juga menjadi sarana memperkuat kecerdasan spiritual dengan menyadari bahwa Allah selalu hadir dalam setiap aspek kehidupan.

4) Perayaan Hari Besar Keagamaan

Perayaan hari besar keagamaan dalam kegiatan Pramuka, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj, dan Idul Adha, merupakan salah satu bentuk pendidikan spiritual yang bertujuan menanamkan kesadaran akan kehadiran Allah dalam hati setiap anggota. Kegiatan ini menjadi momen penting untuk memperkuat nilai keimanan, memupuk rasa syukur, dan membangun kebersamaan di antara anggota Pramuka dengan berlandaskan

²³⁰ Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 30 Agustus – 4 Oktober 2024.

ajaran agama. Dalam perayaan tersebut, anggota Pramuka diajak untuk mengikuti berbagai kegiatan religius, seperti pengajian, doa bersama, ceramah keagamaan, hingga pembacaan kisah Nabi dan para sahabat yang menginspirasi mereka untuk menjalani kehidupan dengan penuh ketaatan kepada Allah. Selain itu juga ada kegiatan berbagi pada saat bulan Ramadhan.²³¹

c. Penanaman sikap sabar

Kesabaran adalah kemampuan untuk tetap tenang dan tegar dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan dalam hidup. Sabar merupakan salah satu indikator dari kecerdasan spiritual. Seorang anggota Pramuka sudah semestinya memiliki sikap sabar dalam kesehariannya. Berikut adalah bentuk penanaman sikap sabar dalam Kepramukaan:

1) Apel dan Upacara

Pada pelaksanaan apel dan upacara, anggota Pramuka diajarkan untuk sabar, terutama karena apel dan upacara dilakukan di lapangan terbuka di mana anggota Pramuka harus berbaris dengan tertib di bawah terik matahari. Selain itu juga anggota Pramuka harus sabar dan menyimak dengan seksama amanat dan arahan dari pembina saat pelaksanaan apel dan upacara supaya dapat memahami maksud yang ingin disampaikan oleh pembina. Pelaksanaan apel dan upacara menanamkan sikap sabar dan disiplin kepada anggota Pramuka yang mana hal tersebut merupakan salah satu indikator pencapaian kecerdasan spiritual.²³²

2) Latihan Rutin Kepramukaan

Salah satu kegiatan yang dapat menanamkan kualitas sabar adalah kegiatan latihan rutin Kepramukaan. Pada setiap latihan rutin Kepramukaan terdapat materi atau kompetensi yang harus dikuasai oleh anggota Pramuka Penggalang. Dalam mempelajari suatu ilmu atau keterampilan tentu saja membutuhkan waktu dan proses agar dapat

²³¹ Hasil Wawancara dengan Tiara Anggun Putri Hidayat, S. Pd. selaku pembina Pramuka SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 18 September 2024.

²³² Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 30 Agustus – 4 Oktober 2024.

menguasainya. Hal tersebut mengajarkan anggota Pramuka agar bersabar dan terus berusaha berulang kali dalam mempelajari materi pada setiap kegiatan latihan rutin Kepramukaan. Contohnya adalah pada materi baris berbaris, anggota Pramuka harus mempraktikkannya berulang kali dan mengikuti arahan dari pembina agar dapat melakukan baris berbaris dengan baik dan benar.²³³ Contoh lainnya adalah pada saat materi semaphore, anggota Pramuka harus berlatih berulang-ulang, melihat arahan dari pembina dan mempraktikkan gerakan bendera semaphore supaya bisa hafal dan lancar dalam menerjemahkan gerakan semaphore. Begitu juga saat pelatihan pioneering, anggota Pramuka harus berlatih dengan tekun agar dapat menguasai tekni-teknik dalam pembuatan pioneering.²³⁴

3) Perkemahan

Perkemahan merupakan salah satu kegiatan utama dalam kepramukaan yang sangat efektif untuk menanamkan sikap sabar. Selama perkemahan, anggota Pramuka sering menghadapi kondisi alam yang tidak selalu nyaman, seperti cuaca buruk, medan yang sulit, atau kelelahan setelah aktivitas panjang. Dalam menghadapi tantangan ini, anggota diajarkan untuk tetap tenang, tidak mudah putus asa, dan sabar dalam menjalani prosesnya. Perkemahan juga mengajarkan mereka untuk bekerja sama dengan teman-teman, menyelesaikan masalah bersama, dan mengatasi rasa frustrasi atau kelelahan. Dalam perkemahan juga terdapat kegiatan jelajah alam. Kegiatan ini mengharuskan anggota Pramuka untuk berpikir jernih dan sabar dalam mencari jalan atau menyelesaikan masalah. Proses ini mengajarkan bahwa hasil yang baik membutuhkan ketekunan dan kesabaran.

4) Bakti Sosial

Kegiatan bakti sosial yang melibatkan membantu masyarakat atau orang lain juga mengajarkan kesabaran. Dalam kegiatan ini, anggota Pramuka sering kali bekerja dalam kondisi yang tidak selalu ideal, seperti melayani

²³³ Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 30 Agustus – 4 Oktober 2024.

²³⁴ Hasil Wawancara dengan Tiara Anggun Putri Hidayat, S. Pd. selaku pembina Pramuka SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 18 September 2024.

orang yang membutuhkan bantuan dalam waktu lama atau menghadapi tantangan sosial yang kompleks. Mereka belajar untuk sabar dalam melayani orang lain tanpa mengharapkan balasan, serta belajar untuk sabar dalam proses-proses panjang yang mungkin tidak terlihat hasilnya dalam waktu singkat.

d. Peningkatan kepedulian sosial

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mempunyai kepekaan sosial yang besar. Dalam Kepramukaan, meningkatkan kepekaan sosial sesuai dengan pengamalan Dasadarma Pramuka yang memiliki nilai dasar untuk berbuat baik kepada diri sendiri, orang lain, dan alam sekitar. Seseorang yang peduli pastinya memiliki hati yang senantiasa ingin membantu dan menolong orang lain yang sedang kesulitan. Berikut adalah bentuk kegiatan peningkatan kepedulian sosial:

1) Bakti Sosial

Selain menanamkan kesabaran, bakti sosial juga termasuk dalam penanaman kepekaan sosial. Bakti sosial adalah kegiatan membantu masyarakat yang membutuhkan, seperti berbagi makanan, membersihkan lingkungan, atau memberikan layanan kesehatan. Dengan langsung berinteraksi dengan mereka yang membutuhkan, siswa menyaksikan dan merasakan apa yang dialami orang lain, seperti kemiskinan atau kesulitan hidup. Kegiatan ini menanamkan rasa tulus dalam membantu tanpa pamrih, sehingga empati mereka semakin berkembang. Selain itu, membantu sesama dilandasi oleh ajaran moral dan agama yang menekankan kasih sayang dan keadilan sosial. Hasilnya, siswa tidak hanya memahami kondisi orang lain, tetapi juga tergerak untuk berkontribusi aktif dalam meringankan beban mereka.²³⁵

2) Bumbung Kemanusiaan

Bumbung kemanusiaan adalah penggalangan dana atau sumber daya untuk membantu mereka yang membutuhkan, seperti korban

²³⁵ Hasil Wawancara dengan Tiara Anggun Putri Hidayat, S. Pd. selaku pembina Pramuka SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 18 September 2024.

bencana alam atau anak-anak kurang mampu. Melalui kegiatan ini siswa dapat memahami pentingnya memberikan sebagian miliknya untuk orang lain yang lebih membutuhkan. Dengan menggalang dana secara kolektif, mereka merasakan kekuatan kebersamaan dalam membantu sesama. Mereka juga belajar bahwa setiap individu memiliki peran dalam membantu menyelesaikan masalah kemanusiaan. Dengan demikian, empati akan terbentuk dan tertanam dalam diri siswa. Kegiatan bumbung kemanusiaan ini dilaksanakan pada setiap latihan rutin mingguan. Pada pelaksanaan bumbung kemanusiaan, anggota Pramuka melaksanakannya dengan tertib dan sukarela.²³⁶

3) Menjenguk Teman yang Sakit atau Tali Asih

Dalam kegiatan Pramuka, menjenguk teman yang sakit biasanya disebut “Tali Asih”. Kegiatan ini mencerminkan rasa kepedulian, persaudaraan, dan solidaritas di antara anggota Pramuka. Ketika anggota Pramuka menjenguk teman yang sakit, mereka mencoba memahami kondisi teman tersebut, baik secara fisik maupun emosional. Empati tidak hanya berarti memahami, tetapi juga bertindak untuk meringankan beban orang lain. Dengan menjenguk, anggota Pramuka memberikan dukungan moral yang dapat meningkatkan semangat teman yang sakit. Mereka diajarkan untuk peka terhadap kesulitan sesama, bukan hanya di lingkungan Pramuka, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

4) Pelatihan Pertolongan Pertama

Pelatihan pertolongan pertama dalam kepramukaan sangat penting dalam menumbuhkan empati karena anggota dilatih untuk merespons dengan cepat dan tepat terhadap orang yang mengalami kecelakaan atau sakit. Sikap peduli ini melibatkan tidak hanya memberikan bantuan fisik, tetapi juga dukungan emosional kepada korban yang membutuhkan pertolongan, dengan memperhatikan perasaan dan kondisi mereka. Ketika seseorang mengalami kecelakaan atau kondisi darurat, mereka cenderung merasa rentan dan

²³⁶ Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 30 Agustus – 4 Oktober 2024.

membutuhkan lebih dari sekadar tindakan medis. Mereka membutuhkan rasa aman, perhatian, dan dukungan emosional untuk membantu mereka menghadapi ketakutan atau kecemasan yang mungkin timbul.

Dalam pelaksanaan penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP N 2 Kembaran tentu saja dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor pendukung penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP N 2 Kembaran diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Peran Pembina yang Suportif
- b) Sarana dan Prasarana yang Mendukung
- c) Semangat dan Solidaritas Siswa
- d) Antusiasme Siswa untuk Belajar dan Berpartisipasi

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP N 2 Kembaran diantaranya adalah:

- a) Keterbatasan Pembina
- b) Waktu Pelaksanaan yang Terbatas
- c) Benturan dengan Kegiatan Lain
- d) Kondisi Fisik dan Cuaca

4. Relevansi Penanaman Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Kegiatan Kepramukaan dengan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 2 Kembaran

Penanaman kecerdasan spiritual siswa di SMP N 2 Kembaran dilakukan baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. Penanaman kecerdasan spiritual melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler menandakan adanya keterkaitan antara keduanya. Keduanya bekerja bersama-sama untuk memastikan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang komprehensif. Sebelumnya telah dijelaskan mengenai penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui Pramuka. Selanjutnya akan dipaparkan mengenai

penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Penanaman kecerdasan spiritual melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 2 Kembaran telah berjalan dengan semestinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari M. Tejowibowo, S. Pd. selaku kepala SMP N 2 Kembaran berikut.

“Ini pembelajaran agama ya memang ini pelajaran yang sifatnya itu spesifik ya, ada perbedaan dengan materi pembelajaran yang lain, di mana disitu unsur dari karakter atau dalam hal ini dapat kita namakan sebagai kecerdasan spiritual itu tentunya sangat lengkap. Seorang guru agama ini kan bukannya sekedar dia itu mengupas tentang materi-materi pembelajaran, tapi bagaimana materi dan nilai-nilai yang didapatkan itu diinternalisasi oleh anak pada perilakunya.”²³⁷

Pernyataan tersebut menekankan pentingnya pembelajaran agama sebagai sarana untuk membentuk karakter dan kecerdasan spiritual siswa. Guru agama diharapkan tidak hanya mengajarkan materi akademis, tetapi juga membimbing siswa untuk menghayati dan menerapkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam tindakan mereka. Artinya, tujuan utama pembelajaran agama bukan sekadar pemahaman kognitif, melainkan pembentukan karakter dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama. Dalam proses ini, kecerdasan spiritual siswa diharapkan akan berkembang secara komprehensif dan dapat membekali siswa untuk menjalani kehidupan yang bermakna dan bermanfaat bagi orang lain.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Yamni Yunus, S. Pd., M.Pd. selaku guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang menyatakan bahwa pembelajaran PAI dan Budi Pekerti telah berjalan cukup baik dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa:

“Secara umum, pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa sudah berjalan cukup baik. Materi yang diajarkan bukan hanya bersifat teoritis, tetapi juga dilengkapi dengan kegiatan praktis yang relevan, seperti pembiasaan ibadah sehari-hari, diskusi tentang nilai-nilai akhlak, dan aplikasi langsung dalam kehidupan mereka. Selain itu, pendekatan yang holistik dalam menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik membantu siswa untuk lebih memahami dan

²³⁷ Wawancara dengan M. Tejowibowo, S. Pd. selaku Kepala SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 2 Oktober 2024.

menginternalisasi nilai-nilai spiritual. Namun, tentu saja ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal penyesuaian metode pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan siswa saat ini.”²³⁸

Dari pernyataan tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran PAI dan Budi Pekerti telah memberikan kontribusi penting dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa. Melalui pendekatan yang tidak hanya teoritis tetapi juga praktis, guru menciptakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, mendorong mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata. Sehingga siswa tidak hanya belajar tentang konsep saja, melainkan siswa juga diajak untuk memahami makna dan menginternalisasikan pembelajarannya dalam keseharian mereka. Agar pembelajaran ini terus relevan dan efektif, penting untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Selanjutnya, Ruminah, S. Pd. selaku guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti juga menambahkan bahwa:

“Ya, kalau menanamkan kecerdasan spiritual siswa sebenarnya si sudah berjalan dengan teratur ya, cuma hasilnya belum maksimal. Karena sudah terjadwal antara lain di luar pembelajaran PAI itu kan ada tadarus, ada asmaul husna, ada shalawat, bacaan shalawat di hari Selasa, Rabu, Kamis sebelum pembelajaran pertama dimulai.”²³⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa upaya menanamkan kecerdasan spiritual pada siswa sudah berlangsung secara teratur dan terstruktur melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti serta berbagai aktivitas di luar pembelajaran formal, seperti tadarus Al-Qur'an, membaca Asmaul Husna, dan shalawat. Kegiatan ini dilakukan secara berkala di pagi hari sebelum pelajaran pertama, memberikan waktu khusus bagi siswa untuk melakukan kegiatan spiritual sebagai bagian dari rutinitas sekolah. Dengan ini, sekolah tidak hanya mengandalkan jam pelajaran PAI, tetapi juga menambahkan aktivitas spiritual yang menjadi kebiasaan harian.

²³⁸ Wawancara dengan Yamni Yunus, S. Pd., M. Pd. selaku Guru PAI SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 28 Agustus 2024.

²³⁹ Wawancara dengan Ruminah, S. Pd. selaku Guru PAI dan Budi Pekerti SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 30 Agustus 2024.

Penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 2 Kembaran adalah sebagai berikut.

1) Merasakan Kehadiran Allah Swt.

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 2 Kembaran, indikator merasakan kehadiran Allah swt. telah ditanamkan melalui materi pembelajaran, pembiasaan zikir dan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta guru senantiasa memberikan pemahaman kepada para siswa bahwa Allah itu Maha Mengetahui dan Melihat segala sesuatu.²⁴⁰

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan dari Yamni Yunus, S. Pd., M. Pd., selaku guru PAI dan Budi Pekerti di SMP N 2 Kembaran:

“Indikator merasakan kehadiran Allah Swt. sudah mulai ditanamkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Salah satu tujuan utama dari pembelajaran ini adalah membantu siswa untuk menyadari kehadiran Tuhan dalam setiap aspek kehidupan mereka. Hal ini dilakukan melalui materi yang mengajarkan kebesaran Allah, penciptaan alam semesta, serta pentingnya hubungan pribadi dengan-Nya melalui ibadah dan refleksi. Setiap pelajaran diupayakan agar tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga membangun kesadaran spiritual dalam diri siswa.”²⁴¹

Kemudian beliau juga menjelaskan upaya agar siswa dapat merasakan kehadiran Allah swt.:

“Upaya penanaman indikator merasakan kehadiran Allah Swt. dilakukan melalui berbagai pendekatan. Salah satunya adalah dengan pembiasaan berzikir dan berdoa dalam setiap memulai dan mengakhiri pembelajaran. Selain itu, siswa juga diajak untuk merenungkan setiap kejadian atau fenomena alam sebagai tanda kebesaran Allah. Pendekatan ini tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga dilatih melalui pengamalan ibadah harian seperti salat, puasa, dan sedekah yang menumbuhkan kesadaran bahwa setiap tindakan ibadah adalah bentuk kedekatan dengan Allah. Pembelajaran juga disertai dengan diskusi-diskusi yang membantu siswa memahami peran Allah dalam kehidupan sehari-hari mereka.”

Adapun Ruminah, S. Pd. menyatakan bahwa:

²⁴⁰ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 4 September 2024 – 2 Oktober 2024.

²⁴¹ Wawancara dengan Yamni Yunus, S. Pd., M. Pd., selaku guru PAI dan Budi Pekerti SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 28 Agustus 2024.

“Kalau dalam pembelajaran khusus PAI ya otomatis sudah, karena itu kan istilahnya merasakan kehadiran Allah kan kaya unsur indikator utama yang ingin dicapai. Dengan adanya Allah kan kita (merasa bahwa Allah) melihat segala sesuatu, misal shalat jamaah tidak diawasi pun karena sudah merasa ada yang sudah ngawasi ya, terus jajan misalnya dan sebagainya karena sudah merasa ada, bukan CCTV-nya berbentuk IT ya, tapi sudah merasa “aku ngga boleh begini” “ulangan ngga boleh nyontek” karena ada Allah yang melihat walaupun bu guru tidak melihat dan seterusnya seperti itu. Artinya ya sudah diberikan, karena itu kaya itu kan sangat urgen. Itu kayanya kan indikator yang paling utama di pelajaran PAI kan itu walaupun bentuknya bermacam-macam.”²⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti, dapat disimpulkan bahwa kesadaran akan kehadiran Allah swt. mulai ditanamkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Tujuannya adalah untuk membantu siswa menyadari kehadiran Tuhan dalam hidup mereka melalui materi yang mengajarkan kebesaran Allah, penciptaan alam, dan pentingnya hubungan pribadi dengan-Nya. Penanaman kesadaran akan kehadiran Allah SWT dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu pembiasaan berzikir dan berdoa, renungan alam, pengamalan ibadah, dan diskusi. Selain itu, siswa diajarkan untuk merasa bahwa Allah selalu mengawasi, sehingga mereka bersikap jujur dan berperilaku baik tanpa pengawasan langsung dari guru. Kesadaran ini dianggap sangat penting dan menjadi indikator utama dalam PAI, meskipun penerapannya dapat beragam sesuai konteks pembelajaran.

2) Berzikir dan Berdoa

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 2 Kembaran, indikator berzikir dan berdoa telah ditanamkan melalui pelaksanaan zikir dan doa, baik sebelum pembelajaran maupun sesudah pembelajaran. Sebelum pembelajaran guru mengajak siswa untuk bersama-sama berdoa agar pembelajaran dapat berjalan lancar. Pada akhir pembelajaran, guru dan siswa bersama-sama mengakhiri pembelajaran dengan

²⁴² Wawancara dengan Ruminah, S. Pd. selaku Guru PAI dan Budi Pekerti SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 30 Agustus 2024.

doa dan zikir berupa ucapan hamdalah sebagai bentuk ungkapan syukur atas kelancaran pembelajaran.²⁴³

Adapun dalam wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti, dijelaskan bahwa zikir dan doa telah ditanamkan kepada para siswa. Yamni Yunus, S. Pd., M. Pd. menyatakan bahwa:

“Proses penanaman indikator berzikir dan berdoa dimulai dari pembiasaan di awal dan akhir pembelajaran dengan doa bersama. Selain itu, siswa juga diajarkan berbagai macam zikir dan doa, baik yang bersifat harian maupun khusus, seperti doa setelah salat dan zikir pagi-sore. Dalam proses pembelajaran, siswa didorong untuk memahami makna dari setiap doa yang mereka baca, sehingga tidak hanya menjadi ritual, tetapi juga internalisasi makna spiritual. Di luar kelas, kegiatan seperti shalat berjamaah, pengajian, dan program-program keagamaan juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai zikir dan doa dalam kehidupan mereka sehari-hari.”²⁴⁴

Kemudian Ruminah, S. Pd. menambahkan bahwa:

“Ya dengan cara antara lain dengan pembiasaan itu tadi. Karena setiap pelajaran PAI sebelum dimulai, saya juga diawali dengan doa, juga dengan membaca tadarus, juga di ayat-ayat tertentu yang kaitannya dengan apa ya em berdoa kepada Allah artinya itu saya sampaikan. Surat ini misalnya ya, mengandung perintah ini atau seperti ini, jadi artinya saya sampaikan biar anak tahu. Misalnya kalau kamu membaca surat misalnya An-Nas berarti kamu ingin dilindungi dari ini, ini dan begitu.”²⁴⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penanaman kebiasaan berzikir dan berdoa dilakukan melalui pembiasaan di awal dan akhir pembelajaran serta pengajaran doa dan zikir harian maupun khusus. Siswa diajarkan untuk memahami makna doa agar lebih dari sekadar ritual, tetapi menjadi bentuk internalisasi nilai spiritual. Di luar kelas, shalat berjamaah, pengajian, dan program keagamaan juga memperkuat nilai zikir dan doa dalam kehidupan sehari-hari siswa.

²⁴³ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 4 September 2024 – 2 Oktober 2024.

²⁴⁴ Wawancara dengan Yamni Yunus, S. Pd., M. Pd. selaku Guru PAI dan Budi Pekerti SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 28 Agustus 2024.

²⁴⁵ Wawancara dengan Ruminah, S. Pd. selaku Guru PAI dan Budi Pekerti SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 30 Agustus 2024.

3) Memiliki Kualitas Sabar

Berdasarkan hasil observasi, indikator memiliki kualitas sabar ditanamkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui pembelajaran dengan metode yang beragam dan pemberian materi secara berulang-ulang. Guru mengajarkan kepada siswa agar bersabar dalam belajar dan mau meluangkan waktu lebih banyak supaya dapat lebih memahami sesuatu yang sedang dipelajarinya.²⁴⁶

Yamni Yunus, S. Pd., M. Pd. mengemukakan bahwa:

“Proses penanaman kualitas sabar dilakukan melalui pembelajaran berbasis kisah, diskusi nilai-nilai moral, dan latihan praktik. Siswa diajak untuk mempelajari contoh-contoh kesabaran dari kisah para nabi, sahabat, dan tokoh-tokoh Islam lainnya. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga mendorong siswa untuk menerapkan kesabaran dalam kehidupan sehari-hari, misalnya saat menghadapi tantangan di kelas atau dalam interaksi sosial. Selain itu, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap sabar dalam menjalani proses pembelajaran, mengingatkan bahwa hasil yang baik memerlukan usaha dan ketekunan. Dalam kegiatan sehari-hari, siswa juga diharapkan untuk melatih kesabaran, seperti dalam bekerja sama dengan teman atau menunda kesenangan demi tujuan jangka panjang.”²⁴⁷

Ruminah, S. Pd. juga menyatakan bahwa dalam pembelajaran juga perlu dilakukan berulang-ulang dengan tekun karena kemampuan antara satu siswa dengan yang lainnya itu berbeda-beda. Jadi ada proses yang harus ditempuh agar bisa memahami pelajaran.²⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara, disimpulkan bahwa penanaman kualitas sabar pada siswa dilakukan melalui pendekatan berbasis kisah, diskusi nilai-nilai moral, dan latihan praktik. Dalam pembelajaran ini, siswa mempelajari kesabaran dari contoh kisah para nabi, sahabat, dan tokoh Islam, serta diajak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa didorong untuk bersabar menghadapi tantangan di kelas maupun di luar kelas. Guru juga memberikan

²⁴⁶ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 4 September 2024 – 2 Oktober 2024.

²⁴⁷ Wawancara dengan Yamni Yunus, S. Pd., M. Pd. selaku Guru PAI dan Budi Pekerti SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 28 Agustus 2024.

²⁴⁸ Wawancara dengan Ruminah, S. Pd. selaku Guru PAI dan Budi Pekerti SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 30 Agustus 2024.

motivasi bahwa kesabaran adalah kunci untuk mencapai hasil yang baik, yang memerlukan usaha dan ketekunan. Kesabaran ini juga ditumbuhkan melalui latihan berulang, mengingat kemampuan siswa berbeda-beda, sehingga pembelajaran membutuhkan proses yang tekun dan terus menerus.

4) Cenderung pada Kebaikan

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, indikator cenderung pada kebaikan telah ditanamkan kepada para siswa. Bentuk penanamannya berupa bimbingan dari guru agar senantiasa melakukan kebaikan dan memahami pentingnya berlaku baik. Hal ini sesuai dengan materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang membahas mengenai akhlak terpuji mawas diri, jujur, dan amanah sebagai contoh dari perilaku baik yang perlu dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan teori saja namun juga memberikan contoh di kehidupan nyata sehingga siswa menjadi lebih memahami materi tersebut.²⁴⁹

Hal tersebut sejalan dengan ungkapan Yamni Yunus, S. Pd., M. Pd. dalam wawancaranya:

“Proses penanaman indikator cenderung pada kebaikan dilakukan melalui metode pembelajaran yang menekankan pada contoh-contoh nyata serta pengalaman hidup yang menggugah kesadaran siswa akan pentingnya melakukan kebaikan. Guru seringkali menggunakan kisah-kisah dari Al-Qur'an dan hadis untuk memberikan teladan tentang bagaimana tokoh-tokoh Islam selalu memilih kebaikan dalam berbagai situasi. Selain itu, siswa didorong untuk terlibat dalam kegiatan sosial, seperti kerja bakti, donasi, dan gotong-royong, yang menumbuhkan kesadaran mereka akan pentingnya memberikan manfaat kepada orang lain. Refleksi setelah kegiatan juga dilakukan untuk mengajak siswa merenungkan pentingnya selalu berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari.”²⁵⁰

Penanaman indikator cenderung pada kebaikan dilakukan melalui pembelajaran dengan contoh nyata, pengalaman hidup, kisah teladan dari Al-Qur'an dan hadis, kisah para tokoh Islam, dan melalui kegiatan sosial seperti kerja bakti, donasi, dan gotong royong, serta perenungan nilai kebaikan dalam

²⁴⁹ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 4 September 2024 – 2 Oktober 2024.

²⁵⁰ Wawancara dengan Yamni Yunus, S. Pd., M. Pd. selaku Guru PAI dan Budi Pekerti SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 28 Agustus 2024.

kehidupan sehari-hari. Agar siswa dapat senantiasa mengarah pada kebaikan, maka diperlukan juga adanya pembiasaan dan pembinaan dari guru.

5) Memiliki Empati yang Kuat

Pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, penanaman empati yang kuat dilakukan dengan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian melakukan diskusi terkait tugas yang diberikan guru. Di situ akan memupuk rasa empati ketika semua anggota kelompok harus memberikan pendapat dalam diskusinya dan saling menghargai apabila ada pendapat yang berbeda. Kemudian saat presensi kehadiran, apabila ada siswa yang tidak hadir maka ditanyakan kepada temannya kenapa siswa tersebut tidak hadir, apakah karena izin atau sakit, kalau sakit apakah sudah dijenguk atau belum sebagai bentuk kepedulian kepada sesama teman.²⁵¹

Adapun dalam wawancara dengan Yamni Yunus, S. Pd., M. Pd., beliau mengemukakan bahwa:

“Penanaman empati dilakukan melalui pembelajaran yang memadukan teori dengan praktik. Siswa diajak untuk memahami konsep empati melalui kisah-kisah para nabi dan tokoh-tokoh Islam yang menunjukkan empati dan kasih sayang dalam berbagai situasi. Selain itu, kegiatan seperti diskusi kelompok, permainan peran (role-play), dan aktivitas sosial seperti berbagi dengan yang kurang mampu atau kunjungan ke panti asuhan menjadi bagian dari pembelajaran untuk memperkuat rasa empati mereka. Guru juga sering mengajak siswa untuk merenungkan situasi yang mereka alami atau yang terjadi di sekitar mereka, lalu berdiskusi tentang bagaimana mereka dapat memberikan respon yang penuh empati.”²⁵²

Selain itu, Ruminah, S. Pd. menyampaikan pandangannya tentang penanaman empati pada siswa sebagai berikut:

“Kalau ada temannya yang sakit itu disuruh menjenguk, kelas ya iuran untuk misalnya seperti itu lah maksudnya. Terus kalau ada orang tua teman yang meninggal ya juga ada namanya ta'ziah dan tole tolenya untuk sekedar itu. Tetep ada kalau misalnya ada yang meninggal kita itu memberikan bantuan dana yang didapatkan dari anak atau dari iuran dan

²⁵¹ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 4 September 2024 – 2 Oktober 2024.

²⁵² Wawancara dengan Yamni Yunus, S. Pd., M. Pd. selaku Guru PAI dan Budi Pekerti SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 28 Agustus 2024.

melaksanakan kunjungan. Kalau ada yang sakit lama juga ya dikunjungi, ya ngga lama si kalau ada yang sakit diantara kelas masing-masing ya wali kelas dan temannya berkunjung. Ya untuk menanamkan rasa empati itu tadi, karena apa, ya paling tidak kalau kita berbuat seperti itu kebaikan insyaallah juga kalau kita ada perhatian pada orang lain kan kita juga diperhatikan sama orang lain, tidak cuek gitu ya, tidak antipati.”²⁵³

Dengan demikian, penanaman sikap memiliki empati yang kuat dapat dilakukan dengan pembelajaran teori mengenai kisah-kisah Nabi dan tokoh Islam yang penuh kasih dan juga pembelajaran praktik melalui diskusi kelompok, bermain peran, dan kegiatan sosial. Guru juga mengajak siswa untuk merenungkan situasi di sekitar mereka dan mendiskusikan respons empati yang tepat. Empati juga ditanamkan melalui kegiatan peduli pada teman, seperti mengunjungi dan memberikan bantuan kepada teman yang sakit atau berduka. Dengan sikap empati, siswa diharapkan menjadi lebih perhatian, saling peduli, dan tidak bersikap acuh tak acuh terhadap sesama.

6) Berjiwa Besar

Pada saat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, siswa diajarkan untuk memiliki sikap berjiwa besar. Bentuk penanaman jiwa besar tersebut diantaranya adalah apabila siswa melakukan kesalahan maka dia menerima jika ditegur dan dinasihati oleh guru atau temannya. Dia sadar bahwa dia sudah melakukan kesalahan dan menerima maksud baik dari orang yang menegurnya adalah agar dia tidak terus terjerumus pada perilaku yang kurang baik.”²⁵⁴

Yamni Yunus, S. Pd., M. Pd. menyatakan bahwa:

“Penanaman indikator berjiwa besar dilakukan melalui pembelajaran yang berbasis pada pengembangan karakter dan akhlak mulia. Guru seringkali memberikan contoh dari kisah-kisah inspiratif dalam Islam, seperti kisah Nabi Muhammad SAW yang penuh ketabahan untuk menyebarkan kebaikan bagi umat manusia.”²⁵⁵

Selanjutnya Ruminah, S. Pd. juga menambahkan:

²⁵³ Wawancara dengan Ruminah, S. Pd. selaku Guru PAI dan Budi Pekerti SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 30 Agustus 2024.

²⁵⁴ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 4 September 2024 – 2 Oktober 2024.

²⁵⁵ Wawancara dengan Yamni Yunus, S. Pd., M. Pd. selaku Guru PAI dan Budi Pekerti SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 28 Agustus 2024.

“Ya otomatis diajarkan dan sudah. Karena kan untuk menggapai cita-cita kan harus berjiwa besar, mau berkorban, mau berjuang, mau lelah, mau capek dan seterusnya karena tidak ada kesuksesan tanpa perjuangan, tanpa kerja keras. berjiwa besar kan berarti tidak pesimis ya. Ada kemauan yang keras. Ya anak harus mau kerja keras, rela berkorban, pantang menyerah ya. Ya memberi motivasi dan membangkitkan motivasi yang bersifat intrinstik, memberikan contoh juga.”²⁵⁶

Dari pernyataan-pernyataan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penanaman jiwa besar pada siswa dilakukan dengan pendekatan pembelajaran yang menekankan pengembangan karakter dan akhlak mulia. Guru sering menyampaikan kisah-kisah inspiratif dari tokoh Islam, terutama Nabi Muhammad SAW, yang menunjukkan ketabahan dan keberanian untuk menyebarkan kebaikan. Jiwa besar juga diajarkan melalui nilai-nilai perjuangan untuk menggapai cita-cita, termasuk sikap pantang menyerah, kemauan untuk bekerja keras, dan kesiapan menghadapi tantangan.

7) Bahagia Melayani

Berdasarkan hasil observasi, indikator bahagia melayani telah ditanamkan pada siswa yaitu ketika dalam pembelajaran ada siswa yang kurang paham maka temannya ada yang membantu menjelaskan supaya materi yang dipelajari itu dapat dipahami. Siswa diajarkan supaya peka untuk membantu temannya yang sedang membutuhkan bantuan. Bahagia melayani adalah perilaku mulia yang mesti dimiliki oleh para siswa.²⁵⁷

Adapun dari hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti, Yamni Yunus, S. Pd., M. Pd. mengatakan bahwa:

“Salah satu tujuan penting dalam pendidikan agama adalah menumbuhkan sikap peduli dan keinginan untuk membantu orang lain. Dalam Islam, menolong sesama merupakan perbuatan yang sangat dianjurkan dan dipandang sebagai amal yang mulia. Oleh karena itu, siswa diajarkan bahwa melayani dan menolong sesama adalah bagian

²⁵⁶ Wawancara dengan Ruminah, S. Pd. selaku Guru PAI dan Budi Pekerti SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 30 Agustus 2024.

²⁵⁷ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 4 September 2024 – 2 Oktober 2024.

dari pengamalan ajaran agama yang memberikan kebahagiaan, baik bagi diri sendiri maupun orang lain.”²⁵⁸

Kemudian Ruminah, S.Pd. menyatakan bahwa diantara cara agar siswa bahagia melayani atau menolong adalah dengan diberikan motivasi:

“Ya anak diberikan motivasi dan diberikan sebuah gambaran bahwa segala apa yang kita perbuat itu ada imbalan. Maksudnya, kita berbuat baik insyaallah juga orang berbuat baik, dan insyaallah Allah juga akan membalasnya dengan kebaikan walaupun pembalasannya tidak spontanitas. Ya anak diberikan motivasi agar suka menolong karena sebenarnya ngga ada manusia yang bisa berdiri sendiri, karena manusia kan bersifat makhluk sosial disamping makhluk individu tidak bisa hidup sendiri jadi harus mau tolong-menolong.”²⁵⁹

Dari pernyataan hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti, dapat disimpulkan bahwa indikator bahagia melayani atau suka menolong merupakan indikator penting dalam kecerdasan spiritual siswa yang ditanamkan melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, baik dalam hal teori maupun praktik. Adapun salah satu upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa suka melayani atau menolong adalah dengan memberikan motivasi dan pemahaman bahwa sudah semestinya manusia saling membantu satu sama lain.

Penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran tersebut dilaksanakan mengikuti modul ajar yang telah disusun oleh guru. Beberapa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan keteladanan. Adapun materi yang di dalamnya terkandung penanaman kecerdasan spiritual yaitu:

a. Akidah

Berdasarkan hasil observasi, berikut adalah capaian pembelajaran pada pembelajaran Akidah di kelas 9 peserta didik mendalami enam rukun iman. Pada pembelajaran Akidah yang dilaksanakan di SMP N 2 Kembaran terdapat penanaman kecerdasan spiritual berupa merasakan kehadiran Allah Swt., zikir

²⁵⁸ Wawancara dengan Yamni Yunus, S. Pd. selaku Guru PAI dan Budi Pekerti SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 28 Agustus 2024.

²⁵⁹ Wawancara dengan Ruminah, S. Pd. selaku Guru PAI dan Budi Pekerti SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 30 Agustus 2024.

dan doa, sabar, berbuat kebaikan, empati, berjiwa besar dan suka menolong atau melayani.²⁶⁰

b. Akhlak

Berdasarkan hasil observasi, berikut adalah capaian pembelajaran pada pembelajaran Akhlak di kelas 7 dan 8:

- Peserta didik memahami ikhlas, bersyukur kepada Allah Swt, cinta rasul, husnuzan, kasih sayang kepada sesama dan lingkungan alam.
- Peserta didik memahami akhlak terpuji jujur dan amanah serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari

Pada pembelajaran Akhlak yang dilaksanakan di SMP N 2 Kembaran terdapat penanaman kecerdasan spiritual berupa merasakan kehadiran Allah Swt., zikir dan doa, sabar, berbuat kebaikan, empati, berjiwa besar dan suka menolong atau melayani.²⁶¹

Dalam pelaksanaan penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 2 Kembaran tentu saja dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor pendukung penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 2 Kembaran diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Kurikulum yang relevan
- b) Peran guru
- c) Lingkungan sekolah yang kondusif
- d) Dukungan keluarga yang baik

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 2 Kembaran diantaranya adalah:

- a) Kurangnya dukungan keluarga
- b) Pengaruh lingkungan sosial dan media
- c) Keterbatasan waktu pembelajaran

²⁶⁰ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 4 September 2024 – 2 Oktober 2024.

²⁶¹ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 4 September 2024 – 2 Oktober 2024.

d) Kurangnya motivasi siswa

Berdasarkan uraian dari penanaman kecerdasan spiritual siswa di SMP N 2 Kembaran, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka maupun pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, keduanya memiliki relevansi dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa.

Berikut tanggapan dari Tiara Anggun Putri Hidayat, S. Pd. selaku pembina Pramuka SMP N 2 Kembaran mengenai relevansi penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti:

“Ya pasti (berhubungan) ya mba. Karena Pramuka itu kan suatu kegiatan yang mendidik anak untuk bisa berkembang kayak tadi ya itu spiritualnya. Kayak tadi di SKK dan SKU-nya itu kan anak-anak juga dilatih untuk bagaimana shalatnya, bagaimana ibadahnya, bagaimana bacaan-bacaan suratnya gitu. Pasti itu relevan.”²⁶²

Lebih lanjut, Yamni Yunus, S. Pd., M. Pd. selaku guru PAI dan Budi Pekerti menyatakan pendapatnya:

“Guru umumnya menyambut positif relevansi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan penanaman kecerdasan spiritual siswa. Kegiatan Pramuka menekankan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, dan peduli terhadap sesama, yang sangat sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam PAI dan Budi Pekerti. Dalam Pramuka, siswa dilatih untuk memiliki mental yang kuat, jiwa sosial yang tinggi, serta kesadaran akan tanggung jawab terhadap Allah, diri sendiri, sesama, dan alam. Ini membantu siswa memahami dan menerapkan ajaran agama secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti kerja bakti, pertolongan pertama, dan gotong-royong juga mengajarkan siswa untuk menolong dan melayani orang lain dengan ikhlas, yang mendukung pengembangan kecerdasan spiritual.. Selain itu, guru melihat bahwa melalui Pramuka, siswa belajar mempraktikkan nilai-nilai kebaikan dan keteladanan yang mereka pelajari di kelas dalam konteks yang lebih luas, termasuk menghadapi tantangan hidup dengan sabar dan berjiwa besar. Nilai-nilai keagamaan seperti kejujuran, kesabaran, serta rasa syukur juga bisa diterapkan dalam berbagai kegiatan Pramuka. Oleh karena itu, Pramuka dapat menjadi sarana efektif untuk memperkuat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa.”²⁶³

²⁶² Wawancara dengan Tiara Anggun Putri Hidayat, S. Pd. selaku Pembina Pramuka SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 18 September 2024.

²⁶³ Wawancara dengan Yamni Yunus, S. Pd., M. Pd. selaku Guru PAI dan Budi Pekerti SMP N 2 Kembaran, Kembaran, 28 Agustus 2024.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki relevansi kuat dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa. Pramuka membantu siswa tidak hanya memahami ajaran agama dalam teori tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat karakter siswa dengan nilai-nilai kebaikan dan keteladanan yang juga diajarkan dalam kelas PAI dan Budi Pekerti.

Berikut adalah hubungan antara bentuk penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Bentuk Penanaman Indikator Kecerdasan Spiritual	
Kegiatan Kepramukaan	Materi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
a. Pengkondisian sebelum kegiatan - Latihan Rutin Kepramukaan - Latihan Kepemimpinan - Bakti Sosial	Materi Akidah dan Akhlak Capaian Pembelajaran: - Peserta didik mendalami enam rukun iman
b. Penanaman kehadiran Allah Swt. - Berdoa Bersama - Shalat Berjamaah - Hafalan Surat Pendek - Perayaan Hari Besar Agama	- Peserta didik memahami ikhlas, bersyukur kepada Allah Swt, cinta rasul, husnuzan, kasih sayang kepada sesama dan lingkungan alam. - Peserta didik memahami akhlak terpuji jujur dan amanah serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.
c. Peningkatan sikap sabar - Apel dan Upacara - Latihan Rutin Kepramukaan - Perkemahan - Bakti Sosial	
d. Peningkatan kepedulian sosial - Bakti Sosial - Bumbung Kemanusiaan - Tali Asih	

- Pelatihan Pertolongan Pertama	
---------------------------------	--

Berdasarkan penyajian tabel di atas, dapat diketahui bahwa kecerdasan spiritual telah dapat ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan memiliki relevansi dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Penanaman Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP N 2 Kembaran dan Relevansinya dengan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan merupakan salah satu kegiatan yang didalamnya terdapat penanaman kecerdasan spiritual siswa di SMP N 2 Kembaran. Bentuk penanaman kecerdasan spiritual tersebut adalah:
 - a. Pengkondisian di awal kegiatan, meliputi kegiatan latihan rutin Kepramukaan, latihan kepemimpinan, dan bakti sosial.
 - b. Penanaman kehadiran Allah Swt., meliputi kegiatan doa bersama, shalat berjamaah, hafalan surat pendek, dan perayaan hari besar agama.
 - c. Peningkatan sikap sabar, meliputi kegiatan apel dan upacara, latihan rutin Kepramukaan, perkemahan, dan bakti sosial.
 - d. Peningkatan kepedulian sosial, meliputi kegiatan bakti sosial, bumbung kemanusiaan, tali asih, dan latihan pertolongan pertama.
2. Penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka memiliki relevansi dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, terdapat berbagai materi pembelajaran yang menunjang penanaman kecerdasan spiritual, terutama yaitu pada materi Akidah dan Akhlak. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang mengajarkan dan memperkuat karakter spiritual siswa dengan nilai-nilai kebaikan dan keteladanan kemudian juga diterapkan dalam Pramuka untuk membantu siswa tidak hanya memahami ajaran agama dalam teori tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan semaksimal mungkin, akan tetapi peneliti juga menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan tersebut yaitu keterbatasan literasi dan kemampuan peneliti dalam menggali informasi terkait pelaksanaan penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Solusi atas keterbatasan tersebut adalah sebaiknya ketika menyusun teori penelitian harus lebih banyak membaca dan mencari referensi yang relevan serta melaksanakan penelitian di lapangan dengan lebih mendalam lagi. Peneliti berharap keterbatasan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih baik dan optimal.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang Penanaman Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP N 2 Kembaran dan Relevansinya dengan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru

Bagi guru, baik guru PAI dan Budi Pekerti maupun guru lainnya, hendaknya dapat melakukan pembimbingan dan pembinaan kepada para siswa serta berkolaborasi dengan pihak lain yang terkait agar siswa dapat memiliki kecerdasan spiritual yang lebih baik.

2. Bagi pembina ekstrakurikuler Kepramukaan

Bagi pembina ekstrakurikuler Kepramukaan hendaknya terus meningkatkan dukungan agar kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan senantiasa semakin berkembang dan membina kecerdasan spiritual siswa dengan baik.

3. Bagi pembaca

Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan keilmuan pembaca mengenai Penanaman Kecerdasan

Spiritual Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP N 2 Kembaran dan Relevansinya dengan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan penelitian selanjutnya supaya lebih baik lagi dalam mengembangkan penelitian terkait penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Yusuf, and Siti Nurjanah. "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa." *Jurnal Al-Hikmah* 13, no. 1 (2016): 1–17. <https://jurnal/uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/download/1509/947>.
- Aini, Nur, Arizal Dwi Kurniawan, Anisa Andriani, Marlina Susanti, and Atri Widowati. "Literature Review: Karakter Sikap Peduli Sosial." *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 3816–27. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6456>.
- Alamendah. "Kumpulan Materi Pramuka Penggalang Lengkap." Accessed January 1, 2025. <https://www.pramukaria.id/2015/10/kumpulan-materi-pramuka-penggalang.html>.
- Albar, Mawi Khusni. "What Is the Study Policy in Banyumas? Implementation of Active Learning Strategies in Junior High School." *Journal of Law and Sustainable Development* 11, no. 3 (2023): 1–18. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i3.347>.
- Albar, Mawi Khusni, Tasman Hamami, Sukiman Sukiman, and Akhmad Roja Badrus Z. "Ecological Pesantren as an Innovation in Islamic Religious Education Curriculum: Is It Feasible?" *Edukasia Islamika* 9, no. 1 (2024): 17–40. <https://doi.org/10.28918/jei.v9i1.8324>.
- Alif, Abdurrahman. "Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (ROHIS) Di SMK Negeri 1 Pangkep." UIN Alauddin Makassar, 2022.
- Anggadiredja, Jana T., Antonius Daud, Yusak Manitis S., M. Iqbal, Jasmiwati, and Eko Setiyo. *Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Pramuka Golongan Penggalang*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011.
- Aridhona, Julia. "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Remaja." *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah* 9, no. 3 (2017): 224–33. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v9i3.14113>.
- Arifin, Muh. Luqman, and Sutriyono. "Upaya Penumbuhan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto." *Edudeena* 3, no. 1 (2019): 41–48. <https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/edudeena/article/download/245/207/329>.

- Armada. "Mengenal Kecerdasan 'Sesosif' Yang Dikembangkan Gerakan Pramuka Indonesia." Accessed May 8, 2024. <https://www.kompasiana.com/armada11news6200/61bd162c06310e07074fdd52/mengenal-kecerdasan-sesosif-yang-dikembangkan-gerakan-pramuka-indonesia>.
- Asha, Lukman. *Pendidikan Pramuka*. Curup: LP2 STAIN Curup, 2015. [http://repository.iaincurup.ac.id/65/1/Pendidikan Pramuka, Lukman Asha.pdf](http://repository.iaincurup.ac.id/65/1/Pendidikan%20Pramuka,%20Lukman%20Asha.pdf).
- Ashshidieqy, Hasbi. "Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi* 7, no. 2 (2018): 70–76. <https://doi.org/10.21009/JPPP>.
- Aulia, Irsa. "Pembinaan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Siswa Kelas IV Di SDN 26 Cakranegara Tahun Pelajaran 2022/2023." UIN Mataram, 2023.
- Bahtiar, Reza Syehma. *Buku Ajar Pengembangan Kepramukaan*. Penerbit UWKS PRESS. Surabaya: UWKS PRESS, 2018.
- Bastian, Adolf, and Reswita. *Model Dan Pendekatan Pembelajaran*. Indramayu: Penerit Adab, 2022.
- Budiana, Irma. "Peran Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Bagi Generasi Digital Native." *Istighna* 4, no. 1 (2021): 57–75. <https://doi.org/10.33853/istighna.v4i1.195>.
- Busthomi, Yazidul, Syamsul A'dlom, and Rudy Catur Rohman Kusmayadi. "Pendidikan Kecerdasan Spiritual Dalam Al-Qur'an Surat Al-Luqman." *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, no. 2 (2020). <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/download/156/146/>.
- Damayanti, Ulfi Fitri, and Solihin. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Dengan Penerapan Nilai Agama, Kognitif, Dan Sosial Emosional: Studi Deskriptif Penelitian Di Raudhatul Athfal Al-Ihsan Cibiru Hilir." *Syifa Al-Qulub* 3, no. 2 (2019): 65–71. <https://doi.org/10.15575/saq.v3i2.4322>.
- Djamaluddin, Ahdar, and Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran*. CV Kaaffah Learning Center, 2019.
- Fahrozi, Kaltsum Ulma Syafiqah, Dina Anggraini, Ensilia Junisya Putri, Nabila Septia, Sinta Wulandari, Niken Destian Putri, Vani Ramadhanti, Renata Uska Nurmala, and Dwi Reza Farlesti. "Praktik Ibadah Dalam Menghasilkan Kecerdasan Spiritual Dan Ketenangan Jiwa." *Proceeding*

- Conference on Da'wah and Communication Studies* 3 (2024): 12–19.
<https://doi.org/10.61994/cdcs.v3i1.91>.
- Faizin, Imam. “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Karakter Kedisiplinan Anak Usia Dini.” *Al-Athfal* 2, no. 1 (2021): 36–55. <https://doi.org/10.58410/al-athfal.v2i1.479>.
- Fauziah, Mira. “Konsep Kebaikan Dalam Perspektif Dakwah.” *Al-Idarah* 3, no. 1 (2019): 73–94. <https://doi.org/10.22373/al-idarah.v3i1.5130>.
- Fernando, Fredi. “Manfaat Spiritualitas Terhadap Resiliensi Pada Saat Pandemi.” *QALAM* 3, no. 1 (2020): 26–43.
<https://ejournal.stais.ac.id/index.php/qlm/article/download/130/179>.
- Gufron, Uup, and Radea Yuli A. Hambali. “Manusia, Alam Dan Tuhan Dalam Ekosufisme Al-Ghazali.” *JAQFI: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* 7, no. 1 (2022): 86–103.
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jaqfi/article/download/16275/7308>.
- Hamdani, Muslem. “Zikir Sebagai Media Dakwah Dan Edukasi.” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 4 (2020): 726–42. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i4.5815>.
- Haryanto, Sri, Soffan Rizki, and Mahdi Fahdilah. “Konsep SQ: Kecerdasan Spiritual Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshal Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pembelajaran PAI.” *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2023): 197–212.
<https://doi.org/10.32699/paramurobi.v6i1.4853>.
- Hasanah, Muwahidah Nur, and Wibawati Bermi. *Metode Pembelajaran PAI. Pasamanan Barat*: Azka Pustaka, 2022.
- Herman, Samuel, Sem Yogie Limiyano, and Styadi Senjaya. “Harmoni Generasi Z: Pemahaman Dimensi Spiritualitas Dalam Penentuan Tujuan Hidup.” *The New Perspective in Theology and Religious Studies* 5, no. 2 (2024): 207–23.
<https://doi.org/10.47900/ecbe8d07>.
- Hidayat, Wahyu. “Metode Keteladanan Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Akhlak Menurut Perspektif Abdullah Nashih Ulwan.” *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 113–35.
- Husnullail, M., Risnita, M. Syahran Jailani, and Asbui. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah.” *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70–78.
<https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1148/721>.

Imawan, Sukidi. *Kecerdasan Spiritual : Rahasia Hidup Sukses Hidup Bahagia : Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ Dan EQ*. Jakarta: Gramedia, 2002.

Irawan, Vaesol Wahyu Eka. "Peranan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Munaqasyah Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2019): 33–47. <https://media.neliti.com/media/publications/285341-peranan-kecerdasan-spiritual-dalam-menin-fcd7c507.pdf>.

Ismu. "Membangun Kedekatan Dengan Allah SWT." Accessed January 2, 2025. <https://foodtechlab.uad.ac.id/membangun-kedekatan-dengan-allah-swt/>.

Kamal, Abdul. "Metode Pendidikan Dalam Hadis (Telaah Kitab Riyad As-Salihin)." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

Kemdikbud. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Accessed August 19, 2024. <https://kbbi.web.id/indikator>.

———. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Accessed January 2, 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/visi>.

———. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Accessed January 2, 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sabar>.

———. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Accessed January 3, 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/empati>.

———. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Accessed January 2, 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/melayani>.

———. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring." Accessed April 18, 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/cerdas>.

———. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring." Accessed April 18, 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/spiritual>.

———. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring." Accessed August 16, 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/spirit>.

———. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring." Accessed August 16, 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ekstrakurikuler>.

Kemenag. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2012.

———. *Al-Quran Dan Terjemah*. Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2012.

- Kemendikbud. "Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti." Kemdikbud, 2022. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/cp/dasmen/1. CP Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.pdf>.
- Khasanah, Niswatun. "Pengembangan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa Melalui Program Full Day School Di SMPN 2 Jetis Ponorogo." IAIN Ponorogo, 2023.
- Kholil, Moh. "Khalifah Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup (Kajian Ayat Ekologis Perspektif Mufasir Indonesia)." *GRADUASI: JURNAL MAHASISWA* 1, no. 1 (2024): 71–79. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/gjm/article/download/8238/pdf>.
- Khullida, Rizqi. *Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*. Purwokerto: Pustaka Senja, 2020.
- Kinanti, Risna Dewi, Dudy Imanudin Effendi, and Abdul Mujib. "Peranan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja." *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 7, no. 2 (2019): 249–70. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v7i2.58>.
- Koyimah, Khusnul, and Ahmadi. "Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Penelitian Kualitatif Tentang Mutu Pembelajaran PAI Di SMPN 1 Jetis Ponorogo)." *Edumanagerial: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2022): 93–105. <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/edumanagerial/article/download/1474/449>.
- Kristiono, Natal. *Buku Pintar Pramuka Untuk Madrasah Ibtidaiyah*. Researchgate.Net. Semarang, 2018. <https://www.researchgate.net/publication/324693031>.
- Kumparan. "5 Manfaat Kecerdasan Spiritual Bagi Kehidupan Manusia." Accessed January 2, 2025. <https://m.kumparan.com/amp/info-psikologi/5-manfaat-kecerdasan-spiritual-bagi-kehidupan-manusia-21o6p68DYJ8>.
- Kusasi, Muhammad. "Hubungan Empati Dan Komunikasi Interpersonal Dengan Kualitas Hidup." *Jurnal Psikostudia Universitas Mulawarman* 3, no. 1 (2014): 37–49. <https://ejournals.unmul.ac.id/index.php/PSIKO/article/download/2245/pdf>.
- Langit, Anggit Rara Ratu. "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik." *Journal on Education* 6, no. 4 (2024): 20670–81. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/5655/4895/>.

- Lufri, Ardi, Relsas Logica, Arief Muttaqiin, and Rahmadhani Fitri. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH, 2020.
- Luthfi. "Manfaat Pendidikan Islam Terpadu Bagi Remaja." Accessed January 4, 2025. <https://darulaboribbs.sch.id/manfaat-pendidikan-islam-terpadu-bagi-remaja/>.
- M., Sasti Katrina Priali, Elan, and Rosarina Giyartini. "Analisis Kualitatif Metode Pembiasaan Di Pesantren Anak Idrisiyah Cidahu." *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 7 (2021): 1065–77. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i4.41950>.
- MAI. "Membangun Keterhubungan Spiritual Melalui Bacaan Al-Quran." Accessed January 3, 2025. <https://www.qurancordoba.com/artikel/membangun-keterhubungan-spiritual-melalui-bacaan-al-quran>.
- Marpaung, Syafri Fadillah. *Aku Bangga Menjadi Pramuka*. Medan: Yayasan Fadillah Malay Islami, 2019.
- Marqomah, and Ahmad Shofiyuddin Ichsan. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Perspektif Psikologi Melalui Pembelajaran Fiqih." *JEER: Journal of Elementary Educational Research* 3, no. 2 (2023): 131–50. <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jeer/article/view/676/478>.
- Mawardi, Amirah. "Membaca Al-Quran Dan Kecerdasan Spiritual: Sebuah Studi Pada Santri Pondok Pesantren Khairul Ummah Kabupaten Bantaeng." *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, no. 105-112 (2023). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/12587>.
- Muallif. "Memahami Aspek Spiritual: Hubungan Diri, Sesama, Alam Semesta, Dan Manifestasi Dalam Keseharian," n.d. <https://an-nur.ac.id/blog/memahami-aspek-spiritual-hubungan-diri-sesama-alam-semesta-dan-manifestasi-dalam-keseharian.html>.
- Muflihini, Muh. Hizbul. *Mengajar Dan Membina Gerakan Pramuka*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Murhayati, Sri, Diah Ayu Anggraini, Partalian Siregar, and Eta Sopia. "Teknik Dan Langkah-Langkah Dalam Penyusunan Pembelajaran PAI." *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia* 1, no. 10 (2024). <https://doi.org/10.59966/isedu.v1i1.509>.
- Nadeak, Sanjay M.J.K, and Eva Sharon. "Strategi Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini Menurut Amsal 22:6 Terhadap Perkembangan Kecerdasan

- Spiritual Anak Dan Implikasi Bagi Orang Percaya.” *Tabgha* 3, no. 2 (2022): 130–54.
- Naim, Ngainun. “Kecerdasan Spiritual: Signifikansi Dan Strategi Pengembangan.” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2014). <https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.1.36-50>.
- Nasrul Umam. “Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas Rendah Sekolah Dasar.” *Progressive of Cognitive and Ability* 1, no. 2 (2022): 68–78. <https://doi.org/10.56855/jpr.v1i2.31>.
- Natalia, Vicencia Giovenna, Marvel Gunawan, and Dewi Pertiwi. “Pengenalan Cita-Cita Melalui Fun Learning Untul Meningkatkan Minat Belajar Siswa Taman Kanak-Kanak.” *Penamas: Journal of Community Service* 4, no. 1 (2024): 34–45. <https://doi.org/10.53088/penamas.v4i1.821>.
- Noorzanah. “Konsep Kurikulum Dalam Pendidikan Islam.” *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, no. 28 (2017): 68–74.
- NTB, Kemenag. “Menatap Masa Depan Kemenag Dengan Energi Spiritual Al-Qur'an (1).” Accessed January 5, 2025. <https://ntb.kemenag.go.id/baca/1595473920/menatap-masa-depan-kemenag-dengan-energi-spiritual-al-qur-an-1>.
- Nuraeni, Heni Ani, Alya Trikarina Albanur, and Varas Kayla Handayani Akhadi. “Pengertian Mendalam Eksplorasi Spiritual Dan Asketik Dalam Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 4052–60. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/13014/9967/23880>.
- Permadi, Komang Satya, Putu Yulia Angga Dewi, Ketut Bali Sastrawan, and Kadek Hengki Primayana. “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Sekolah Dasar.” *Edukasi* 1, no. 2 (2020): 179–96. <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi/article/view/923/794>.
- Permana, Dino Yudia, and Fadriati Fadriati. “Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Integratif Di Sekolah.” *Social Science Academic* 1, no. 2 (2023): 665–72. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.4259>.
- Permendikbud. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (2014). [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%2062%20Tahun%202014.pdf).

- Pramuka, Kwarnas Gerakan. "Dasa Karya Gerakan Pramuka." Accessed May 8, 2024. <https://pramuka.or.id/dasa-karya/>.
- . "Gerakan Pramuka." Accessed January 5, 2025. <https://pramuka.or.id/gerakan-pramuka/>.
- . Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 64 Tahun 1997 tentang Penggolongan Peserta didik Berdasarkan Usia (1997). <https://pramuka.or.id/files/document/Salinan-SK-064-1997-Penggolongan-Pesdik-Berdasarkan-Usia.pdf>.
- . Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka XI Tahun 2023 No 7 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (2023). <https://pramuka.or.id/ad-art-munas-2023/>.
- . "Visi, Misi, Dan Tujuan Gerakan Pramuka." Accessed August 16, 2024. <https://pramuka.or.id/visi-misi-dan-tujuan/>.
- Putri, Titania Amilia, Natasya Audia Safitri, Nelsi Islami, Norhidayah, Nor Aida, and Ali Iskandar Zulkarnain. "Analisis Nilai Spiritual Dalam Pembentukan Karakter Pada Prinsip Belom Bahadat." *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 2 (2024): 1131–42. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/download/139/189>.
- Qori'ah, Haiza Sri, and Yuninda Tria Ningsih. "Gambaran Makna Hidup Pada Beberapa Kalangan Masyarakat Di Indonesia (Sebuah Kajian Literatur)." *Jurnal Riset Psikologi* 20, no. 3 (2020): 1–14. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/psi/article/view/9581/4057>.
- Rahardjo, Mudjia. "Antara IQ, EQ Dan SQ." Accessed May 2, 2024. <https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/100501/antara-iq-eq-dan-sq.html>.
- Rahim, Abdan. "Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI." *Modernity* 1, no. 2 (2020): 19–27. <http://jurnalstairakha.com/index.php/modernity/article/view/83/pdf>.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press. Banjarmasin: Antasari Press, 2011. <https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR-METODOLOGI-PENELITIAN.pdf>.
- Rahman, Taufik Nur, Ahmad Sastra, and Wido Supraha. "Metode Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Tingkat Sekolah Menengah." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2023. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.2841>.

- Ramadhan, Rizky Awallul, and Hasrian Rudi Setiawan. "Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Akhlak Siswa Di Sekolah SMA Swasta PAB 8 Saentis." *Edumaniora : Jurnal Pendidikan Dan Humaniora* 1, no. 2 (2022): 263–68.
- Rambe, Siti Rahma, and Lahmuddin Lubis. "Peran Pembimbing Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Asuh Di Panti Asuhan." *Munaddhomah Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 429–40. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.479>.
- Ritonga, Asnil Aidah, Zulfahmi Lubis, Abdul Latif Hutagaol, and Sri Rezeqi Rafiqah Wardah Manurung. "Manfaat Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 10703–7. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2692/2332/5280>.
- Ritonga, Matnur, Andriyani, and Nurmalia Rusida. "Metode Keteladanan Sebagai Pondasi Pendidikan Islam." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 143-151 (2024). <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i01.4175>.
- Riyani, Nidya Ulfa. "Konsep Sikap Bijaksana Sebagai Bentuk Pengendalian Emosi Dalam Perspektif Taoisme." *Jurnal Riset Agama* 2, no. 3 (2022): 778–93. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra/article/download/17992/8174>.
- Rohmadi, Slamet. "Mewujudkan Pendidikan Holistik Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Dalam Kurikulum Merdeka." Accessed May 8, 2024. <https://www.beritamagelang.id/kolom/mewujudkan-pendidikan-holistik-melalui-kegiatan-ekstra-kurikuler-dalam-kurikulum-merdeka>.
- Rohmah, Noer. "Integrasi Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosi (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Dalam Meningkatkan Etos Kerja." *Tarbiyatuna* 3, no. 2 (2018): 77–102. <https://core.ac.uk/download/pdf/231315846.pdf>.
- Rusaini, and Mahsyar Idris. "Peranan Zikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Perspektif Pendidikan Islam)." *Istiqra* 7, no. 1 (2019). <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/download/172/151>.
- Saadah, Muftahatus, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati. "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif." *Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 54–64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.
- Sadam, Muhamad, and Yusufi Maliki Muhammad. "Mengintegrasikan Spiritualitas Dengan Perilaku Hidup Sehari-Hari." *Jurnal Ilmiah*

Multidisiplin Terpadu 8, no. 7 (2024): 242–46.
<https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jimt/article/download/4047/4100/4099>.

Safari, Triantoro. *Spiritual Intelligence: Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Anak*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023.

Safitri, Diana, Zakaria Zakaria, and Ashabul Kahfi. “Pendidikan Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Emotional Spiritual Quotient (ESQ).” *Jurnal Tarbawi* 6, no. 1 (2023): 78–98.
<https://doi.org/10.51476/tarbawi.v6i1.467>.

Sagala, Rumadani. *PENDIDIKAN SPIRITUAL KEAGAMAAN (Dalam Teori Dan Praktik)*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2018.
<https://repository.radenintan.ac.id/9290/1/4>. Pendidikan Spiritual.pdf.

Samsul Arifin. “Kecerdasan Spiritual (SQ) Sebagai Faktor Pendukung Hasil Belajar Siswa.” *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2020): 201–14. <https://doi.org/10.62490/latahzan.v12i2.103>.

Saputra, Agung Maulana, Rahendra Maya, and Wartono. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI Di SMA II Mahmudiyyah Cicurug Sukabumi.” *Cendikia Muda Islam* 3, no. 2 (2023): 447–64.
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/view/4746/1798>.

Setiawan, Frans, Juliva Erlaili, and Muhammad Bintang. “Kesehatan Mental : Analisis Regresional Antara Spiritualitas Dan Empati.” *ISTISYFA : Journal of Islamic Guidance and Conseling* 2, no. 3 (2023): 391–98.
<https://ejournal.uinfabengkulu.ac.id/index.php/istisyfa/article/download/2447/2022>.

Siswanto, Wahyudi, Lilik Nur Kholidah, and Sri Umi Mintarti. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta: Amzah, 2010.

Sucipto. “Siswa SMP Di Balikpapan Dipukuli Teman Sekelasnya.” Accessed May 2, 2024. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2024/03/03/siswa-smp-di-balikpapan-dipukuli-rekan-sekelasnya>.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Suharsono. *Melejitkan IQ, IE, Dan IS*. Depok: Inisiasi Press, 2002.

- Sumbar, UM. “Menyaksikan Dan Merasakan Kehadiran Allah Melalui Hati.” Accessed January 5, 2025. <https://umsb.ac.id/berita/index/1472-menyaksikan-dan-merasakan-kehadiiran-allah-melalui-hati>.
- Sumirah, Susilawati, and Musli. “Metode Pembelajaran Demonstrasi Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini.” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 2 (2022): 397–412. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i2.165>.
- Suprayogo, Imam. “Kebaikan Akan Kembali Kepada Pemiliknya.” Accessed January 2, 2024. <https://uin-malang.ac.id/r/151101/kebaikan-akan-kembali-kepada-pemiliknya.html>.
- Suprihatin, Titin, Elva Nur Sichatillah, Wiwik Asih Rahayu, Fairuz Zulfa Aleokta Putri, Dwita Ilaesa, and Indah Fara Wangsit. “Perbedaan Kepedulian Sosial Remaja Di SMA X.” *Journal of Islamic and Contemporary Psychology* 3, no. 1 (2023): 111–19. <https://journal.uir.ac.id/index.php/jicop/article/download/12350/5073/42909>.
- Surokim. *Riset Komunikasi : Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula*. Madura: Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi FISIB-UTM & AspiKom Jawa Timur, 2016. <http://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/BUKU-Riset-KOMUNIKASI-JADI.pdf>.
- Sutikno, M Sobry. *Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica, 2019.
- Syafri, Fatica. “Faktor Penghambat Perkembangan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini.” *Jurnal Dosen PGRA Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2018. <https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/nuansa/article/download/1525/1308>.
- Syafruddin. “Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa.” *Circuit: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 1, no. 1 (2017): 63–73.
- Tasmara, Toto. *Kecerdasan Ruhaniyah*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Undiksha. “Teknik Analisis Data Kualitatif.” Accessed August 15, 2024. <https://cdn.undiksha.ac.id/wp-content/uploads/sites/10/2019/06/19222823/4-TeknikAnalisisDataKualitatif.pdf>.

- Tine, Nurhayati, Yuliyana Bakari, and Waode Eti Hardiyanti. "Strategi Guru Dalam Menanamkan Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini Di TK Dahlia Kecamatan Tabongo Barat." *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2023): 40–53. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i4.1416>.
- Tyasmaning, Endang. *Model Dan Metode Pembelajaran*. Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, 2022.
- Ubaidillah. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Negeri Pelajau Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan." *Adiba: Journal of Education* 3, no. 1 (2023): 64–72. <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/download/247/253>.
- Utami, Lufiana Harnani. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sd Islam Tompokersan Lumajang." *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 1 (2016): 63–78. <https://doi.org/10.15575/psy.v2i1.448>.
- Wachidah, Nor Rochmatul, and M. Luqmanul Hakim Habibie. "Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Dalam Pendidikan Tahfiz Al-Qur'an." *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2021): 65–99.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>.
- Waseso. *Buku Saku Pengurus Kwarnas Gerakan Pramuka Masa Bakti 2018-2023*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2018. <https://tegal.pramukajateng.or.id/wp-content/uploads/2020/12/Buku-Saku-9-Kwarnas.pdf>.
- Widiyawati, Evi, and Habibi, Devy Muhammad. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual (SQ) Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Nurul Islam Kota Probolinggo." *Journal For Islamic Studies* 6, no. 1 (2023): 393–403. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.584>.
- Yasin, Muhammad, Sabaruddin Garancang, and Andi Abdul Hamzah. "Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian (Kuantitatif Dan Kualitatif)." *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatiif* 2, no. 3 (2024): 161–73. <https://doi.org/10.62504/zhnv9724>.
- Yuliyatun. "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama." *Thufula* 1, no. 1 (2013): 153–72. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/download/4251/2761>.

- Yusdinar, Prisma, and Yuni Mariani Manik. "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 01 (2023): 183–90. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2407>.
- Zahra, Fatma, Nurhasanah Putri Nilasari, and Chanifudin. "Metode Keteladanan Dan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation* 1, no. 2 (2024): 773–81. <https://doi.org/10.57235/hemat.v1i2.2827>.
- Zakir, Muhammad. "Metode Mengajar Dalam Pendidikan Islam." *Tarbawi* 5, no. 2 (2016): 101–18.
- Zohar, Danah, and Ian Marshall. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan, 2002.
- Zubaidillah, Muh. Haris. "Nilai-Nilai Pendidikan Adversity Quotient Pada Cerita Nabi Musa Dalam Al-Quran." *Al-Qalam* 11, no. 24 (2017): 19–50. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/viewFile/9/9>.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Penelitian

Pedoman Penelitian

A. Pedoman Observasi

1. Observasi Pelaksanaan Penanaman Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.
2. Observasi Pelaksanaan Penanaman Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Kegiatan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan
1.	Apakah siswa SMP N 2 Kembaran sudah memiliki kecerdasan spiritual yang baik?
2.	Bagaimana usaha sekolah dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa di SMP N 2 Kembaran?
3.	Bagaimana tanggapan kepala sekolah mengenai penanaman kecerdasan spiritual siswa SMP N 2 Kembaran melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?
4.	Apakah ada pelatihan khusus bagi pembina Pramuka dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP N 2 Kembaran?
5.	Bagaimana tanggapan kepala sekolah mengenai penanaman kecerdasan spiritual siswa SMP N 2 Kembaran melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
6.	Apakah ada pelatihan khusus bagi guru PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 2 Kembaran?
7.	Bagaimana tanggapan kepala sekolah mengenai relevansi penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan pembelajaran PAI dan Budi

	Pekerti?
8.	Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP N 2 Kembaran dan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

2. Wawancara dengan Pembina Pramuka

No.	Pertanyaan
1.	Apakah kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa telah berjalan dengan baik?
2.	Bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa?
3.	Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler Pramuka?
4.	Bagaimana upaya penanaman indikator memiliki visi melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?
5.	Bagaimana upaya penanaman indikator merasakan kehadiran Allah Swt. melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?
6.	Bagaimana proses penanaman indikator berzikir dan berdoa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?
7.	Bagaimana proses penanaman indikator memiliki kualitas sabar melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?
8.	Bagaimana proses penanaman indikator cenderung pada kebaikan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?
9.	Bagaimana proses penanaman indikator memiliki empati yang kuat melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?
10.	Bagaimana proses penanaman indikator berjiwa besar melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?
11.	Bagaimana proses penanaman indikator bahagia melayani dan menolong melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?
12.	Apa saja faktor yang mendukung penanaman kecerdasan spiritual

	siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?
13.	Apa saja faktor yang menghambat penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?
14.	Bagaimana usaha pembina Pramuka dalam mengatasi hambatan dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa?
15.	Bagaimana tanggapan pembina Pramuka terhadap relevansi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa?

3. Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti

No.	Pertanyaan
1.	Apakah pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa telah berjalan dengan baik?
2.	Bagaimana proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa?
3.	Bagaimana upaya penanaman indikator memiliki visi melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
4.	Bagaimana upaya penanaman indikator merasakan kehadiran Allah Swt. melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
5.	Bagaimana proses penanaman indikator berzikir dan berdoa melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
6.	Bagaimana proses penanaman indikator memiliki kualitas sabar melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
7.	Bagaimana proses penanaman indikator cenderung pada kebaikan melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
8.	Bagaimana proses penanaman indikator memiliki empati yang kuat melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
9.	Bagaimana proses penanaman indikator berjiwa besar melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

10.	Bagaimana proses penanaman indikator bahagia melayani dan menolong melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
11.	Apa saja faktor yang mendukung penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
12.	Apa saja faktor yang menghambat penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
13.	Bagaimana usaha guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengatasi hambatan dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa?
14.	Bagaimana tanggapan guru PAI dan Budi Pekerti terhadap relevansi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa?

4. Wawancara dengan Siswa

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana Anda dapat memiliki visi melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?
2.	Bagaimana Anda dapat merasakan kehadiran Allah Swt. melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?
3.	Bagaimana Anda dapat melakukan zikir dan doa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?
4.	Bagaimana Anda dapat memiliki kualitas sabar melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?
5.	Bagaimana Anda dapat cenderung pada kebaikan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?
6.	Bagaimana Anda dapat memiliki empati yang kuat melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?
7.	Bagaimana Anda dapat berjiwa besar melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

8.	Bagaimana Anda dapat bahagia melayani dan menolong melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?
9.	Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?
10.	Bagaimana tanggapan Anda terhadap relevansi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi Profil SMP N 2 Kembaran
2. Dokumentasi Visi dan Misi SMP N 2 Kembaran
3. Dokumentasi Data Sarana dan Prasarana SMP N 2 Kembaran
4. Dokumentasi Guru dan Siswa SMP N 2 Kembaran
5. Dokumentasi selama Penelitian
 - a. Observasi penanaman kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan
 - b. Observasi penanaman kecerdasan spiritual melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
 - c. Wawancara mengenai penanaman kecerdasan spiritual dengan Kepala SMP N 2 Kembaran
 - d. Wawancara mengenai penanaman kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan dengan Pembina Pramuka SMP N 2 Kembaran
 - e. Wawancara mengenai penanaman kecerdasan spiritual melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Guru PAI dan Budi Pekerti SMP N 2 Kembaran
 - f. Wawancara mengenai penanaman kecerdasan spiritual dengan siswa SMP N 2 Kembaran

Lampiran 2 Hasil Observasi

Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Hari/Tanggal : Jumat, 30 Agustus 2024

Waktu : Pukul 13.30 – 15.15

Kegiatan : Latihan Rutin

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang dilaksanakan pada hari Jumat, 30 Agustus 2024 adalah kegiatan latihan kepramukaan yang rutin dilaksanakan setiap hari Jumat. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas 7, siswa kelas 8, dan siswa kelas 9. Kegiatan ini dimulai pada pukul 13.30 WIB.

Di awal kegiatan, para siswa diberi aba-aba agar berkumpul di lapangan sekolah dengan membentuk barisan angkare sesuai dengan regu masing-masing. Barisan tersebut dikondisikan oleh pembina agar rapi. Sebelum memasuki kegiatan utama, pembina mengingatkan kepada para siswa mengenai gerakan baris berbaris dasar seperti cara memegang tongkat yang benar dan variasinya pada tiap aba-aba, bagaimana ketika bersikap siap, cara melakukan penghormatan, cara melakukan istirahat di tempat, dan aba-aba lainnya secara berulang kali hingga semua siswa mengikuti aba-aba dengan seragam. Hal ini dimaksudkan untuk melatih kedisiplinan dan kekompakan seluruh anggota Pramuka.

Kegiatan latihan rutin dipimpin oleh pembina dengan diawali dengan ucapan salam. Kemudian dilanjutkan dengan sapaan semangat dan berbagai tepuk yang diikuti oleh para siswa dengan penuh semangat meskipun cuaca sangat panas karena harus berbaris di lapangan dan berdiri di bawah terik matahari siang.

Selanjutnya pembina mengajak para siswa melakukan permainan. Para siswa diminta untuk membentuk kelompok kecil beranggotakan 3 orang, kemudian kelompok beranggotakan 5 orang, lalu kelompok beranggotakan 7 orang dengan cepat. Para siswa mengikuti aba-aba agar berkelompok dengan sangat antusias. Mereka harus bergerak cepat supaya mendapat anggota kelompok sesuai aba-aba. Kembali pada regu masing-masing. Setiap pimpinan regu diminta untuk berbaris di tengah lapangan dan para anggota regu diminta mengambil posisi baris di belakang pimpinan regu masing-masing.

Kemudian pembina mengarahkan seluruh siswa agar berkumpul dengan regunya untuk membuat yel-yel dalam waktu 5 menit. Tiap anggota regu diharapkan bisa bekerja sama dan membuat yel-yel yang menarik dalam waktu yang telah ditentukan. Setelah waktu habis, yel-yel tersebut akan dipraktikkan oleh tiap regu. Bagi regu yang menyanyikan yel-yelnya dengan penuh semangat akan mendapat kesempatan untuk beristirahat di tempat yang teduh. Sedangkan bagi regu yang tidak mematuhi peraturan akan diberi hukuman. Apabila belum selesai dalam membuat yel-yel selama waktu yang telah diberikan, maka regu tersebut di akhir harus menyanyikan lagu nasional atau lagu perjuangan.

Ketika mempraktikkan yel-yel masing-masing regu menyanyikannya dengan penuh semangat. Regu yang paling semangat diperbolehkan istirahat di tempat teduh. Sedangkan regu lain terus menyanyikan yel-yelnya dengan kompak sampai dinilai pembina boleh istirahat di tempat teduh. Semua siswa melakukan perintah untuk membuat dan menyanyikan yel-yel dengan semangat dan kompak sehingga tidak ada yang diberi hukuman dari pembina.

Selanjutnya pembina mengajak para siswa untuk melakukan permainan tongkat. Di mana dua orang memegang tongkat dan di depannya ada dua orang lagi yang juga memegang tongkat. Kemudian ada satu orang yang berjalan di atas tongkat tersebut dengan berhati-hati. Setelah berpijak ke tongkat yang di depan, kedua orang yang memegang tongkat di belakang berpindah ke depan agar tongkatnya bisa dijadikan pijakan lagi. begitu seterusnya sampai jarak yang sudah ditentukan. Beberapa regu diminta untuk mempraktikkan permainan ini untuk melatih kerja sama, kekompakan, keberanian, dan kehati-hatian.

Di akhir kegiatan, semuanya kembali berbaris membentuk angkare. Kemudian dilakukan presensi oleh pimpinan masing-masing regu untuk mencatat kehadiran anggotanya pada kegiatan latihan rutin ektrskurikuler Pramuka. Lalu catatan presensi itu diserahkan kepada pembina. Ketika azan Ashar berkumandang, semua siswa diam mendengarkannya. Setelah itu pembina mengajak para siswa agar tetap semangat. Kegiatan ini diakhiri dengan doa bersama, kemudian baru dibubarkan. Kegiatan ini selesai pada pukul 15.15.

Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Hari/Tanggal : Jumat, 6 September 2024

Waktu : Pukul 13.30 – 15.15

Kegiatan : Latihan Rutin

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang dilaksanakan pada hari Jumat, 6 September 2024 adalah kegiatan latihan kepramukaan yang rutin dilaksanakan setiap hari Jumat. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas 7, siswa kelas 8, dan siswa kelas 9. Kegiatan ini dimulai pada pukul 13.30 WIB.

Di awal kegiatan, para siswa diberi aba-aba agar berkumpul di lapangan sekolah dengan membentuk barisan angkare sesuai dengan regu masing-masing. Dewan Penggalang ikut membantu mengkondisikan barisan agar rapi, disiplin dan tidak bermain-main. Seluruh barisan dikomando agar berada dalam posisi siap dan tenang.

Kemudian dilaksanakan apel pembukaan latihan Pramuka. Pratama menempatkan diri di lapangan apel, pembina memasuki lapangan apel, lalu penghormatan kepada pembina apel dipimpin oleh pratama. Selanjutnya dilakukan pengibaran bendera merah putih dan pembacaan Dasa Dharma Pramuka. Kemudian pembina memberikan arahan mengenai latihan pada hari ini yaitu latihan semaphore. Sebelum memulai latihan, semua peserta apel berdoa bersama terlebih dahulu. Apel pembukaan latihan Pramuka diakhiri dan dilanjutkan dengan kegiatan inti latihan semaphore.

Pada awal kegiatan, pembina memberikan salam lalu melakukan ice breaking terlebih dahulu agar suasana menjadi lebih bersemangat dengan salam Pramuka dan beberapa tepukan. Kemudian para siswa juga diminta untuk mengikuti gerakan pembina sambil menyanyi, di mana gerakan dan nyanyiannya semakin lama akan semakin cepat untuk menjaga konsentrasi, kefokusan, dan kekompakan siswa dengan cara yang menyenangkan.

Selanjutnya memasuki kegiatan inti latihan semaphore, siswa diminta untuk bersiap dengan bendera semaphore masing-masing. Barisan siswa diatur ulang sedemikian rupa agar tidak saling bertabrakan ketika sedang mempraktikkan gerakan semaphore. Kemudian pembina menjelaskan dan memberikan contoh

mengenai sikap siap semaphore yaitu bendera di bawah dan disilangkan sedangkan kaki membuka sekitar 30 cm. Lalu pembina mengajarkan metode penghafalan kode semaphore dengan metode huruf kebalikan sambil mempraktikkannya bersama para siswa. Latihan dilakukan berulang-ulang sampai siswa mengingat semua gerakan untuk masing-masing huruf. Semakin lama semakin cepat pengulangannya agar siswa tetap berkonsentrasi. Kemudian siswa diminta untuk membaca huruf-huruf yang dipraktikkan oleh pembina secara berulang-ulang.

Di akhir kegiatan, siswa diminta untuk kembali ke barisan awal masing-masing regu. Lalu diselingi dengan ice breaking tepuk wow, tepuk Pramuka, dan tepuk angka sampai semua siswa melakukannya dengan kompak. Kemudian istirahat sejenak menunggu azan Ashar. Sebelum mengakhiri kegiatan, pembina memotivasi siswa agar menghafalkan lagi semaphore di rumah. Kegiatan diakhiri dengan doa bersama. Lalu barisan dibubarkan pada pukul 15.15.

Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Hari/Tanggal : Rabu, 2 Oktober 2024

Waktu : Pukul 14.30 – 16.00

Kegiatan : Latihan Rutin

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang dilaksanakan pada hari Rabu, 2 Oktober 2024 adalah kegiatan latihan kepramukaan khusus Dewan Penggalang yang rutin dilaksanakan setiap hari Rabu. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas 8 dan siswa kelas 9. Kegiatan ini dimulai pada pukul 14.30 WIB.

Di awal kegiatan, para siswa disiapkan dan berbaris dengan rapi. Kemudian kegiatan dimulai dengan salam dan ice breaking sebentar. Lalu dilanjutkan dengan berdoa bersama. Setelah itu dilakukan presensi untuk mencatat kehadiran para siswa anggota Dewan Penggalang Pramuka. Adapun materi yang akan dipelajari pada latihan kali ini adalah pelatihan baris berbaris. Selanjutnya barisan dibubarkan dan latihan dilakukan secara terpisah antara laki-laki dan perempuan.

Pembina membimbing pelaksanaan pelatihan baris berbaris. Untuk siswa yang lebih berpengalaman memberikan arahan dan contoh kepada teman-

temannya yang lain. Beberapa gerakan yang dilatih yaitu sikap siap, lencang depan, jalan di tempat, maju jalan, langkah tegap, haluan kanan, haluan kiri, belok kanan, belok kiri, dan seterusnya. Gerakan dilakukan secara berulang-ulang sampai semuanya kompak. Pembina terus memantau jalannya latihan sambil membimbing gerakan-gerakan yang sedang dipraktikkan.

Di akhir kegiatan, seluruh siswa berbaris menjadi satu. Kemudian pembina memberikan refleksi dari kegiatan latihan hari ini dan memberi motivasi agar siswa dapat lebih meningkatkan lagi keterampilan dalam baris berbarisnya. Kegiatan ini berakhir pada pukul 16.00, kemudian ditutup dengan doa dan salam.

Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Hari/Tanggal : Jumat, 4 Oktober 2024

Waktu : Pukul 13.30 – 15.15

Kegiatan : Latihan Rutin

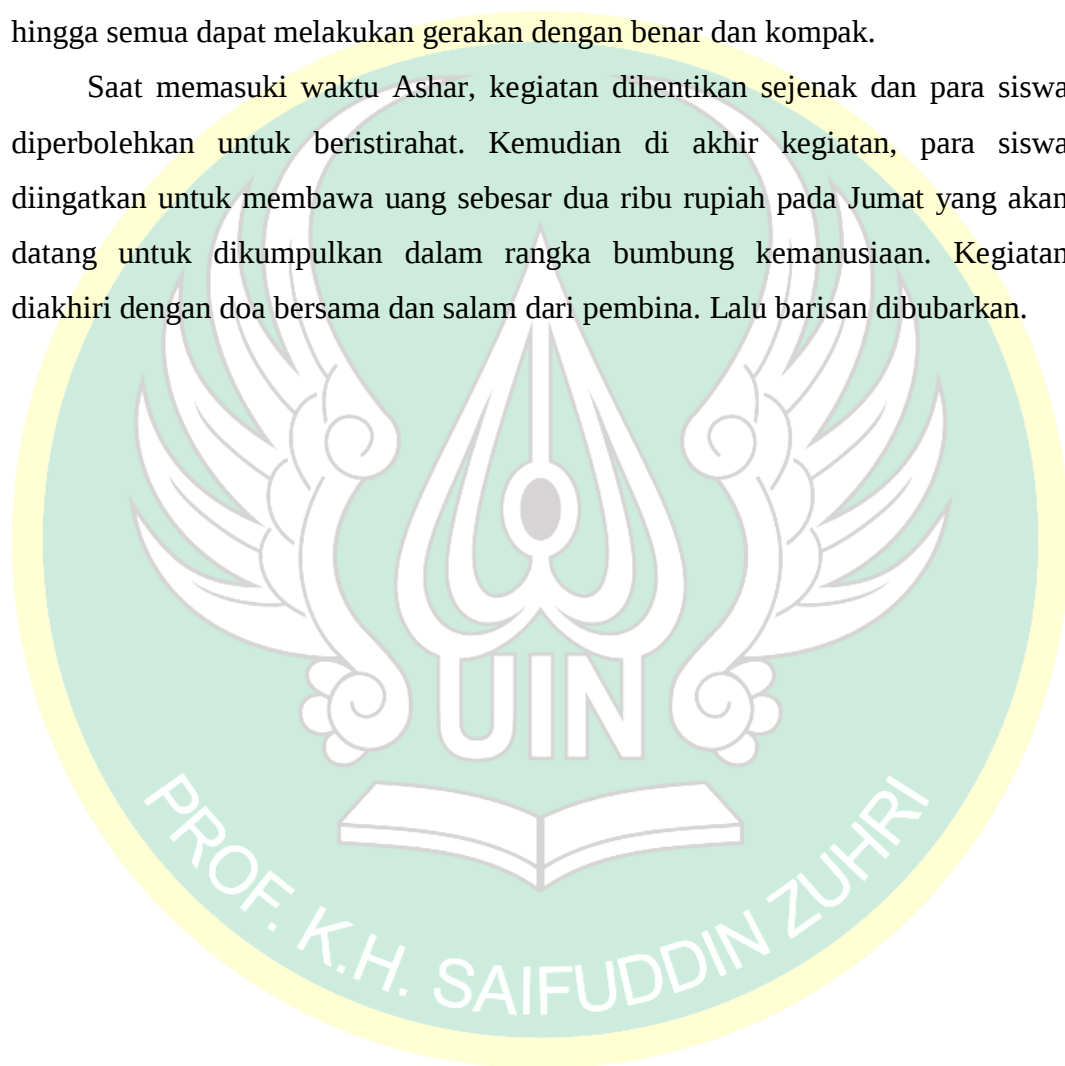
Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang dilaksanakan pada hari Jumat, 4 Oktober 2024 adalah kegiatan latihan kepramukaan yang rutin dilaksanakan setiap hari Jumat. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas 7, siswa kelas 8, dan siswa kelas 9. Kegiatan ini dimulai pada pukul 13.30 WIB.

Di awal kegiatan, para siswa diberi aba-aba dengan peluit agar segera berbaris di lapangan sekolah sesuai dengan regu masing-masing. Seluruh barisan dikomando agar berada dalam posisi siap dan tenang.

Kemudian dilaksanakan apel pembukaan latihan Pramuka. Pratama menempatkan diri di lapangan apel, pembina memasuki lapangan apel, lalu penghormatan kepada pembina apel dipimpin oleh pratama. Selanjutnya dilakukan pengibaran bendera merah putih dan pembacaan Dasa Dharma Pramuka. Kemudian pembina mengucapkan salam dan rasa syukur terhadap Allah swt. Lalu pembina memberikan arahan agar semangat dalam mengikuti kegiatan latihan baris berbaris hari ini. Sebelum memulai latihan, semua peserta apel berdoa bersama terlebih dahulu. Apel pembukaan latihan Pramuka diakhiri, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti latihan baris berbaris.

Pembina meminta Dewan Penggalang untuk masing-masing melakukan presensi kehadiran para siswa. Selanjutnya latihan baris berbaris dilakukan dengan membagi beberapa regu untuk dibimbing oleh para Dewan Penggalang. Dewan Penggalang memberikan aba-aba gerakan untuk dilakukan para siswa dan memberikan contoh bagaimana cara melakukan gerakan baris berbaris yang benar. Latihan baris berbaris dilakukan berulang-ulang dengan berbagai gerakan hingga semua dapat melakukan gerakan dengan benar dan kompak.

Saat memasuki waktu Ashar, kegiatan dihentikan sejenak dan para siswa diperbolehkan untuk beristirahat. Kemudian di akhir kegiatan, para siswa diingatkan untuk membawa uang sebesar dua ribu rupiah pada Jumat yang akan datang untuk dikumpulkan dalam rangka bumbung kemanusiaan. Kegiatan diakhiri dengan doa bersama dan salam dari pembina. Lalu barisan dibubarkan.



Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Hari/Tanggal : Rabu, 4 September 2024

Waktu : Pukul 09.30 – 11.00

Kelas : 9 B

Kegiatan pra pembelajaran diawali dengan berdoa bersama. Kemudian guru mengucapkan salam. Lalu para siswa diminta untuk memastikan kebersihan sekitar bangku masing-masing. Selanjutnya guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran para siswa.

Setelah presensi, guru mengajak para siswa untuk mengingat ayat Al-Quran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya yaitu Q.S. Al-Mujadilah ayat 11 tentang menuntut ilmu. Para siswa diajak membaca ayat tersebut bersama-sama dengan semangat. Pembacaan ayat tersebut dilakukan dua kali beserta artinya supaya para siswa dapat memahami isi kandungan ayatnya. Kemudian guru menanyakan kepada siswa mengenai apa saja kandungan dari Q.S. Al-Mujadilah ayat 11 yang sudah dibaca tadi. Beberapa siswa memberikan jawaban kandungan ayatnya yaitu: Allah akan memberikan kelapangan pada orang yang memberi kemudahan, Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu, Allah Maha Teliti, ayat ini mendidik hamba-hamba-Nya yang beriman untuk berbuat baik pada sesama, dan memberikan kesempatan pada orang lain untuk mengemukakan pendapatnya.

Kemudian guru memberikan penjelasan yang menguatkan jawaban-jawaban dari para siswa tadi. Bahwa orang yang beriman diperintahkan berlapang/memberi tempat di majelis kepada orang lain yang ada di situ, karena barang siapa yang memberi kelapangan pada orang lain maka dia akan diberi kelapangan oleh Allah. selanjutnya Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu, karena keduanya itu sangat penting. Guru berulang kali menyebutkan agar kita senantiasa mencari ilmu dunia dan akhirat untuk menghadapi kehidupan nanti baik selama masih di dunia maupun untuk bekal di akhirat. Setelah penjelasan dari guru, guru memberikan kesempatan kepada para siswa apabila ada yang ingin ditanyakan sebelum memasuki materi pembelajaran baru.

Kemudian masuk ke kegiatan inti pembelajaran tentang beriman kepada hari akhir dengan mawas diri. Guru menjelaskan indikator yang akan dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran tentang bab ini yaitu siswa dapat menjelaskan pengertian beriman kepada hari akhir, siswa dapat menyebutkan nama-nama lain hari akhir, dan siswa dapat menunjukkan dalil tentang hari akhir.

Untuk mengetahui pengetahuan umum siswa mengenai materi yang akan dipelajari, guru memberikan beberapa pertanyaan yaitu apa itu mawas diri, apa itu hari akhir, dan apa itu hari kiamat. Para siswa diberi waktu selama lima menit untuk membaca buku paket dan menuliskan jawabannya di buku tulis masing-masing. Guru juga sambil memancing siswa agar lebih memahami maksud dari istilah-istilah tersebut. Salah satunya adalah dengan memberikan contoh di kehidupan nyata kalau mau pergi biasanya orang tua berpesan supaya hati-hati dan mawas diri. Kemudian beberapa siswa memberikan jawabannya secara lisan. Bahwa mawas diri adalah menjaga diri dan hati hati dalam segala hal. Guru mengapresiasi jawaban siswa itu bagus. Kemudian untuk hari akhir adalah hari berakhirnya dunia, sama dengan kiamat. Siswa setuju dengan jawaban tersebut.

Guru bertanya pada siswa mengenai keyakinan pada hari akhir. Mengapa kita harus yakin akan hari akhir? Siswa menjawab karena hari akhir sudah dijelaskan dalam Al-Quran. Kemudian guru menambahkan secara logika bahwa kalau ada awal maka ada akhir, jadi alamini suatu saat nanti juga ada akhirnya dan masuk ke alam selanjutnya. Sebagai contohnya adalah manusia diciptakan dengan urutan kehidupan dari alam ruh, alam kandungan, alam dunia, alam kubur, dan alam akhirat setelah hari akhir.

Guru menjelaskan sebelum masuk ke alam akhirat, manusia terlebih dahulu melewati hari kiamat. Urutan yang pertama adalah yaumul ba'ats atau hari kebangkitan manusia dari alam kubur. Manusia dibangkitkan dari kuburnya dalam rupa yang berbeda-beda sesuai dengan amalan yang dilakukan selama di alam dunia. Caranya agar dibangkitkan dalam keadaan yang baik adalah dengan beriman dan hidup sesuai dengan aturan yang telah Allah tetapkan di dunia. Guru mengajak siswa untuk melakukan amal shalih, contohnya yaitu kalau di sekolah ikut shalat Dzuhur secara berjamaah dan melakukan perbuatan baik seperti saling

membantu ketika teman kesusahan. Di alam dunia merupakan tempat ujian manusia, kemudian nanti di alam akhirat manusia akan mendapatkan balasannya.

Kemudian siswa diarahkan untuk mengerjakan lembar kerja siswa mengenai bagaimana perilaku orang yang beriman kepada hari kiamat. Siswa diberi waktu sepuluh menit untuk menjawab pertanyaan tersebut. Setelah waktu pengerjaan soal telah habis, siswa diminta untuk membacakan jawabannya dan guru memberikan penguatan atas jawaban siswa.

Di akhir pembelajaran, guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran hari ini. Kesimpulannya adalah bahwa kita harus bersikap hati-hati ketika hidup di dunia karena amalan kita nantinya setelah dibangkitkan dari kubur akan ada tahapan-tahapan hari akhir hingga sampai ke alam akhirat di mana semua amal perbuatan manusia akan diberi balasan. Selanjutnya guru memotivasi siswa agar belajar dengan rajin baik di sekolah maupun di rumah karena sebagaimana dalam Q.S. Al-Mujadilah bahwa orang yang berilmu akan diangkat derajatnya. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan ucapan salam. Siswa menjawab salam dan mengucapkan ungkapan terima kasih kepada guru dengan kompak.

Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Hari/Tanggal : Selasa, 1 Oktober 2024

Waktu : Pukul 10.30 – 11.45

Kelas : 7 E

Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam. Kemudian guru meminta siswa untuk mengingat kembali materi-materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang akhlak. Guru bertanya pada para siswa mengenai definisi akhlak. Lalu beberapa siswa memberikan pendapatnya tentang definisi akhlak yaitu kepribadian, tata karma, pikiran, sopan santun, dan adab. Akhlak tersebut terbagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji berarti akhlak yang baik, sedangkan akhlak tercela berarti akhlak yang buruk.

Dari penjelasan mengenai akhlak kemudian dikaitkan dengan materi pembelajaran hari ini yaitu ikhlas yang merupakan bagian dari akhlak terpuji. Siswa ditanya tentang apa itu ikhlas. Guru memberikan perumpamaan, semisal kita punya uang lalu uang itu tiba-tiba diminta, apakah ikhlas? Siswa menjawab tidak ikhlas. Kemudian beberapa siswa mengemukakan pendapatnya tentang ikhlas yaitu rela, merelakan sesuatu. Lalu guru menjelaskan bahwa ikhlas berasal dari kata bahasa Arab *ikhlasun* yang artinya murni. Murni di sini karena ikhlas berasal dari dalam hati. Kemudian guru menegaskan bahwa ikhlas adalah ketika hati sudah merelakan, apa pun yang terjadi ya sudah tidak apa-apa.

Kemudian guru menjelaskan bahwa ikhlas dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu (1) ikhlas tapi masih butuh pujian, (2) ikhlas yang tidak butuh pujian tapi jika dipuji masih senang, dan (3) ikhlas yang tidak butuh imbalan/pujian dan merasa biasa saja jika dipuji. Adapun contoh ikhlas yang harus dimiliki oleh seorang siswa yaitu ikhlas hati, tenaga, dan waktu dalam belajar. Ketika anak-anak yang tidak sekolah bisa bermain di waktu pagi, maka para siswa harus ikhlas merelakan waktunya untuk belajar. Selain ikhlas belajar, ada banyak lagi contoh ikhlas yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat.

Selanjutnya guru membagi siswa menjadi tiga kelompok, tiap kelompok berisi 8 anggota yang duduk di satu barisan. Masing-masing kelompok diminta untuk membuat poster atau quotes yang menginspirasi agar dapat ikhlas. Tiap kelompok diarahkan untuk membagi tugas antar anggotanya, ada yang memberikan ide, menggambar, menulis, mewarnai, dan seterusnya. Kemudian guru membimbing tiap kelompok dan menjelaskan apabila ada yang kurang jelas.

Dikarenakan jam pelajaran hampir selesai, tugas pembuatan poster atau quotes dilanjutkan sebagai kerja kelompok di luar kelas. Selanjutnya hampir memasuki waktu shalat Dzuhur, guru kembali menghubungkannya dengan materi ikhlas yang telah dipelajari yaitu supaya ikhlas dalam shalat maka kita harus sudah berniat untuk melakukan shalat dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, tidak sambil bermain-main. Semua siswa diminta untuk ikut shalat Dzuhur, tidak ada alasan untuk tidak shalat.

Di akhir pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang ingin ditanyakan terkait materi pembelajaran. Kemudian guru mendoakan semoga setelah belajar dan memahami materi tentang ikhlas, maka kita dapat menjadi orang yang ikhlas. Sebelum ditutup, guru memberikan ice breaking sederhana yaitu tepuk 1, 2, 3 untuk mengetes konsentrasi siswa. Pembelajaran ditutup dengan bacaan hamdalah bersama dan salam. Kemudian siswa menjawab salam dan mengucapkan terima kasih kepada guru dengan kompak.

Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Hari/Tanggal : Rabu, 2 Oktober 2024

Waktu : Pukul 10.30 – 11.45

Kelas : 8 B

Kegiatan pra-pembelajaran diawali dengan salam. Kemudian guru menanyakan kehadiran siswa. Terdapat seorang siswa yang sering tidak masuk kelas. Guru bertanya apakah teman-temannya tahu kenapa satu siswa itu sering tidak berangkat, sudah pernah dijenguk ke rumahnya atau belum, atau apakah ada yang membulinya. Kemudian para siswa diminta untuk menceritakan kondisi temannya yang tidak berangkat itu untuk selanjutnya bisa diselesaikan bersama dengan wali kelas. Sebelum memasuki inti pembelajaran, guru bercerita tentang akhlak yang dikaitkan dengan kehidupan nyata.

Pada pembelajaran kali ini akan dibahas mengenai integrasi. Guru bertanya pada siswa apakah siswa tahu pengertian dari integrasi. Kemudian dijelaskan bahwa integrasi berarti konsisten. Lalu bagaimana caranya agar seseorang bisa mempunyai integritas, diantaranya adalah dengan menerapkan sikap jujur dan amanah.

Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menjelaskan apa itu jujur. Siswa memberikan pikirannya bahwa jujur itu adalah sesuai dengan kenyataan. Kemudian hal ini dikaitkan dengan kegiatan di luar pembelajaran yaitu Pramuka. Pada Pramuka Penggalang terdapat kode kehormatan berupa Dasa Dharma, yang mana Dharma ke-sepuluh berbunyi Suci dalam Pikiran, Perkataan, dan Perbuatan.

Begitu pula dengan jujur, yakni dinilai dari pikiran, perkataan, dan perbuatan. Contoh dari perilaku jujur ini adalah ketika ditanya oleh guru maka siswa menjawab dengan jujur dan menjelaskan alasannya dengan baik, tidak menutup-nutupinya. Contoh lainnya adalah ketika ada seseorang yang menjadi pejabat maka dia harus jujur, memenuhi janji-janjinya, dan tidak korupsi. Setelah dijelaskan mengenai jujur, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang dirasa kurang jelas.

Kemudian pembahasan dilanjutkan dengan sikap amanah. Para siswa sepakat bahwa amanah artinya adalah dapat dipercaya. Lalu guru menjelaskan bahwa bentuk amanah itu ada banyak, diantaranya amanah dari Allah, amanah dari teman, amanah dari guru, amanah dari orang tua, dan sebagainya. Contoh dari amanah adalah ibadah (amanah dari Allah), belajar (amanah dari orang tua), menjadi ketua kelas yang mengingatkan teman-temannya supaya tertib (amanah dari guru wali kelas). Dengan menjalankan amanah, maka itu berarti kita menghindarkan diri dari sifat orang munafik. Karena salah satu tanda orang munafik adalah apabila diberi amanah ia berkhianat. Lalu guru mempersilakan apabila ada siswa yang ingin bertanya. Kemudian guru menjelaskan ulang mengenai amanah.

Dikarenakan para siswa telah memahami sikap jujur dan amanah, selanjutnya guru memberikan tugas kepada para siswa untuk membuat sebuah cerita pengalaman mereka dalam berbuat jujur dan amanah. Waktu pengerjaan tugas tersebut selama 10 menit. Guru memberikan contoh untuk jujur yaitu misal ada kelas yang sangat ramai sekali lalu ditanyai alasannya dan dijawab dengan jujur karena sedang siswa yang ulangtahun. Contoh lain untuk amanah yaitu semisal menemukan dompet tergeletak ya dikembalikan kepada pemiliknya. Siswa mengerjakan tugasnya dengan dibimbing oleh guru. Apabila sudah ada yang selesai, maka boleh dikumpulkan dan akan dinilai oleh guru.

Diakhir pembelajaran, guru memberikan dorongan kepada para siswa untuk senantiasa bersikap jujur dan amanah sebagaimana pengalaman-pengalaman yang telah mereka tuliskan. Kemudian pembelajaran ditutup dengan salam. Siswa menjawab salam dan mengucapkan terima kasih bersama kepada guru.

Lampiran 3 Hasil Wawancara

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Rabu, 2 Oktober 2024

Narasumber : M. Tejowibowo, S. Pd.

Jabatan : Kepala SMP N 2 Kembaran

1. Apakah siswa SMP N 2 Kembaran sudah memiliki kecerdasan spiritual yang baik?

Jawaban: Ya aspek spiritual yang dilaksanakan anak-anak secara pengamatan itu, secara faktual mereka melaksanakan ada doa kemudian mereka menjalankan kegiatan shalat dzuhur, kemudian mereka melaksanakan tata karma dengan orang-orang dewasa disini. Ya kalau secara pengamatan, sebagian besar anak-anak sudah menjalani itu. Namun demikian kita belum melaksanakan penelitian (khusus).

2. Bagaimana usaha sekolah dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa di SMP N 2 Kembaran?

Jawaban: Jelas kan dari aspek kecerdasan spiritual tadi ya, kita memberikan pengkondisian setiap dimulai pembelajaran dimulai dengan berdoa. Kemudian ada waktu-waktu untuk melaksanakan zikir pada saat pagi. Ada waktu-waktu untuk shalat, kita berdoa juga. Kemudian di situ ada unsur-unsur tadi peduli, suka melayani, suka menolong. Insyaallah itu bagian daripada kita, orang-orang dewasa di sini, bapak ibu guru untuk membangkitkan tentang karakter-karakter yang seperti itu.

3. Bagaimana tanggapan kepala sekolah mengenai penanaman kecerdasan spiritual siswa SMP N 2 Kembaran melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka ini kan merupakan kegiatan yang sifatnya di dalamnya termasuk penanaman karakter. Tentunya di situ kan sebagai membangkitkan atau memelihara atau meningkatkan kecerdasan spiritual, sehingga aspek-aspek kegiatan yang sifatnya karakter itu memang kita berusaha tumbuhkan melalui kegiatan Gerakan Pramuka.

4. Apakah ada pelatihan khusus bagi pembina Pramuka dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP N 2 Kembaran?

Jawaban: Ya kalau secara khusus untuk aspek itu barangkali ngga ada. Ya kalau pelatihan itu kan dalam tahapan-tahapan, ada kursus mahir dasar, kursus mahir lanjut. kemudian di sana kan selain ada pemberian materi kan juga ada bagaimana mereka menjalankan kehidupan sebagai seorang pembina gitu dalam pelatihan itu. Tentunya di situ ada unsur-unsur pembinaan karakter atau kecerdasan spiritual pada pembina Pramuka pada saat mereka melaksanakan tahap-tahap pelatihan mereka.

5. Bagaimana tanggapan kepala sekolah mengenai penanaman kecerdasan spiritual siswa SMP N 2 Kembaran melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Jawaban: Ini pembelajaran agama ya memang ini pelajaran yang sifatnya itu spesifik ya, ada perbedaan dengan materi pembelajaran yang lain, di mana disitu untuk dari karakter atau dalam hal ini dapat kita tanamkan sebagai kecerdasan spiritual itu tentunya sangat lengkap. Seorang guru agama ini kan bukannya sekedar dia itu mengupas tentang materi-materi pembelajaran, tapi bagaimana materi dan nilai-nilai yang didapatkan itu diinternalisasi oleh anak pada perilakunya.

6. Apakah ada pelatihan khusus bagi guru PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 2 Kembaran?

Jawaban: Ya kalau pelatihan khusus yang sifatnya pelatihan selama ini belum ada. MGMP kan itu sifatnya musyawarah, diskusi antar guru begitu. Ya mereka itu kan kalau di dalam MGMP kan bagaimana mereka mendiskusikan bagaimana pembelajaran itu.

7. Bagaimana tanggapan kepala sekolah mengenai relevansi penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Jawaban: Yang jelas memang yang kedua tadi, yang mata pelajaran PAI, itu memang bagaimana pun kita lebih mengharapkan titik berat walaupun semua guru itu memiliki tanggung jawab terhadap bagaimana meningkatnya kecerdasan spiritual. Tapi yang pelajaran agama ini tentunya mendapatkan beban yang lebih gitu dibandingkan dengan yang lain. Nah sementara untuk ekstrakurikuler Pramuka, ya karena bagaimana pun itu kita berharap dan kita di sini itu mewajibkan gerakan Pramuka atau ekstrakurikuler Pramuka pada anak-anak gitu. Kita mengharapkan di sana tumbuh karakter, baik yang tadi dari beberapa atau tujuh aspek kecerdasan spiritual itu banyak di sana itu yang memiliki singgungan dengan karakter. Sehingga dengan demikian tentunya kita mengungkapkan bahwa keikutsertaannya anak-anak pada ekstrakurikuler Pramuka ini memang diharapkan kecerdasan spiritualnya tadi meningkat.

8. Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP N 2 Kembaran dan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Jawaban: Tentu karena anak itu kan hidup bukan pada ruang kosong yaitu di sini bergaul dengan para bapak ibu guru, bergaul dengan teman, di rumah dia bergaul dengan orang tua, kemudian di masyarakat dia bergaul dengan lingkungannya, tentunya menjadi tantangan bagi kita bagaimana meningkatkan kecerdasan spiritual itu di tengah variasi latar belakang dari anak-anak. Kita melihat bahwa ada anak-anak yang mungkin karena latar belakang kekeluargaan yang sangat khusus sehingga memiliki perilaku yang berbeda dengan yang lain. Maka menjadi tantangan bagi kita bagaimana mereka mendapatkan suatu perilaku yang terstandar yang kita harapkan bahwa seorang lulusan dari SMP N 2 Kembaran ini ya cerdas akademis, intelektual, dan juga spiritual. Kita juga mempengaruhi anak-anak, tapi karena mereka berasal dari keluarga yang berbeda maka ini juga menjadi faktor yang mempengaruhi bagaimana anak itu memiliki kecerdasan spiritual dengan variasi yang berbeda.

Hasil Wawancara dengan Pembina Pramuka

Hari/Tanggal : Rabu, 18 September 2024

Narasumber : Tiara Anggun Putri Hidayat, S. Pd.

Jabatan : Pembina Pramuka SMP N 2 Kembaran

1. Apakah kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa telah berjalan dengan baik?

Jawaban: Ya untuk selama ini sudah berjalan ya, yang penanaman spiritual. Penanaman spiritual itu kan kaya misalkan berdoa gitu ya mba di awal latihan itu kan selalu kita ajarkan anak sebelum memulai kegiatan itu kita awali dengan berdoa. Begitu pun ketika selesai kegiatan juga kita bimbing anak juga untuk berdoa.

2. Bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa?

Jawaban: Kalau di Pramuka itu sendiri kan kalau kecerdasan spiritual itu ya paling itu tadi ya, di awal dan di akhir. Di Pramuka juga ada kecakapan khususnya gitu ya. Kecakapan khususnya itu kan salah satunya ada kayak siswa diuji dalam kayak apakah siswa itu bisa kayak siswa putra bisa azan apa nggak ya kan. Terus apakah siswa itu bisa membaca surat pendek. Terus apakah siswa shalat gitu. Itu kan kita uji dari situ gitu ya. Terus untuk mengelola kesabarannya, mengelola emosinya gitu kan kita uji apakah siswa itu sudah bisa mengelola emosinya, mengelola kesabarannya dari kecakapan khususnya itu tadi. Kalau kecakapan khusus (diujinya) nggak harus ketika di kegiatan Pramuka, tapi setiap saat siswa akan menguji itu pasti pembina akan melayani. Semisal hari ini siswa pengen diuji shalatnya. Shalat itu kan sebenarnya nggak harus dari pembina ya, maksudnya orang tua pun bisa mendampingi. Nah itu nanti orang tua bisa, pembina bisa tanya ke orang tua apakah anak ini di rumah shalatnya beneran.

3. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: Yang dilakukan ya ini Kepramukaan, ada latihan rutin. Jujur kalau selama saya menjabat di sini belum ada perkemahan ya karena, satu, kita kekurangan pembina. Jadi pembina itu tidak semuanya ada waktu ya. Kita

nanti pelantikan ya. Jadi untuk tahun ini baru kita itu kemarin membentuk Dewan Penggalang. Nah Dewan Penggalang itu kan nantinya diharapkan bisa membantu kegiatan Kepramukaan gitu. Jadi Dewan Penggalang itu latihannya hari Rabu. Kalau Dewan Penggalang kan untuk yang kelas delapan dan sembilan. Kalau yang hari Jumat itu kan yang kelas tujuh, terus yang kelas delapan dan sembilan yang DP-nya itu yang mendampingi di sekitaran. Sebelumnya kan sempat off selama pandemi, ya dan saya kan di sini baru empat tahun. Selama saya di sini si belum ada kemah yang kayak penerimaan penggalang baru, belum ada, cuma ya untuk ke depannya baru direncanakan. Bakti sosial ada, iya bakti sosial ada. Kayak dulu pernah membagi sembako. Ya Pramuka ikut inilah pas Ramadhan gitu. Dulu pernah LT, LT II, Lomba Tingkat II. Terus ini anak-anak lagi persiapan untuk Pramuka Garuda.

4. Bagaimana upaya penanaman indikator memiliki visi melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: Ya misalkan pada kegiatan lomba, ya kayak papa kegiatan lomba ya kita motivasi anak untuk dia harus punya tujuannya. Kamu ikut lomba supaya apa sih. Jadi dengan anak-anak kita arahkan untuk memiliki visi ini. Kita motivasi itu, jadi anak itu jadi lebih semangat untuk kegiatan, entah itu kegiatan lomba atau kegiatan Kepramukaan yang lainnya.

5. Bagaimana upaya penanaman indikator merasakan kehadiran Allah Swt. melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: Merasakan kehadiran Allah ya, sebelumnya kan kita beri bimbingan gitu ya. Ya supaya anak itu sebelum melakukan sesuatu itu dipikir dulu gitu ya, ingat akibatnya, ingat konsekuensinya ya. Dengan begitu kan anak kita latih juga untuk merasakan kehadiran Allah. Dengan dia tahu konsekuensinya kan dia tahu keberadaan Allah. Kalau misalkan ada anak yang melanggar ketika latihan ya kita ingatkan lagi.

6. Bagaimana proses penanaman indikator berzikir dan berdoa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: Iya sudah pasti sudah. Yang berdoa di awal dan di akhir (kegiatan). Ketika kita apel pembukaan kan kita awali doa. Ketika apel penutupan latihan juga kita akhiri dengan doa.

7. Bagaimana proses penanaman indikator memiliki kualitas sabar melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: Seperti misalkan ketika kita latihan pioneering. Latihan pioneering itu kan ngga bisa dia bisa dalam latihan satu kali. Ya kita latih anak untuk sabar pasti ada prosesnya. Ya kalau kepingin bisa ada prosesnya. Itu pun dengan latihan-latihan yang lain misalkan semaphore gitu kan mungkin banyak anak-anak yang belum bisa. Namun dengan mereka sabar, dengan mereka memperhatikan, melatih, mau niat gitu pasti akan bisa.

8. Bagaimana proses penanaman indikator cenderung pada kebaikan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: Ya dengan kayak tadi kegiatan bakti sosial gitu kan. Terus ketika latihan saja, misalkan ada temannya yang tidak bisa ya kita ajarkan, yang bisa itu membantu temannya yang belum bisa.

9. Bagaimana proses penanaman indikator memiliki empati yang kuat melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: Bakti sosial kan juga untuk menanamkan empati juga kan. Saling membantu juga. Kalau ada yang sakit saat latihan sudah pasti ditemani. Iya nggak kita biarkan begitu saja. Pasti ada yang, kalau ngga satu ya dua yang menemani.

10. Bagaimana proses penanaman indikator berjiwa besar melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: Ya anak-anak kita arahkan supaya mau mengikuti kegiatan Pramuka, berani belajar hal baru saat latihan dan menerima saat ditegur ketika melakukan kesalahan.

11. Bagaimana proses penanaman indikator bahagia melayani dan menolong melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: Hampir sama seperti yang tadi ya. Kalau ada orang yang kesulitan, ya kita arahkan anak-anak untuk sensitif peka sama lingkungannya. Kalau misalkan ada yang kesulitan ya sebisa mungkin semampunya dibantu.

12. Apa saja faktor yang mendukung penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: Ya dari pembinanya pasti. Pembinanya juga harus, kalau misalnya pembinanya tidak menanamkan itu kan anak-anak tidak ini ya. Ya khususnya dari pembina. Dari sarana dan prasarannya juga ya.

13. Apa saja faktor yang menghambat penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: Penghambatnya ya karena kita kan pembinanya tidak banyak dan anak-anak itu kan ada sekian ratus. Jadi kalau misalkan satu pembina itu, kalau satu pembina satu anak itu kan bisa kita kontrol ya. Tapi kalau misalkan dari sekian banyak anak pembinanya hanya sedikit ya kita hanya bisa mengarahkan saja.

14. Bagaimana usaha pembina Pramuka dalam mengatasi hambatan dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa?

Jawaban: Mungkin dengan meminta dukungan juga bantuan juga kolaborasi dengan pihak lain seperti orang tua. Atau sewaktu-waktu kita mengundang kayak tokoh agama gitu ya atau tokoh yang bisa memberikan inspirasi motivasi kepada anak-anak.

15. Bagaimana tanggapan pembina Pramuka terhadap relevansi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa?

Jawaban: Ya pasti (berhubungan) ya mba. Karena Pramuka itu kan suatu kegiatan yang mendidik anak untuk bisa berkembang kayak tadi ya itu spiritualnya. Kayak tadi di SKK dan SKU-nya itu kan anak-anak juga dilatih untuk bagaimana shalatnya, bagaimana ibadahnya, bagaimana bacaan-bacaan suratnya gitu. Pasti itu relevan.

Hasil Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti SMP N 2 Kembaran

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Agustus 2024

Narasumber : Yamni Yunus, S. Pd., M. Pd.

Jabatan : Guru PAI dan Budi Pekerti SMP N 2 Kembaran

1. Apakah pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa telah berjalan dengan baik?

Jawaban: Secara umum, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa sudah berjalan cukup baik. Materi yang diajarkan bukan hanya bersifat teoritis, tetapi juga dilengkapi dengan kegiatan praktis yang relevan, seperti pembiasaan ibadah sehari-hari, diskusi tentang nilai-nilai akhlak, dan aplikasi langsung dalam kehidupan mereka. Selain itu, pendekatan yang holistik dalam menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik membantu siswa untuk lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai spiritual. Namun, tentu saja ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal penyesuaian metode pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan siswa saat ini.

2. Bagaimana proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa?

Jawaban: Proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dimulai dengan pemberian materi yang mencakup akidah, ibadah, dan akhlak. Setiap topik didiskusikan dengan pendekatan yang tidak hanya sekadar memahami teori, tetapi juga bagaimana siswa dapat mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika membahas tentang ibadah, siswa tidak hanya diajarkan tata cara pelaksanaan, tetapi juga makna di balik setiap ibadah tersebut. Dalam aspek budi pekerti, siswa diajak untuk berdiskusi tentang berbagai situasi kehidupan nyata yang membutuhkan pengambilan keputusan moral. Pembelajaran dilakukan melalui berbagai metode seperti ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, dan role play, serta didukung dengan kegiatan pembiasaan seperti praktik ibadah harian, mentoring agama, dan kegiatan keagamaan sekolah. Semua ini bertujuan agar siswa tidak hanya menguasai

ilmu secara teoritis, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan mereka sehari-hari.

3. Bagaimana upaya penanaman indikator memiliki visi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Jawaban: Penanaman indikator memiliki visi dilakukan melalui pembelajaran yang berbasis pada pengembangan karakter dan akhlak mulia. Guru dapat memberikan contoh dari kisah-kisah inspiratif dalam Islam, seperti kisah Nabi Muhammad SAW yang penuh ketabahan dan visi untuk menyebarkan kebaikan bagi umat manusia. Siswa juga diajak untuk merenungkan tujuan hidup mereka, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, serta bagaimana mereka dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat. Selain itu, guru mengajak siswa untuk bersikap terbuka terhadap perubahan, berani menghadapi tantangan, dan memiliki cita-cita yang tinggi, dengan tetap memegang nilai-nilai agama sebagai panduan dalam mewujudkan visi mereka.

4. Bagaimana upaya penanaman indikator merasakan kehadiran Allah Swt. dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Jawaban: Salah satu tujuan utama dari pembelajaran ini adalah membantu siswa untuk menyadari kehadiran Tuhan dalam setiap aspek kehidupan mereka. Upaya penanaman indikator merasakan kehadiran Allah Swt. dilakukan melalui berbagai pendekatan. Salah satunya adalah dengan membiasakan berzikir dan berdoa dalam setiap memulai dan mengakhiri pembelajaran. Selain itu, siswa juga diajak untuk merenungkan setiap kejadian atau fenomena alam sebagai tanda kebesaran Allah. Pendekatan ini tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga dilatih melalui pengamalan ibadah harian seperti salat, puasa, dan sedekah yang menumbuhkan kesadaran bahwa setiap tindakan ibadah adalah bentuk kedekatan dengan Allah. Pembelajaran juga disertai dengan diskusi-diskusi yang membantu siswa memahami peran Allah dalam kehidupan sehari-hari mereka.

5. Bagaimana proses penanaman indikator berzikir dan berdoa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Jawaban: Proses penanaman indikator berzikir dan berdoa dimulai dari pembiasaan di awal dan akhir pembelajaran dengan doa bersama. Selain itu, siswa juga diajarkan berbagai macam zikir dan doa, baik yang bersifat harian maupun khusus, seperti doa setelah salat dan zikir pagi-sore. Dalam proses pembelajaran, siswa didorong untuk memahami makna dari setiap doa yang mereka baca, sehingga tidak hanya menjadi ritual, tetapi juga internalisasi makna spiritual. Di luar kelas, kegiatan seperti shalat berjamaah, pengajian, dan program-program keagamaan juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai zikir dan doa dalam kehidupan mereka sehari-hari.

6. Bagaimana proses penanaman indikator memiliki kualitas sabar dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Jawaban: Kesabaran adalah salah satu nilai inti dalam ajaran Islam yang ditekankan melalui berbagai pelajaran tentang akhlak dan perilaku terpuji. Proses penanaman kualitas sabar dilakukan melalui pembelajaran berbasis kisah, diskusi nilai-nilai moral, dan latihan praktik. Siswa diajak untuk mempelajari contoh-contoh kesabaran dari kisah para nabi, sahabat, dan tokoh-tokoh Islam lainnya. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga mendorong siswa untuk menerapkan kesabaran dalam kehidupan sehari-hari, misalnya saat menghadapi tantangan di kelas atau dalam interaksi sosial. Selain itu, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap sabar dalam menjalani proses pembelajaran, mengingatkan bahwa hasil yang baik memerlukan usaha dan ketekunan. Dalam kegiatan sehari-hari, siswa juga diharapkan untuk melatih kesabaran, seperti dalam bekerja sama dengan teman atau menunda kesenangan demi tujuan jangka panjang.

7. Bagaimana proses penanaman indikator cenderung pada kebaikan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Jawaban: Nilai-nilai kebaikan menjadi bagian integral dari materi yang diajarkan, termasuk nilai-nilai akhlak terpuji seperti kejujuran, tolong-menolong, dan kasih sayang. Proses penanaman indikator cenderung pada kebaikan dilakukan melalui metode pembelajaran yang menekankan pada contoh-contoh nyata serta pengalaman hidup yang menggugah kesadaran

siswa akan pentingnya melakukan kebaikan. Guru seringkali menggunakan kisah-kisah dari Al-Qur'an dan hadis untuk memberikan teladan tentang bagaimana tokoh-tokoh Islam selalu memilih kebaikan dalam berbagai situasi. Selain itu, siswa didorong untuk terlibat dalam kegiatan sosial, seperti kerja bakti, donasi, dan gotong-royong, yang menumbuhkan kesadaran mereka akan pentingnya memberikan manfaat kepada orang lain. Refleksi setelah kegiatan juga dilakukan untuk mengajak siswa merenungkan pentingnya selalu berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari.

8. Bagaimana proses penanaman indikator memiliki empati yang kuat dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Jawaban: Pendidikan Islam sangat menekankan pentingnya saling tolong-menolong, kasih sayang, dan peduli terhadap sesama, yang semuanya merupakan bagian dari empati. Penanaman empati dilakukan melalui pembelajaran yang memadukan teori dengan praktik. Siswa diajak untuk memahami konsep empati melalui kisah-kisah para nabi dan tokoh-tokoh Islam yang menunjukkan empati dan kasih sayang dalam berbagai situasi. Selain itu, kegiatan seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan aktivitas sosial seperti berbagi dengan yang kurang mampu atau kunjungan ke panti asuhan menjadi bagian dari pembelajaran untuk memperkuat rasa empati mereka. Guru juga sering mengajak siswa untuk merenungkan situasi yang mereka alami atau yang terjadi di sekitar mereka, lalu berdiskusi tentang bagaimana mereka dapat memberikan respon yang penuh empati.

9. Bagaimana proses penanaman indikator berjiwa besar dan memiliki visi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Jawaban: Dalam ajaran Islam, pentingnya berjiwa besar ditunjukkan melalui sikap optimis, pantang menyerah, serta terbuka dan menerima kritik dari orang lain. Penanaman indikator berjiwa besar dilakukan melalui pembelajaran yang berbasis pada pengembangan karakter dan akhlak mulia. Guru seringkali memberikan contoh dari kisah-kisah inspiratif dalam Islam, seperti kisah Nabi Muhammad SAW yang penuh ketabahan untuk menyebarkan kebaikan bagi umat manusia.

10. Bagaimana proses penanaman indikator bahagia melayani dan menolong dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Jawaban: Salah satu tujuan penting dalam pendidikan agama adalah menumbuhkan sikap peduli dan keinginan untuk membantu orang lain. Proses penanaman indikator bahagia melayani dan menolong dilakukan melalui berbagai pendekatan, termasuk pembelajaran teoretis dan praktis. Siswa diajarkan tentang pentingnya tolong-menolong melalui ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, dan kisah-kisah para nabi. Selain itu, kegiatan praktik seperti program bakti sosial, kerja bakti, dan membantu teman di kelas menjadi bagian penting dari proses ini. Siswa juga diajak untuk merasakan kebahagiaan dari memberikan bantuan kepada orang lain, baik dalam bentuk materi maupun moral. Melalui diskusi dan refleksi, mereka diajarkan bahwa tindakan menolong bukan hanya kewajiban, tetapi juga sesuatu yang bisa memberikan kepuasan batin dan mendekatkan diri kepada Allah.

11. Apa saja faktor yang mendukung penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Jawaban: Ada beberapa faktor yang mendukung penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran PAI. Pertama, kurikulum (merdeka) yang relevan dengan pengembangan spiritual siswa, di mana materi yang diajarkan mencakup nilai-nilai agama yang mendorong kesadaran spiritual. Kedua, peran guru yang tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap spiritual dan moral. Ketiga, lingkungan sekolah yang kondusif, seperti adanya kegiatan keagamaan yang teratur, program pembiasaan seperti doa bersama, salat berjamaah, dan pembinaan akhlak mulia. Keempat, dukungan keluarga yang memperkuat nilai-nilai spiritual yang diajarkan di sekolah dengan lingkungan keagamaan yang baik di rumah.

12. Apa saja faktor yang menghambat penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Jawaban: Beberapa faktor yang menghambat penanaman kecerdasan spiritual siswa antara lain kurangnya dukungan lingkungan keluarga, di mana ada keluarga yang tidak cukup memperhatikan nilai-nilai keagamaan di rumah.

Kedua, pengaruh lingkungan sosial dan media, di mana siswa terpapar oleh budaya dan informasi yang kurang mendukung perkembangan spiritual. Ketiga, keterbatasan waktu pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang terkadang tidak cukup untuk mendalami materi spiritual secara komprehensif. Selain itu, kurangnya motivasi siswa sendiri dalam memahami dan menghayati aspek spiritual juga menjadi hambatan yang signifikan

13. Bagaimana usaha guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengatasi hambatan dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa?

Jawaban: Guru melakukan berbagai usaha untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Pertama, guru memperkaya metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti mendorong refleksi spiritual dari peristiwa sehari-hari. Kedua, guru berkolaborasi dengan orang tua untuk membangun komunikasi yang baik sehingga nilai-nilai spiritual juga didukung di rumah. Ketiga, guru memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan di sekolah untuk memperkuat penanaman nilai-nilai spiritual di luar jam pelajaran formal. Selain itu, guru juga berusaha membangun hubungan yang baik dengan siswa, menjadi teladan dalam tindakan, dan memberi motivasi personal agar siswa termotivasi untuk memperdalam kecerdasan spiritual mereka secara mandiri.

14. Bagaimana tanggapan guru PAI dan Budi Pekerti terhadap relevansi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa?

Jawaban: Guru umumnya menyambut positif relevansi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan penanaman kecerdasan spiritual siswa. Kegiatan Pramuka menekankan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, dan peduli terhadap sesama, yang sangat sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam PAI dan Budi Pekerti. Dalam Pramuka, siswa dilatih untuk memiliki mental yang kuat, jiwa sosial yang tinggi, serta kesadaran akan tanggung jawab terhadap Allah, diri sendiri, sesama, dan alam. Ini membantu siswa memahami dan menerapkan ajaran

agama secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti kerja bakti, pertolongan pertama, dan gotong-royong juga mengajarkan siswa untuk menolong dan melayani orang lain dengan ikhlas, yang mendukung pengembangan kecerdasan spiritual. Selain itu, guru melihat bahwa melalui Pramuka, siswa belajar mempraktikkan nilai-nilai kebaikan dan keteladanan yang mereka pelajari di kelas dalam konteks yang lebih luas, termasuk menghadapi tantangan hidup dengan sabar dan berjiwa besar. Nilai-nilai keagamaan seperti kejujuran, kesabaran, serta rasa syukur juga bisa diterapkan dalam berbagai kegiatan Pramuka. Oleh karena itu, Pramuka dapat menjadi sarana efektif untuk memperkuat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa.

Hasil Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti SMP N 2 Kembaran

Hari/Tanggal : Jumat, 30 Agustus 2024

Narasumber : Ruminah, S. Ag.

Jabatan : Guru PAI dan Budi Pekerti SMP N 2 Kembaran

1. Apakah pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa telah berjalan dengan baik?

Jawaban: Ya, kalau menanamkan kecerdasan spiritual siswa sebenarnya si sudah berjalan dengan teratur ya, cuma hasilnya belum maksimal. Karena sudah terjadwal antara lain di luar pembelajaran PAI itu kan ada tadarus, ada asmaul husna, ada shalawat, bacaan shalawat di hari Selasa, Rabu, Kamis sebelum pembelajaran pertama dimulai.

2. Bagaimana proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa?

Jawaban: Itu dengan, apa namanya, literasi. Literasi dan juga ini pembiasaan. Pembiasaan sebelum pelajaran dimulai tadi di hari Selasa, Rabu, Kamis.

3. Bagaimana upaya penanaman indikator memiliki visi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Jawaban: Visi itu kan tujuan ya, bisa juga cita-cita. Penanamannya ya dengan diberi motivasi supaya siswa memiliki tujuan atau cita-cita dan mau berkorban demi bisa meraih cita-citanya itu.

4. Bagaimana upaya penanaman indikator merasakan kehadiran Allah Swt. dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Jawaban: Kalau dalam pembelajaran khusus PAI ya otomatis sudah, karena itu kan istilahnya merasakan kehadiran Allah kan kaya unsur indikator utama yang ingin dicapai. Dengan adanya Allah kan kita (merasa bahwa Allah) melihat segala sesuatu, misal shalat jamaah tidak diawasi pun karena sudah merasa ada yang sudah ngawasi ya, terus jajan misalnya dan sebagainya karena sudah merasa ada, bukan CCTV-nya berbentuk IT ya, tapi sudah merasa “aku ngga boleh begini” “ulangan ngga boleh nyontek” karena ada Allah yang melihat walaupun bu guru tidak melihat dan seterusnya seperti itu. Artinya ya sudah diberikan, karena itu kaya itu kan sangat urgen. Itu kayanya kan indikator yang paling utama di pelajaran PAI kan itu walaupun bentuknya bermacam-macam. Ya, pembelajaran biasa itu otomatis untuk materi PAI ya otomatis pasti ada. Apapun materinya, pasti itu kan dimasukkan ya. Untuk yang lain ya bisa dengan kegiatan-kegiatan non-formal ya.

5. Bagaimana proses penanaman indikator berzikir dan berdoa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Jawaban: Ya dengan cara antara lain dengan pembiasaan itu tadi. Karena setiap pelajaran PAI sebelum dimulai, saya juga diawali dengan doa, juga dengan membaca tadarus, juga di ayat-ayat tertentu yang kaitannya dengan berdoa kepada Allah artinya itu saya sampaikan. Surat ini misalnya ya, mengandung perintah ini atau seperti ini, jadi artinya saya sampaikan biar anak tahu. Misalnya kalau kamu membaca surat misalnya An-Nas berarti kamu ingin dilindungi dari ini, ini dan begitu. Terus juga setelah shalat anak juga diajarkan untuk berzikir dan berdoa. Dan itu juga ada materi pembelajarannya.

6. Bagaimana proses penanaman indikator memiliki kualitas sabar dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Jawaban: Misalnya dalam proses belajar mengajar, karena kemampuan anak-anak itu berbeda, kemampuan kecerdasannya maka ketika antara lain kalian membaca sekali dua kali belum bisa, belum paham, maka kalian ulangi-ulangi. Kemudian jangan lupa kalian, karena yang memberi pemahaman kan Allah, jangan kamu jangan lupa berdoa kepada Allah. Tapi kamu juga harus sabar karena memang ya belajar itu membutuhkan proses untuk memahami sesuatu. Seperti apapun kecerdasan anak pasti ada prosesnya.

7. Bagaimana proses penanaman indikator cenderung pada kebaikan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Jawaban: Kalau tentang kebaikan saya kira tidak hanya di pelajaran PAI. Semua pelajaran itu, bahkan tidak hanya PAI, semua agama itu mengajarkan kebaikan. Apalagi pelajaran PAI ya yang sudah tentu ada dua arah, baik, ya bukan hanya pelajaran PAI tok ya, kan hanya ada dua arah: baik dan tidak baik. Kalau pelajaran PAI ya otomatis ya sudah otomatis gitu. Ya selalu ditanamkan dalam hal apapun gitu. Penanamannya ya dengan pembiasaan. Dengan pembiasaan, terus dengan pembinaan.

8. Bagaimana proses penanaman indikator memiliki empati yang kuat dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Jawaban: Materi empati ada materinya tersendiri di pelajaran mapel PAI ya, menjadi pembahasan tersendiri. Cuma karena rasa empati anak itu kan kadang rasanya perlu ditumbuhkan dengan berbagai macam cara ya. Kalau ada orang tua teman yang meninggal ya juga ada namanya ta'ziah. Kita itu memberikan bantuan dana yang didapatkan dari anak atau dari iuran dan melaksanakan kunjungan. Kalau ada yang sakit lama juga ya dikunjungi, ya ngga lama si kalau ada yang sakit diantara kelas masing-masing ya wali kelas dan temannya berkunjung. Ya untuk menanamkan rasa empati itu tadi, karena apa, ya paling tidak kalau kita berbuat seperti itu kebaikan insyaallah juga kalau kita ada perhatian pada orang lain kan kita juga diperhatikan sama orang lain.

9. Bagaimana proses penanaman indikator berjiwa besar dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Jawaban: Ya anak harus mau kerja keras, rela berkorban, pantang menyerah ya. Ya memberi motivasi dan membangkitkan motivasi yang bersifat intrinstik, memberikan contoh juga. Karena kan untuk menggapai cita-cita kan harus berjiwa besar, mau berkorban, mau berjuang, mau lelah, mau capek dan seterusnya karena tidak ada kesuksesan tanpa perjuangan, tanpa kerja keras. berjiwa besar kan berarti tidak pesimis ya. Ada kemauan yang keras.

10. Bagaimana proses penanaman indikator bahagia melayani dan menolong dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Jawaban: Ya anak diberikan motivasi dan diberikan sebuah gambaran bahwa segala apa yang kita perbuat itu ada imbalan. Maksudnya, kita berbuat baik insyaallah juga orang berbuat baik, dan insyaallah Allah juga akan membalasnya dengan kebaikan walaupun pembalasannya tidak spontanitas. Ya anak diberikan motivasi agar suka menolong karena sebenarnya ngga ada manusia yang bisa berdiri sendiri, karena manusia kan bersifat makhluk sosial disamping makhluk individu tidak bisa hidup sendiri jadi harus mau tolong-menolong.

11. Apa saja faktor yang mendukung penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Jawaban: Ya otomatis lingkungan, terus media juga bisa. Lingkungan itu bisa lingkungan benda juga bisa lingkungan manusianya. Terus ya ketersediaan sarana bisa juga.

12. Apa saja faktor yang menghambat penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Jawaban: Ya lingkungan yang kurang baik, lingkungan yang kurang kondusif. Kurang tersedianya sarana prasarana. Sarana sudah tersedia namun belum maksimal. Karena misalnya ini untuk shalat berjamaah saja kan dengan masjid sebesar itu 600 anak dalam sekali shalat kan ngga bisa, harus bergantian.

13. Bagaimana usaha guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengatasi hambatan dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa?

Jawaban: Ya saling bekerja sama. Terus untuk membuat dan menyediakan prasarana yang mampu dipenuhi dan mampu untuk mengawasi lingkungan

serta anak agar tidak mendapatkan pengaruh yang kurang baik atau minimal ya mengurangi pengaruh yang kurang baik. Ke anak juga diberi himbauan “kamu itu harus mencari teman yang baik, bergaul di lingkungan yang baik, terus berusaha mematuhi perintah bapak ibu guru karena saya yakin semua bapak ibu guru kan menghimbau atau memerintah ke hal-hal yang baik”.

14. Bagaimana tanggapan guru PAI dan Budi Pekerti terhadap relevansi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa?

Jawaban: Menurut saya si itu bagus ya. Karena di kepramukaan juga ada apa namanya itu mba, saku, yang kaitannya dengan pelajaran PAI kan banyak, disitu ada hafalan surat, terus apalagi itu. Itu bisa menunjang. Penerapan Ibadah, hafalan, kedisiplinan, kejujuran, dan sebagainya. Itu sangat menunjang, bisa membantu lah. Artinya bisa membantu untuk menanamkan kepada anak jiwa keagamaannya itu semakin tumbuh dan semakin berkembang dan untuk mendukung tumbuh kembangnya jiwa spiritual anak.



Hasil Wawancara dengan Siswa

Hari/Tanggal : Jumat, 20 September 2024

Narasumber : Dinda Ayu Maulidia

Jabatan : Siswa Kelas 9 F SMP N 2 Kembaran

1. Bagaimana Anda dapat memiliki memiliki visi melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: Untuk memiliki tujuan, kita jelas memiliki tujuan yang tinggi yaitu untuk berjiwa kepemimpinan dan lain-lain. Apalagi untuk masuk Pramuka Garuda itu seleksinya menurut saya lumayan susah ya. Jadi itu yang membuat kita memiliki visi, memiliki tujuan dalam Pramuka ini.

2. Bagaimana Anda dapat merasakan kehadiran Allah Swt. melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: Seperti biasa ya, kita sebelum kegiatan dimulai selalu diawali dengan berdoa bersama-sama agar kita selalu dilindungi oleh Allah. Kita akan merasakan kehadiran Allah di sekitar kita karena kita memulai segala sesuatu dengan berdoa terlebih dahulu. Dan sebelum kita memulai kegiatan ekstrakurikuler seperti di hari Jumat, kita diwajibkan sekali untuk shalat karena itu kewajiban kita dan itu juga termasuk hal yang membuat kita merasakan kehadiran Allah di sekitar kita. Setelah selesai kegiatan pun kita akan berdoa kembali untuk bersyukur kepada Allah, itu akan mengingatkan sekali kehadiran Allah di sekitar kita.

3. Bagaimana Anda dapat melakukan zikir dan doa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: Karena ini masih banyak sekali kegiatan di luar kelas, mungkin nanti setelah selesai pelantikan akan ada banyak kegiatan di dalam kelas yang mengharuskan kita bersama-sama, mungkin akan ada kegiatan zikir dari rohis untuk anak-anak Pramuka agar semakin dekat pada Tuhannya.

4. Bagaimana Anda dapat memiliki kualitas sabar melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: Bisa terlihat, kita semua sabar ya dengan didikan yang keras dari para pelatih. Termasuk para pelatih juga yang sabar mendidik (siswa) yang

mungkin kurang memperhatikan, kurang bisa menangkap dengan cepat itu sangat menguras kesabaran. Namun kita tetap sabar dalam menghadapi hal itu.

5. Bagaimana Anda dapat cenderung pada kebaikan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: Dari TKK yang kita terapkan, ada menabung, ada mengatur lalu lintas, mengatur rumah. Itu jelas sekali bentuk kebaikan. Menabung: Rasulullah sudah mengajarkan kita menabung dari dahulu. Untuk mengatur rumah: itu adalah salah satu kebaikan, kan. Membersihkan rumah, mengatur rumah, mengatur ruang, itu adalah salah satu kebaikan yang kita terapkan di Pramuka. Ada juga nanti kegiatan sosial, ada berbagi, itu juga termasuk kegiatan yang kita terapkan di Pramuka.

6. Bagaimana Anda dapat memiliki empati yang kuat melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: Di Pramuka kita selalu diharuskan untuk selalu bersama-sama, bekerja tim. Tentu saja kita akan memiliki empati yang kuat yaitu solidaritas yang kuat, empati yang kuat sesama tim. Akan memiliki rasa empati kepada teman satu tim, rekan, dan bahkan nanti kita akan berempati kepada teman yang berbeda tim karena kita diajarkan kesolidaritasan.

7. Bagaimana Anda dapat berjiwa besar melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: Kita berani, kita mengambil ekstrakurikuler Pramuka, kita berani menerima keadaan. Contohnya kita berani membuat segala sesuatu yang menjadi syarat, berani belajar hal baru, berani kotor, berani segala sesuatu hal yang sudah menjadi konsekuensi yang ada di Pramuka kita ambil.

8. Bagaimana Anda dapat bahagia melayani dan menolong melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: Menurut saya, saya ambil contohnya dari pelatih. Bahagia melayani, pelatih selalu melayani melatih anak-anak yang ikut ekstrakurikuler Pramuka dengan sabar ya. Terus menolong, kalau ada hal yang salah diberitahu dengan secara baik-baik, dengan lembut gitu. Jadi bahagia melayani, pelatih sangat bahagia. Terus untuk yang ikut ekstrakurikuler yang lainnya, tanpa menjadi

pelatih, mungkin mereka bahagia melayani adik-adik kelas tujuh, melatih dengan sabar dengan anak kelas tujuh yang sangat sedikit bandel. Mereka sabar jadi mereka bahagia sekali melayani itu.

9. Apa saja faktor yang mempengaruhi penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: Mungkin karena asik juga. Jadi di sini pembina Pramuka sangat suportif dengan, karena pembina Pramuka seluruhnya guru BK jadi sangat suportif, sangat tahu mental anak, sangat mendukung kegiatan Pramuka dengan sangat baik. Bahkan sekolah lain yang dipersusah untuk ikut Pramuka Garuda, di sini sangat dipermudah sekali. Jadi kita bersyukur, kita ikut Pramuka Garuda untuk menghargai segala sesuatu kebaikan dari pembina. Kita juga harus berbuat tidak, jangan karena pembinanya baik kita jadi enak-enakan gitu. Mungkin faktor-faktor pendukungnya itu pembina, terus kesolidaritan anak-anak. Juga karena kita, karena saya dulunya Paskibra itu jadinya kaya oh saya sudah belajar PBB sayang sekali kalau tidak dimanfaatkan lagi. Penghambatnya mungkin waktunya sangat mepet. Iya sangat terbatas sekali untuk kita menyiapkan segala sesuatu. Namun kembali lagi karena pembina kita sangat baik dan membantu sekali jadi itu tidak menjadi penghambat yang begitu besar gitu.

10. Bagaimana tanggapan siswa terhadap relevansi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa?

Jawaban: Menurut saya hubungannya itu karena Pramuka itu banyak sekali ajaran-ajaran yang baik. Contohnya kemandirian, menabung dan lain-lain yang seperti saya sebutkan di awal. TKK-nya juga sangat relevan dengan keagamaan yaitu TKK shalat. Terutama TKK shalat itu hal yang sangat relevan dengan keagamaan, dengan spiritual tadi yang kakak sebutkan. Itu mungkin menurut saya relevannya di situ ya. Karena pendidikan Pramuka yang saya tempuh di sini lebih ke agama juga, Kaya kebanyakan kalau tidak shalat mungkin dihukum, kalau tidak seperti ini dihukum. Intinya mengajarkan hal-hal yang baik yang relevan dengan agama tersebut.

Hasil Wawancara dengan Siswa

Hari/Tanggal : Jumat, 20 September 2024

Narasumber : Afifatul Khusna

Jabatan : Siswa Kelas 8 B SMP N 2 Kembaran

1. Bagaimana Anda dapat memiliki visi melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: Ya kita mengikuti Pramuka itu punya tujuan jadi bersungguh-sungguh saat mengikuti latihan. Misalnya itu supaya bisa PBB, ini juga kan bisa berhubungan sama cita-cita, misalnya kalau mau jadi polisi atau tentara.

2. Bagaimana Anda dapat merasakan kehadiran Allah Swt. melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: Ya, kayak menaati aturan sekolah, terus menaati yang diperintahkan (Allah), menjalankan tugas.

3. Bagaimana Anda dapat melakukan zikir dan doa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: Kan ada waktu istirahat, itu digunakan misalkan mendekati waktu shalat Dhuha, jadi itu kita shalat dulu lalu melaksanakan itu (kegiatan). Ya, ada (berdoa) di awal pembukaan sama di akhir (kegiatan).

4. Bagaimana Anda dapat memiliki kualitas sabar melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: Ya saling memahami kalau yang tidak bisa harus diajari dengan baik. Nggak boleh sambil marah-marah, menghargai gitu lah.

5. Bagaimana Anda dapat cenderung pada kebaikan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: Saling membantu atau berbagi ilmu PBB. Dulu kan (saya) ikut Paskib jadi saling membantu untuk melakukan Pramukanya.

6. Bagaimana Anda dapat memiliki empati yang kuat melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: Saling memahami dan saling bercerita tentang keadaan yang kita lakukan gitu.

7. Bagaimana Anda dapat berjiwa besar melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: Ya mengikuti ekstrakurikuler secara setiap hari gitu, kalau ada perintah (latihan). Terus walaupun kita lagi senang ngga senang kita harus lakuin agar bisa lah gitu. Tujuannya, kan tahu PBB, terus semisal kalau mempunyai cita-cita polisi atau tentara kan jadi kita lebih tahu PBB-nya.

8. Bagaimana Anda dapat bahagia melayani dan menolong melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: Karena berteman gitu kita dekat sama teman jadinya itu kan ya menghargai pendapatnya. Ya (di Pramuka) sering diajari begitu, saling membantu, menolong.

9. Apa saja faktor yang mempengaruhi penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: Ya karena banyak teman jadi banyak berkembang. Jadi tahu ilmu-ilmu yang di Pramuka itu kegiatannya apa saja. Penghambatnya ketika kan semisal ada kumpul Pramuka, itu ada kumpulan OSIS juga jadi bingung harus pilih yang mana gitu. Waktunya yang sulit.

10. Bagaimana tanggapan siswa terhadap relevansi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa?

Jawaban: Ya sangat berkaitan. Semisal kan di awal pembelajaran kan berdoa, sama di akhir juga (di Pramuka juga begitu).

Hasil Wawancara dengan Siswa

Hari/Tanggal : Jumat, 20 September 2024

Narasumber : Nindifa Bilqis Fawnia

Jabatan : Siswa Kelas 7 E SMP N 2 Kembaran

1. Bagaimana Anda dapat memiliki visi melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: Ikut kegiatan pasti jadi punya visi atau tujuan. Visi tujuan di Pramuka pengen nambah pengalaman sama teman. Karena di Pramuka ada berbagai latihan bersama banyak teman.

2. Bagaimana Anda dapat merasakan kehadiran Allah Swt. melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: Iya, berdoa. Terus kaya kalau mau apa melakukan kegiatan itu diawali dengan basmalah gitu.

3. Bagaimana Anda dapat melakukan zikir dan doa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: Membaca doa di awal sama di akhir.

4. Bagaimana Anda dapat memiliki kualitas sabar melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: Kaya sabar kadang kan ada temen tuh kaya usil ya harus sabar gitu. Terus juga kalau mau, kan giliran kan kalau nulis yang di Pramuka itu juga harus sabar. Jadi sabar belajar biar bisa.

5. Bagaimana Anda dapat cenderung pada kebaikan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: Kaya minjem temen pulpen untuk nulis materi, terus kaya mbantu temannya.

6. Bagaimana Anda dapat memiliki empati yang kuat melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: Mungkin kalau ada yang sakit dibantu. Juga kalau ada yang susah dibantu juga. Kalau hari Jumat kan kita ada bumbung ya disuruh bawa uang dua ribu, kalau temannya ngga bawa ya dipinjemin.

7. Bagaimana Anda dapat berjiwa besar melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: Mungkin kaya seleksi, kalau seleksi kalau ngga keambil ya sudah si mungkin rezekinya tahun depan. Kalau latihan panas-panas iya diterima soalnya panas banget. Kadang merasa sedikit capek si.

8. Bagaimana Anda dapat bahagia melayani dan menolong melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: Kaya minjem, ya kalau orangnya lupa ngembaliin ya udah ikhlasin aja. (Kalau ada temannya yang belum paham materi Pramuka) dijelasin si, kaya “*Ini tuh caranya gini gini*”, kalau ngga dipinjem buku yang kita rangkum ke dia.

9. Apa saja faktor yang mempengaruhi penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: Pramuka asik, seru, banyak teman, terus banyak pengalaman juga. Tapi harus panas-panasan. Sudah capek sama kegiatan pelajaran ditambah ekstrakurikuler Pramuka udah panas.

10. Bagaimana tanggapan siswa terhadap relevansi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa?

Jawaban: Iya si, berkaitan kaya kan sebelum mulai kita berdoa dulu. Terus kalau mau mengakhiri kegiatan juga baca doa. Kalau mau ngelakuin kegiatan apa-apa harus berdoa. Menurutku iya berkaitan.

Lampiran 4 Profil SMP N 2 Kembaran

Profil Sekolah



Jenis Sekolah	: SMP
No. Statistik Sekolah/NPSN	: 201030222114/20301950
Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Kembaran
Alamat	: Jl. Raya Purwodadi
Kelurahan/Desa	: Purwodadi
Kecamatan	: Kembaran
Kabupaten/Kota	: Banyumas
Provinsi	: Jawa Tengah
Telepon/HP	: 0281 7773790
E-mail	: smpnkembaran2@gmail.com
Website/Webblog	: www.smpnduakembaran@blog.spot.co.id
Jenjang	: SMP
Status (Negeri/Swasta)	: Negeri
Tahun Berdiri	: 1995
Hasil Akreditasi	: A
Nama Kepala Sekolah	: M. Tejowibowo, S. Pd.

Lampiran 5 Visi dan Misi SMP N 2 Kembaran

Visi dan Misi SMP N 2 Kembaran

A. Visi

Mewujudkan SMP Negeri 2 Kembaran yang Bertakwa, Berprestasi, Berkarakter dan Berwawasan Lingkungan.

B. Misi

1. Mewujudkan masyarakat sekolah yang religius
2. Terwujudnya lulusan yang cerdas, terampil dan memiliki daya kompetitif
3. Terwujudnya sekolah yang berprestasi di bidang non akademik
4. Memelihara tata kehidupan berkepribadian yang luhur
5. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang handal, berdaya saing tinggi dan berkomitmen serta menguasai IPTEK
6. Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran yang kreatif, inovatif, efisien dan efektif berbasis ICT
7. Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap dan sesuai dengan perkembangan masa depan
8. Mewujudkan sistem penilaian yang otentik
9. Mewujudkan sarana dan prasarana yang relevan dan memadai
10. Mewujudkan manajemen sekolah yang baik, handal dan aspiratif
11. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan rindang

Lampiran 6 Data Guru dan Tenaga Kependidikan SMP N 2 Kembaran

Data Guru dan Tenaga Kependidikan SMP N 2 Kembaran

No	Nama	Jabatan
1	M. Tejowibowo, S. Pd.	Kepala Sekolah
2	Anas Fahrudin, S. Pd.	Guru Mapel Bahasa Inggris
3	Bayu Saputro, S. Pd.	Guru Mapel Bahasa Indonesia
4	Agus Supriono, S. Pd.	Guru Mapel PKn
5	Daryanti, S. Pd.	Guru Mapel IPS
6	Dunung Setio Pambudi, S. Pd.	Guru BK
7	Edi Sarwono, S. Pd.	Guru Mapel Bahasa Inggris
8	Fajar Hidayah, S. Pd.	Guru Mapel Bahasa Jawa
9	Fatkhi Galih Pamugar, S. Pd.	Guru Mapel Seni Budaya
10	Hangga Nafi'ansyah Putra K, S. Pd.	Guru Mapel Penjaskes
11	Henry Wijanto, S. Pd.	Guru Mapel Penjaskes
12	Drs. Imam Faozi	Guru Mapel IPA
13	Supyan, S. Pd.	Guru Mapel Bahasa Inggris
14	Moh. Kholidin, S. Pd.	Guru Mapel Seni Budaya
15	Yeti Nur Purwaningsih, S. Pd.	Guru Mapel PKn
16	Umi Uswatun Khasanah, S. Pd.	Guru Mapel Bahasa Indonesia
17	Nur Ernawati, S. Pd.	Guru Mapel
18	Reni Dwi Pawestri, S. Pd.	Guru Mapel Bahasa Indonesia
19	Ririn Saraswati, S. Pd.	Guru Mapel
20	Ruminah, S. Ag.	Guru Mapel PAI dan Budi Pekerti
21	Dra. Sadarijah Nastiti Handajani	Guru BK
22	Ade Irma Suryani, S. Pd.	Guru Mapel Matematika
23	Sulis Nurhayati, S. Pd.	Guru Mapel Matematika
24	Mira Puspitasari, S. Pd.	Guru Mapel IPA
25	Supit Erniyatun, S. Si.	Guru Mapel IPA
26	Tiara Anggun Putri Hidayat, S. Pd.	Guru BK
27	Tri Nurhayati, S. Pd.	Guru Mapel IPS

28	Tuti Sukesih, S. Pd.	Guru Mapel Matematika
29	Yamni Yunus, S. Pd.	Guru Mapel PAI dan Budi Pekerti
30	Yuli Kuswati, S. Pd.	Guru Mapel IPA
31	Amin Fathoni, SM.	Tenaga Pengelola Keuangan
32	Fani	Tenaga Administrasi Sekolah
33	Kuswanto	Tenaga Administrasi Sekolah
34	Lasiah Romayani	Tenaga Administrasi Sekolah
35	Muslihin	Tenaga Administrasi Sekolah
36	Rastam	Tenaga Administrasi Sekolah
37	Saifudin	Tenaga Administrasi Sekolah
38	Slamet Riyadi	Penjaga Sekolah
39	Tri Darwati	Tenaga Administrasi Sekolah



Lampiran 7 Data Siswa SMP N 2 Kembaran

Data Siswa SMP N 2 Kembaran

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII A	16	16	32
VII B	16	16	32
VII C	16	16	32
VII D	16	16	32
VII E	16	16	32
VII F	16	12	28
Jumlah Kelas VII	96	92	188
VIII A	20	16	36
VIII B	20	16	36
VIII C	18	18	36
VIII D	19	15	34
VIII E	19	15	34
VIII F	17	15	32
Jumlah Kelas VIII	113	95	208
IX A	20	16	36
IX B	20	16	36
IX C	20	16	36
IX D	19	16	35
IX E	21	14	35
IX F	19	16	35
Jumlah Kelas IX	119	93	212
Jumlah Seluruh	328	281	609

Lampiran 8 Sarana dan Prasarana SMP N 2 Kembaran

Sarana dan Prasarana SMP N 2 Kembaran

Jenis	Jumlah	Keterangan
Ruang Kelas	18 ruang	Cukup
Ruang Perpustakaan	1 ruang	Cukup
Ruang Laboratorium IPA	1 ruang	Cukup
Ruang Pimpinan	1 ruang	Cukup
Ruang Guru	1 ruang	Cukup
Ruang Tata Usaha	1 ruang	Cukup
Tempat Beribadah	1 ruang	Kurang
Ruang Konseling	1 ruang	Cukup
Ruang UKS	2 ruang	Cukup
Ruang Organisasi Kesiswaan	1 ruang	Cukup
Jamban	11 ruang	Kurang
Gudang	1 ruang	Cukup
Ruang Sirkulasi	1 ruang	Cukup
Tempat Bermain/Olahraga	1 ruang	Cukup
Ruang Multi Media	-	Kurang
Ruang Laboratorium Komputer	1 ruang	Cukup
Kantin	2 ruang	Cukup
Tempat Parkir	1 ruang	Cukup
Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 ruang	Cukup
Dapur	1 ruang	Cukup

Lampiran 9 Program Latihan Kepramukaan SMP N 2 Kembaran

No	Standar Kompetensi/ Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu	Ket.
1.	Memahami sejarah singkat berdirinya pramuka, mengerti Syarat kecakapan dalam Gerakan Pramuka dan mengamalkan kode kehormatan pramuka dalam segala aspek kehidupan. 1.1 Mengetahui sejarah singkat pramuka dunia 1.2 Mengetahui sejarah singkat pramuka di Indonesia 1.3 Mengerti Gerakan Pramuka, Tujuan Kegiatan Pramuka, Fungsi kegiatan Pramuka, Tingkatan dalam Ke-Pramukaan serta peraturan dan syarat dalam pramuka 1.4 Mengetahui Syarat Kecakapan dalam Gerakan Pramuka 1.5 Menghafalkan Tri Satya Pramuka dan Dasa Dharma 1.6 Mengamalkan Tri Satya Pramuka dalam kehidupan keluarga dan sekolah	60 menit 60 menit 120 menit 60 menit 60 menit 60 menit	Januari Januari Januari Februari Februari Februari
2.	Memahami makna PBB serta manfaat PBB dalam pendidikan kepramukaan serta mampu mengimplementasikan dalam upacara serta Kegiatan Penggalang. 2.1 Memperagakan gerak dasar dalam PBB (sikap sempurna, hadap kanan/ kiri, balik kanan / kiri) 2.2 Memperagakan upacara Penggalang di lapangan	360 menit 120 menit	Maret Maret
3.	Memahami macam- macam SANDI 3.1 Mengetahui macam-macam SANDI 3.2 Menulis SANDI	60 menit 60 menit	Maret April
4.	Memahami kegunaan kompas dalam kehidupan sehari-hari. 4.1 Mengetahui kegunaan kompas 4.2 Menggunakan kompas dengan benar	120 menit	April
5.	Memahami macam- macam simpul tali dan kegunaannya. 5.1 Mengetahui macam-macam simpul tali 5.2 Memperagakan dan membuat simpul tali 5.3 Memperagakan menyambung tongkat	60 menit 180 menit	April Mei
6.	Memahami resep dasar memasak. 6.1 Membuat resep / bumbu masakan sederhana 6.2 Latihan dasar memasak	120 menit	Mei
7.	Memahami cara membuat hasta karya. 7.1 Membuat hasta karya 7.2 Membuat kerajinan dari alam sekitar	120 menit	Mei
8.	Memahami lambang gerakan pramuka serta tata struktur organisasi kepramukaan . 8.1 Mengetahui lambang gerakan pramuka 8.2 Mengetahui struktur dan keanggotaannya	60 menit 60 menit	Agustus Agustus
9.	Memahami definisi musyawarah dan mufakat pramuka 9.1 Mengetahui arti musyawarah secara sederhana 9.2 Mengetahui arti mufakat secara sederhana	60 menit	Agustus

		60 menit	September
10.	Memahami definisi dan praktek P3K 10.2 Mengetahui cara praktek P3K 10.3 Memperagakan P3K dan PPGD	60 menit 180 menit	September September
11.	Memahami definisi jelajah alam dan outbond 11.1 Mengetahui pengertian dasar jelajah alam dan outbond 11.2 Mengetahui macam-macam jenis out bound 11.3 Jelajah alam dan out bound sederhana	30 menit 30 menit 120 menit	Oktober Oktober Oktober
12.	Mengetahui macam-macam lagu wajib dan lagu daerah. Menyanyikan lagu wajib dan daerah dengan lafal dan intonasi yang benar 12.1 Mengetahui macam- macam lagu wajib dan lagu daerah 12.2 Menyanyi-kan lagu wajib dan daerah dengan lafal dan intonasi yang benar	60 menit 120 menit	Oktober November
13.	Mengetahui makna bakti karya Penggalang, bakti karya Penggalang untuk Desa 13.1 Mengetahui makna bakti karya Penggalang 13.2 Bakti karya Penggalang untuk desa	60 menit 120 menit	November November



Lampiran 10 Dokumentasi Foto Penelitian

Dokumentasi Foto Penelitian

1. Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP N 2 Kembaran



Gambar 1 Kegiatan permainan berkelompok untuk menanamkan sikap berjiwa besar (Jumat, 30 Agustus 2024)



Gambar 2 Kegiatan latihan rutin materi semaphore untuk menanamkan sikap sabar (Jumat, 6 September 2024)



Gambar 3 Kegiatan latihan rutin materi baris berbaris untuk menanamkan sikap sabar (Rabu, 2 Oktober 2024)



Gambar 4 Persiapan kegiatan latihan rutin materi baris berbaris untuk menanamkan sikap sabar (Jumat, 4 Oktober 2024)

2. Observasi Kegiatan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 2 Kembaran



Gambar 5 Kegiatan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas 9B materi akidah (Rabu, 4 September 2024)



Gambar 6 Kegiatan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas 8B materi akhlak (Rabu, 2 Oktober 2024)



Gambar 7 Kegiatan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas 7E materi akhlak (Selasa, 1 Oktober 2024)

3. Wawancara dengan Kepala Sekolah, Pembina Pramuka, Guru PAI dan Budi Pekerti, dan Siswa SMP N 2 Kembaran



Gambar 8 Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 9 Wawancara dengan Pembina Pramuka



Gambar 10 Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti



Gambar 11 Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti



Gambar 12 Wawancara dengan Siswa Kelas 9



Gambar 13 Wawancara dengan Siswa Kelas 8



Gambar 14 Wawancara dengan Siswa Kelas 7



Lampiran 11 Surat Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.746/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

06 Maret 2024

Kepada
Yth. Kepala SMP N 2 Kembaran
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Rizqina Tsania
2. NIM : 2017402020
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Observasi Pendahuluan
2. Tempat / Lokasi : SMP N 2 Kembaran
3. Tanggal Observasi : 07-03-2024 s.d 21-03-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 KEMBARAN
Jalan Raya Purwodadi Kec. Kembaran Kab. Banyumas 53182 Telp. (0281) 7773790

SURAT KETERANGAN Nomor : 800/ 110 /2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. TEJOWIBOWO,S.Pd.
NIP. : 19670320 198902 1 003
Pangkat/golongan : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Kembaran

Menerangkan bahwa :

Nama : RIZQINA TSANIA
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM. : 2017402020
Universitas : Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2023/2024

Telah melakukan Observasi dengan judul *"Penamaan Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 2 Kembaran dan Relevansinya dengan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti"* mulai tanggal 7 Maret 2024 s.d. 21 Maret 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Kembaran

Pada tanggal : 15 Mei 2024

Kepala SMP Negeri 2 Kembaran


M. TEJOWIBOWO,S.Pd.
NIP. 19670320 198902 1 003

Lampiran 13 Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI **SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Dengan ini, kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Rizqina Tsania
NIM : 2017402020
Semester : 8
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam / PAI
Tahun Akademik : 2023/2024
Judul : Penanaman Kecerdasan Spiritual Siswa melalui
Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP N 2
Kembaran dan Relevansinya dengan Pembelajaran
PAI dan Budi Pekerti

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal ini dibuat, semoga bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 14 Mei 2024

Mengetahui,

Koordinator Prodi PAI

Dosen Pembimbing


Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002


Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.
NIP. 19830208 201503 1 001

Lampiran 14 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN **SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI** No. B.e.2716/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/06/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PENANAMAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMP N 2 KEMBARAN DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Rizqina Tsania
NIM : 2017402020
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Selasa, 25 Juni 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 28 Juni 2024

Ditgetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

[Signature]
Dewi Ariyani, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Lampiran 15 Surat Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3411/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

08 Agustus 2024

Kepada
Yth. Kepala SMP N 2 Kembaran
Kec. Kembaran
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Rizqina Tsania |
| 2. NIM | : 2017402020 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Purwodadi RT 03/ RW 01, Kembaran, Banyumas |
| 6. Judul | : Penanaman Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP N 2 Kembaran dan Relevansinya dengan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Penanaman Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP N 2 Kembaran dan Relevansinya dengan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMP N 2 Kembaran |
| 3. Tanggal Riset | : 09-08-2024 s/d 09-10-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 KEMBARAN
Jl Raya Purwodadi Kec. Kembaran Kab. Banyumas 53182 Tlp. (0281) 7773790
Email : smpn2 kembaran@hotmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor 800 / 247 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Kembaran menerangkan bahwa :

Nama : Rizqina Tsania
NIM : 2017402020
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian untuk keperluan Skripsi persyaratan tugas akhir Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto yang dilaksanakan pada :

Waktu Penelitian : 9 Agustus 2024 s.d. 9 Oktober 2024
Judul Penelitian : Penanaman Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 2 Kembaran dan Relevansinya dengan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Kembaran

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kembaran, 19 November 2024

Kepala Sekolah


M. Teji Wibowo, S.Pd

NIP. 196703201989021003

Lampiran 17 Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN **No. B-2843/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/7/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Rizqina Tsania
NIM : 2017402020
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Juli 2024
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 4 Juli 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 18 Surat Keterangan Telah Mengikuti Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

SURAT KETERANGAN **MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang / Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Rizqina Tsania
NIM : 2017402020
Semester : 8
Jurusan/Prodi : FTIK/PAI

dinyatakan telah mengikuti Ujian Munaqasah Skripsi pada:

No.	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
	Selasa, 26 Maret 2024	1. H. Toifur, S.Ag., M.Si. 2. Intan Nur Azizah, M.Pd. 3. Dr. M. Misbah, M.Ag.	Lutfiah Putri R.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar munaqasah skripsi.

Purwokerto, 26 Maret 2024
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

**SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQSAH SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang / Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Rizqina Tsania
NIM : 2017402020
Semester : 8
Jurusan/Prodi : FTIK/PAI

dinyatakan telah mengikuti Ujian Munaqasah Skripsi pada:

No.	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
	Selasa, 26 Maret 2024	1. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.	Elvis Nadhifatul Aqvi
		2. Mujibur Rohman, S.Pd.I, M.S.I.	
		3. Prof. H. Fauzi, M.Ag.	

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar munaqasah skripsi.

Purwokerto, 26 Maret 2024

An. Koord. Prodi

Penguji Ujian

Amir



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

**SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI**

Nomor: B-e.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Rizqina Tsania
NIM : 2017402020
Semester : 9
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1.	Kamis, 22 Agustus 2024	1. Dr. M. Muibah, M. Ag.	Elda Pradana Tilua
		2. Ischak Suryo N., S.Pd.I, M.Si	
		3. Prof. Dr. H. Munjin, M. Pd. I.	

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 22 Agustus 2024
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian

Lampiran 19 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

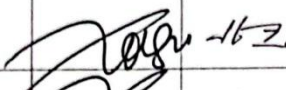
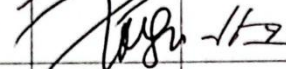
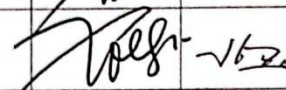
BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rizqina Tsania
 NIM : 2017402020
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam / PAI
 Pembimbing : Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.
 Judul : Penanaman Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP N 2 Kembaran dan Relevansinya dengan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

No.	Hari, Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 19 Agustus 2024	Revisi Sempro, Instrumen penelitian		
2.	Selasa, 16 September 2024	Perbaikan BAB 1 dan BAB 3		
3.	Selasa, 17 September 2024	Penambahan referensi teori		
4.	Rabu, 25 September 2024	Perbaikan penomoran halaman dan Penyusunan BAB 4		
5.	Selasa, 1 Oktober 2024	Penyusunan BAB 4 bagian Awal		
6.	Senin, 7 Oktober 2024	Penyusunan BAB 4		
7.	Selasa, 15 Oktober 2024	Penyusunan BAB 4		
8.	Rabu, 30 Oktober 2024	Penyusunan BAB 4 dan 5		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

9.	Senin, 4 November 2024	Perbaikan BAB 4		-167
10.	Kabu. 14 November 2024	Perbaikan BAB 4 dan 5		-167
11.	Selasa, 19 November 2024	Penyusunan bagian awal dan lampiran		-167
12.	Selasa, 26 November 2024	ACC		-167

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 26 November 2024
Dosen Pembimbing


Mawid Khusni Albar, M. Pd. I.
NIP. 19830208 201503 1 001

Lampiran 20 Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Rizqina Tsania
NIM : 2017402020
Semester : 9
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam / PAI
Tahun Akademik : 2024
Judul : Penanaman Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP N 2 Kembaran dan Relevansinya dengan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

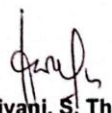
Dibuat di : Purwokerto

Tanggal : 26 November 2024

Mengetahui,

Koordinator Prodi PAI

Dosen Pembimbing


Dewi Ariyani, S. Th. I., M. Pd. I.
NIP. 19840809 201503 2 002


Mawi Khusni Albar, M. Pd. I.
NIP. 19830208 201503 1 001

Lampiran 21 Surat Keterangan Sumbangan Buku



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-5417/Un.19/K.Pus/PP.08.1/11/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : RIZQINA TSANIA
NIM : 2017402020
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 28 November 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 22 Sertifikat BTA



SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/17743/12/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : RIZQINA TSANIA
NIM : 2017402020

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	91
# Tartil	:	75
# Imla'	:	70
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 12 Sept 2020



ValidationCode



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsalzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروركتو
الوحدة لتنمية اللغة
www.bahasa.uinsalzu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة

No. JB-1117Un.19/K.Bhs/PP.009/ 6/2023

This is to certify that

Name **RIZQINA TSANIA**

Place and Date of Birth **Banyumas, 27 Februari 2002**

Has taken **IQLA**

with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on **13 Juni 2023** with obtained result as follows

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 47 Structure and Written Expression: 60 Reading Comprehension: 53

فهم السموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : 533

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروركتو.

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.




Purwokerto, 13 Juni 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswate, M. Pd.
NIP. 19860704201503 2 004

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Khidmatul al-Qadrih 'ila al-Lughah al-'Arabiyyah

Lampiran 24 Sertifikat Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsalzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبوكتو
 الوحدة لتنمية اللغة
 www.uinsalzu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة

No. JB-11117Un.19/K.Bhs/PP.009/ 6/2023

This is to certify that

Name

Place and Date of Birth

Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on

with obtained result as follows

منحت إلى

الاسم

محل وتاريخ الميلاد

وقد شارك/ت الاختبار

على أساس الكمبيوتر

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

RIZQINA TSANIA

Banyumas, 27 Februari 2002

EPTUS

13 Juni 2023

تمت إلى

الاسم

محل وتاريخ الميلاد

وقد شارك/ت الاختبار

على أساس الكمبيوتر

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 59

Structure and Written Expression: 53

Reading Comprehension: 63

Obtained Score : 583

فهم السموع

فهم العبارات والتراكيب

فهم المقروء

الاجمعي الكلي : 583

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبوكتو.




Purwokerto, 13 Juni 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Dede Ruswatie, M. Pd.

NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS

English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQIA

Assessment of Quranic Arabic Proficiency



Lampiran 26 Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0094/K.LPPM/KKN.53/03/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **RIZQINA TSANIA**
NIM : **2017402020**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-53 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **95 (A)**.



Certificate Validation

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rizqina Tsania
2. NIM : 2017402020
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 27 Februari 2002
4. Nama Ayah : Bambang Hermanto
5. Nama Ibu : Munjiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : 2014
2. SMP/MTs, tahun lulus : 2017
3. SMA/MA, tahun lulus : 2020
4. S1, tahun masuk : 2020

Purwokerto, 26 November 2024



Rizqina Tsania